

**BUKU II  
L A P O R A N**

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN  
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
TAHUN 2023**



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT  
PROVINSI LAMPUNG**

# DIKPLHD



## **DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

**KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

## **BEGUAI JEJAMA MENUJU LAMPUNG BARAT HEBAT!**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023 dapat terselesaikan dengan baik. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) tahun 2023 berisikan berbagai informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup serta analisis keterkaitan antara unsur-unsur pemicu (*driving force*), tekanan terjadinya persoalan lingkungan hidup (*pressure*), kondisi (*state*), dampak (*impact*) dan respon/upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan (*response*).

Pelaporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagai sarana penyediaan data dan informasi pengelolaan lingkungan hidup dapat menjadi alat yang berguna dalam menyusun kebijakan pembangunan, terutama yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan di Kabupaten Lampung Barat.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan dokumen ini, tidak hanya dalam penyediaan data dan informasi saja tetapi juga dalam penyempurnaan isi laporan sehingga pada akhirnya Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023 ini dapat tersusun dengan baik.

Liwa, Juni 2023

Pj. BUPATI LAMPUNG BARAT,



**Kata Pengantar**



# Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

## I. Lembar Pernyataan

Mengingat kebenaran data sangat diperlukan dalam analisis dan bahwa dalam perumusan isu prioritas daerah terkait pengelolaan Lingkungan Hidup perlu melibatkan para pihak terkait, bersama ini saya sebagai Bupati Lampung Barat menyatakan bahwa penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023 ini telah dirumuskan dan disusun dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT

  
**Muhammad Henry Faisal, SH.,MH**  
Pembina Utama Muda  
19730912 199903 1 003

Diketahui oleh,  
Pj. BUPATI LAMPUNG BARAT,




**BUPATI LAMPUNG BARAT  
PROVINSI LAMPUNG**

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 660/ 21 /III.14/2023

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NUKMAN

Jabatan : Pj. Bupati Lampung Barat

Menyatakan bahwa inovasi lingkungan pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut :

1. Inovasi Kehati Lumbok Seminung (Keanekaragaman Hayati)
2. Inovasi Sedang Berseri (Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup Bersoh, Sehat dan Asri)
3. Inovasi Ada Upah (Ayo Daur Ulang Sampah)
4. Inovasi Kompor (Kompos Organik)
5. Inovasi PM Bersih (Petugas Menyapu, Berseri, Indah dan Hebat)

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**BUPATI LAMPUNG BARAT  
PROVINSI LAMPUNG**

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 660/ *J2* /III.14/2023

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NUKMAN

Jabatan : Pj. Bupati Lampung Barat

Menyatakan bahwa isu prioritas lingkungan hidup pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Lampung Barat telah di dasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan para pemangku kepentingan di wilayah kami.

Adapun Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat adalah :

1. Alih Fungsi Lahan
2. Pencemaran Air dan Udara
3. Pengolahan Sampah

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

LwB 2023  
B. BUPATI LAMPUNG BARAT,  
  
NUKMAN





**DINAS LINGKUNGAN HIDUP  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**PAKTA INTEGRITAS**

Saya Muhammad Henry Faisal, SH.,MH, Jabatan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, NIP. 19730912 199903 1 003, Pangkat/Golongan Pembina Utama Muda/IV.c, Instansi Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten Lampung Barat menyatakan sebagai berikut :

1. Berperan secara pro aktif dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan tercela;
2. Tidak meminta atau menerima pemberian secara langsung atau tidak langsung berupa suap, hadiah, bantuan atau bentuk lainnya yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku;
3. Bersifat transparan, jujur, objektif, dan akuntabel dalam melaksanakan tugas;
4. Menghindari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas;
5. Memberikan contoh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan tugas, terutama kepada pegawai yang berada di bawah pengawasan saya dan sesama pegawai di lingkungan kerja saya secara konsisten;
6. Akan menyampaikan informasi penyimpangan integritas di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat, serta turut menjaga kerahasiaan saksi atas pelanggaran peraturan yang dilaporkannya;
7. Bila saya melanggar hal-hal tersebut di atas, saya siap menghadapi konsekuensinya.

Liwa, Januari 2023

Menyaksikan:  
Atasan Langsung  
DINAS LINGKUNGAN HIDUP  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT,



**MUHAMMAD HENRY FAISAL, SH.,MH**

Pembina Utama Muda

NIP. 19730912 199903 1 003

## DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL .....	
KATA PENGANTAR.....	
LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN DATA.....	
LEMBAR PERNYATAAN INOVASI LINGKUNGAN HIDUP.....	
LEMBAR PERNYATAAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP.....	
DAFTAR ISI.....	
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>I - 1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG.....</b>	<b>I - 1</b>
<b>B. PROFIL KABUPATEN LAMPUNG BARAT.....</b>	<b>I - 3</b>
1. Kependudukan.....	I - 3
2. Karakteristik Lokasi dan Wilayah.....	I - 3
3. Letak dan Kondisi Geografis.....	I - 4
<b>C. PENYUSUNAN DAN PERUMUSAN ISU</b>	
<b>PRIORITAS .....</b>	<b>I - 16</b>
<b>D. MAKSUD DAN TUJUAN.....</b>	<b>I - 18</b>
<b>E. RUANG LINGKUP PENULISAN .....</b>	<b>I - 19</b>
<b>BAB II</b>	
<b>ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT</b>	
<b>DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH.....</b>	<b>II - 23</b>
<b>A. TATA GUNA LAHAN.....</b>	<b>II - 23</b>
1. Analisis Driving Force.....	II - 30
2. Analisis Pressure.....	II - 31
3. Analisis State.....	II - 31
4. Analisis Impact.....	II - 32
5. Analisis Response.....	II - 33
<b>B. KUALITAS AIR.....</b>	<b>II - 35</b>
1. Analisis Driving Force.....	II - 50
2. Analisis Pressure.....	II - 50
3. Analisis State.....	II - 50
4. Analisis Impact.....	II - 51
5. Analisis Response.....	II - 52
<b>C. KUALITAS UDARA</b>	<b>II - 53</b>
1. Analisis Driving Force.....	II - 55



	2. Analisis Pressure.....	II - 56
	3. Analisis State.....	II - 57
	4. Analisis Impact.....	II - 57
	5. Analisis Response.....	II - 58
	D. RESIKO BENCANA.....	II - 59
	1. Analisis Driving Force.....	II - 61
	2. Analisis Pressure.....	II - 62
	3. Analisis State.....	II - 63
	4. Analisis Impact.....	II - 63
	5. Analisis Response.....	II - 65
	E. PERKOTAAN.....	II - 65
	1. Analisis Driving Force.....	II - 69
	2. Analisis Pressure.....	II - 69
	3. Analisis State.....	II - 69
	4. Analisis Impact.....	II - 70
	5. Analisis Response.....	II - 70
	F. TATA KELOLA.....	II - 72
	1. Analisis Driving Force.....	II - 73
	2. Analisis Pressure.....	II - 75
	3. Analisis State.....	II - 77
	4. Analisis Impact.....	II - 78
	5. Analisis Response.....	II - 79
BAB III	ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH.....	III - 84
	1. Alih Fungsi Lahan.....	III - 84
	2. Pencemaran Air dan Udara.....	III - 85
	3. Pengolahan Sampah.....	III - 86
BAB IV	INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP .....	IV - 88
	1. Inovasi Berseri.....	IV - 88
	2. Inovasi Kehati.....	IV - 91
	3. Inovasi Ada Upah.....	IV - 92
	4. PM Bersih.....	IV - 93
	5. Inovasi Kompor.....	IV - 95





---

BAB V	PENUTUP.....	V - 99
	A. Kesimpulan.....	V - 99
	B. Rencana Tindak Lanjut.....	V - 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Luas Kawasan Hutan Lindung dan Hutan Konservasi di Lampung Barat.....	II - 24
TABEL 2.2	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama.....	II - 31



## DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1	Nilai rata-rata ph di beberapa titik sampling.....	II - 36
GRAFIK 2	Nilai rata-rata ph di Kecamatan BNS dan Suoh.....	II - 38
GRAFIK 3	Nilai rata-rata TSS pada beberapa titik sampling.....	II - 39
GRAFIK 4	Nilai rata-rata TSS di titik sampling Kecamatan BNS dan Suoh.....	II - 40
GRAFIK 5	Nilai rata-rata DO di beberapa titik sampling.....	II - 42
GRAFIK 6	Nilai rata-rata DO di BNS dan Suoh.....	II - 43
GRAFIK 7	Nilai rata-rata BOD di beberapa titik sampling.....	II - 43
GRAFIK 8	Nilai rata-rata BOD di Kecamatan BNS dan Suoh.....	II - 44
GRAFIK 9	Nilai rata-rata COD di beberapa titik sampling.....	II - 46
GRAFIK 10	Nilai rata-rata COD di Kecamatan BNS dan Suoh.....	II - 47
GRAFIK 11	Nilai rata-rata Suhu Air di beberapa titik sampling.....	II - 48



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pembangunan ekonomi nasional diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Seiring dengan semakin berkembangnya pembangunan di semua sektor, semakin marak pula permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pembangunan itu sendiri. Dampak-dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya terkait pada satu atau dua segi saja, tetapi kait mengait dengan sifat kualitas lingkungannya yang memiliki multi mata rantai relasi yang saling mempengaruhi secara subsistem. Kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan.

Permasalahan lingkungan hidup pada umumnya menyangkut dimensi yang luas, yaitu lintas ruang, lintas pelaku, dan lintas generasi. Dimensi lintas ruang adalah suatu kondisi permasalahan lingkungan hidup yang melewati batas wilayah administrasi. Sebagai contoh pada kejadian banjir, permasalahannya mungkin tidak terbatas pada satu daerah administrasi tertentu. Oleh karena itu pengembangan informasi yang berhubungan dengan masalah banjir memerlukan suatu jaringan informasi lingkungan hidup antar wilayah administrasi, sedikitnya di satu Daerah Aliran Sungai (DAS).



Dimensi kedua, bahwa fenomena lingkungan hidup selalu berkaitan dengan lintas pelaku. Salah satu contoh adalah pencemaran sungai dimana sumber pencemar tersebut dapat berasal dari berbagai pihak misalnya sektor industri, permukiman, dan pertanian.

Dimensi ketiga, permasalahan lingkungan hidup selalu menyangkut lintas generasi. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan dimana sumberdaya alam dan lingkungan hidup harus dikelola untuk generasi sekarang dan masa datang.

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap warga negara Indonesia. Seluruh pemangku kepentingan berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, hak dan kewajiban bagi seluruh warga dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan.

Salah satu faktor kunci untuk memenuhi hak dan kewajiban dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah tersedianya data dan informasi lingkungan bagi seluruh pihak. Agar data dan informasi mengenai lingkungan hidup dapat tersedia dan terakses. Pemerintah pusat dan pemerintah menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagai pijakan untuk pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

## **B. PROFIL KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

### **1. Kependudukan**

Untuk membuat perencanaan dan melaksanakan evaluasi program kegiatan pembangunan sangat membutuhkan adanya data kependudukan, karena penduduk dalam hal ini merupakan



subyek dan sekaligus obyek dari suatu pembangunan. Berdasarkan data kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat tahun 2022 berdasarkan hasil proyeksi sensus penduduk adalah 303.397 jiwa yang terdiri dari 157.396 laki-laki dan 146.001 perempuan (dengan rasio jenis kelamin sebesar 107,80). Dengan luas wilayah 2.064,40 km<sup>2</sup>, Lampung Barat memiliki rata-rata kepadatan penduduk sekitar 143 sampai 144 orang per kilometer persegi. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Balik Bukit yang disusul Kecamatan Way Tenong, sementara jumlah penduduk terendah di Kecamatan Lumbok Seminung.

## 2. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Kabupaten Lampung Barat dibentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat (Lembaran Negara RI Tahun 1991 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara RI No. 3452); dan pada Tahun 2012 mengalami pemekaran menjadi DOB Pesisir Barat melalui UU No. 22 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung (Lembaran Negara RI Tahun 2012 No. 231, Tambahan Lembaran Negara RI No: 5364), maka luas indikatif wilayah administrasi Lampung Barat yang semula ± 5.050,01 km<sup>2</sup> setelah pemekaran menjadi ± 2.142,78 km<sup>2</sup> (dimana ± 2.907,23 km<sup>2</sup> merupakan luas wilayah administrasi Kabupaten Pesisir Barat) atau sekitar 6,2% dari luas wilayah administrasi Provinsi Lampung (Luas Provinsi Lampung ± 34.623,80 km<sup>2</sup>).

## 3. Letak dan Kondisi Geografis

### a. Posisi Astronomis

Berdasarkan Georeferensi: Datum WGS 84, UTM – 48S dari Peta Rupa Bumi Provinsi Lampung (RBI 1:50K) , posisi astronomis Lampung Barat terletak pada Koordinat 04°51'26" -



05°20'26" Lintang Selatan dan 103°50'13" - 104°33'49" Bujur Timur. Berdasarkan data dari RPJMD Lampung Barat Tahun 2017-2022 diketahui jarak antara Ibu kota Kabupaten ke Daerah Kecamatan:

- Liwa-Balik Bukit : 4 km;
- Liwa-Sukau : 16 km;
- Liwa-Lumbok Seminung : 48 km;
- Liwa-Batubrak : 21 km;
- Liwa-Belalau : 34 km;
- Liwa-Bandar Negeri Suoh : 48km;
- Liwa-Batu Ketulis : 40km;
- Liwa-Suoh : 40 km;
- Liwa-Pagar Dewa : 77 km;
- Liwa-Sekincau : 30 km;
- Liwa-Sumber Jaya : 67 km;
- Liwa-Way Tenong : 60 km;
- Liwa-Air Hitam : 65 km;
- Liwa-Gedung Surian : 75 km;
- Liwa-Kebun Tebu : 80 km.

#### **b. Posisi Geostrategis**

Lampung Barat dilalui oleh ruas jalan nasional yang berfungsi sebagai penghubung (*feeder*) antara koridor barat dengan koridor tengah lintas Sumatera, dan dilalui pula oleh ruas jalan provinsi yang menghubungkan Liwa (Lampung Barat) - Muara Dua (OKU Selatan). Kondisi geografis dan sistem konektivitas yang terbangun tersebut, menjadikan Lampung Barat memiliki nilai strategis bagi Provinsi Lampung sebagai berikut:

- a. Pendukung Koridor Barat Pembangunan Provinsi Lampung dengan Fungsi utama sebagai daerah Konservasi dan Pariwisata. Fungsi Konservasi karena Lampung Barat memiliki kawasan hutan Konservasi TNBBS, Kawasan



Konservasi Eksitu Kebun Raya Liwa, dan Hutan Lindung, dengan luas mencapai 61,5% dari luas administrasinya. Lampung Barat merupakan hulu dari 3 sistem Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Mesuji Tulang Bawang, DAS Musi, dan DAS Semaka, yang sangat berperan penting menjaga stabilitas siklus hidrologi dan ketersediaan sumber air baku bagi Kabupaten lain di sekitarnya. Lampung Barat memiliki pula 3 region Cekungan Air Bawah Tanah (CAT) yaitu CAT Metro-Kotabumi, CAT Kota Agung, dan CAT Ranau. Adapun Fungsi Pariwisata, karena Lampung Barat memiliki Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Danau Ranau, serta kawasan ekowisata TNBBS sebagai warisan dunia, dan Kebun Raya Liwa berdasarkan Perda Provinsi Lampung Nomor 1 tahun 2010 ditetapkan sebagai kawasan strategis Propinsi Lampung yang berfungsi sebagai kawasan konservasi eksitu.

- b. Sebagai Pintu Gerbang Perekonomian Prov. Lampung di Bagian Barat. Liwa dalam RTRWN ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), yaitu Sistem Perkotaan yang Melayani Sekala Regional (Jasa Pertanian, Perikanan, Budaya, Penelitian dan Pengembangan) meliputi Kawasan Strategis Agropolitan Way Tenong, Kawasan ANDALAN Liwa – Krui dan Produsen Kopi Robusta Lampung.
- c. Pendukung Ketahanan Energi, Listrik Baru Terbaru meliputi WKP Geothermal Sekincau, WKP Geothermal Danau Ranau dan PLTA Way Besai.

### **c. Kondisi/Kawasan**

Kabupaten Lampung Barat secara ekoregion merupakan wilayah yang dominan masuk dalam ekosistem dataran tinggi hingga ekosistem pegunungan, yang dicirikan dengan bentang



alam yang bergelombang, dan berbukit-bukit. Wilayahnya terletak di sisi bagian timur dari punggung perbukitan Bukit Barisan Selatan yang membentang dari utara hingga selatan sepanjang sisi barat pulau Sumatera, membentuk sabuk api (*ring of fire*) Sumatera. Terdapat beberapa gunung di Kabupaten Lampung Barat yang membentuk benteng alam, yaitu Gunung Pesagi (2.127 m) yang merupakan gunung tertinggi di Lampung Barat. Gunung Seminung (1.804 m), Gunung Sekincau (1.718 m), Gunung Subhanallah (1.744 m), dan beberapa perbukitan seperti Bukit Sepulang, Bukit Rigis, Bukit Palakiah, Bukit Serarukuh. Sebagian besar merupakan Kawasan Hutan Lindung, dan Hutan Konservasi Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Sebagian besar wilayah Lampung Barat merupakan kawasan perdesaan (95%), sedangkan sisanya merupakan kawasan perkotaan (5%). Dari 131 pekon dan 5 Kelurahan di Lampung Barat, yang merupakan kawasan perkotaan adalah, Kelurahan Way Mengaku dan Kelurahan Pasar Liwa (Kecamatan Balik Bukit), Kelurahan Sekincau (Kecamatan Sekincau), Kelurahan Fajar Bulan (Kecamatan Way Tenong), dan Kelurahan Tugusari (Kecamatan Sumberjaya), sedangkan yang sudah menunjukkan ciri perkotaan, antara lain pekon Kubu Perahu (Kecamatan Balik Bukit), dan pekon Purajaya (Kecamatan Kebun Tebu).

#### **d. Topografi**

##### **1. Kemiringan Lahan**

Berdasarkan peta kelerengan skala 1:50.000, Lampung Barat memiliki tingkat kemiringan lahan yang bervariasi, terbagi menjadi 5 (lima) kelas kelerengan, sebagai berikut:

- Kelas Kelerengan A (0 – 8%) seluas 35,01% dari total luas wilayah administrasi Lampung Barat. Dominan tersebar di



Kecamatan Balik Bukit, Sukau, Batu Brak, Suoh, BNS, Way Tenong, Air Hitam, Kebun Tebu, dan Gedung Surian.

- Kelas Kelerengan B (8% - 15%), seluas 19,14% dari total wilayah administrasi Lampung Barat, tersebar merata hampir diseluruh kecamatan
- Kelas Kelerengan C (15% - 25%), seluas 20,79% dari total wilayah administrasi Lampung Barat, tersebar merata hampir diseluruh kecamatan
- Kelas Kelerengan D (25% - 45%), seluas 19,80% dari total wilayah administrasi Lampung Barat, tersebar dominan di bagian utara, barat, dan selatan wilayah administrasi Lampung Barat yang berbatasan dengan Kabupaten lainnya
- Kelas Kelerengan E (> 45%) mencapai luasan 5,26% dari luas wilayah administrasi Lampung Barat, sebagian besar berada dalam kawasan Hutan Lindung dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

## 2. Ketinggian Lahan

Kabupaten Lampung Barat merupakan dataran tinggi hingga pegunungan, dengan ketinggian tempat yang bervariasi mulai dari 200 mdpl hingga > 2.000 mdpl. Titik terendah berada di Kecamatan Suoh dan Bandar Negeri Suoh dengan ketinggian tempat 225 mdpl s/d 250 mdpl, sedangkan titik tertinggi berada di puncak Gunung Pesagi dengan ketinggian mencapai 2.175 mdpl. Secara Keseluruhan ketinggian tempat di Kabupaten Lampung Barat berkisar antara 225-650 mdpl. Berdasarkan Peta Topografi Lampung Barat, persentase luas lahan berdasarkan tingkat elevasinya diklasifikasikan sebagai berikut:

$$225\text{pl} - 650\text{ mdpl} = 76 \%$$

$$226651\text{ mdpl} - 1025\text{ mdpl} = 20 \%$$



2271.026 mdpl - 1.375 mdpl = 3 %

2281.376 mdpl – 2.175 mdpl = 1 %

## e. Geologi

### 1. Struktur dan Karakteristik

Karakteristik bentukan alam (Geomorfologi) Kabupaten Lampung Barat dapat dikelompokkan menjadi 3 grup *landform* (bentang alam) utama, yaitu: Fluvial (F), Struktural (S), dan Vulkanik (V).

- **Grup Fluvial.** Bentuk lahan ini terbentuk dari bahan endapan sungai dan hasil proses fluvial di kaki lereng perbukitan/pegunungan yang landai. Tersebar antara ketinggian 200 s/d 250 mdpl di sepanjang cekungan pada aliran sungai Way Semaka dan Way Besai Hulu pada ketinggian 830 s/d 910 mdpl. Bentuk lahan ini dicirikan dengan adanya cekungan fluvial atau rawa belakang, kipas alluvial dan kipas alluvial aktif. Struktur geologi terdiri dari Formasi Alluvium (Qa). Relatif subur untuk pengembangan pertanian lahan basah. Penyebaran di Kecamatan Suoh, Bandar Negeri Suoh, Kebun Tebu, Air Hitam, dan Gedung Surian.
- **Grup Struktural.** Bentuk lahan struktural menunjukkan ciri dominan dari proses endogen (pengangkatan dan perlipatan) lapisan lempeng bumi. Bentuk lahan ini terdiri dari dataran bergelombang sampai berbukit dan gugusan pegunungan memanjang diselingi lembah-lembah dengan sistem aliran sungai terkontrol oleh kondisi struktur batuan, serta bidang patahan dan garis patahan. Bentuk lahan ini membentuk deretan perbukitan Bukit Barisan Selatan, yang memanjang dari Kecamatan Lumbok Seminung hingga kecamatan Suoh. Struktur geologi terdiri dari Formasi Ranau (QTr), Formasi Hulu Simpang (Tomh), Formasi Bal (Tmba), Formasi Seblat



(Toms), Formasi batuan gunung api quarter (Qv). Meliputi Kecamatan Lumbok Seminung, Sukau, Balik Bukit, Batu Brak, dan Kecamatan Belalau.

- **Grup Vulkanik.** Grup vulkanik terbentuk karena aktivitas volkan/gunung berapi. Grup ini dicirikan oleh bentukan kerucut volkan, aliran lahar atau wilayah yang merupakan akumulasi bahan vulkanik. Secara umum bentuk lahan ini dapat dibedakan berdasarkan litologi induknya yaitu dari jenis andesitis dan basal yang terletak pada ketinggian 700 s/d 1.150 mdpl. Grup Vulkanik terdapat di Sebelah Utara hingga Timur Kabupaten Lampung Barat. Struktur geologi terdiri dari formasi Sekincau Vulcanics (Qhvs) dan sedikit Formasi Granite (Tmgr) yang tersebar mulai dari Gunung Seminung di Kecamatan Lumbok Seminung - Gunung Pesagi (Kec Balik Bukit – Belalau – Batu Ketulis), Gunung Sekincau (Sekincau, Way Tenong) hingga Kecamatan Pagar Dewa dan Sumber Jaya, serta formasi Alluvium (Qa) yang tersebar di Kecamatan Suoh, Bandar Negeri Suoh, Kebun Tebu, dan Gedung Surian. Umumnya tanah yang terbentuk dari proses vulkanik mempunyai kesuburan tinggi karena pelapukan batuan vulkanik menghasilkan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Jenis tanah cukup bervariasi, seperti Podsolik (Tropudults, Dystropepts, Humitropepts), Latosol (Eutropepts), andosol (Dystrandpepts), Aluvial (Trapaquepts, Tropofluvents), Gleisol (Hydraquents, Sulfaquents), dan Regosol (Tropopsamments). Jenis tanah Andosol seperti yang ada di kecamatan Sumber Jaya, Way Tenong, Belalau, Batu Brak, dan Balik Bukit sesuai untuk budidaya tanaman kopi robusta dan



hortikultura (wortel, kol, tomat, cabe). Jenis tanah aluvial sesuai untuk budidaya tanaman padi sawah.

## 2. Potensi Kandungan

- **Potensi Mineral Logam dan Non Logam.**

Batuan yang umum dijumpai di Kabupaten Lampung Barat adalah endapan gunung api, batu pasir neogen, granit, batu gamping, metamorf, lempung, endapan alluvium, tufa masam, dijumpai endapan emas dan perak serta mineral logam lainnya sebagai mineral ikutan. Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No : 1095 K/30/MEM/2014 tentang Penetapan Wilayah Pertambangan Pulau Sumatera, telah menetapkan wilayah pertambangan di Kabupaten Lampung Barat terdiri dari Wilayah Usaha Pertambangan seluas 34,18 Ha dengan jumlah hasil produksi 146.248,00 ton.

- **Potensi *Geothermal***

Posisi Lampung Barat yang berada pada jalur patahan yang memiliki resiko tinggi terhadap kebencanaan geologi, mengandung pula potensi geologi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kedaulatan energi melalui pengembangan energi baru terbarukan panas bumi (*geothermal*). Lampung Barat memiliki empat kawasan potensi geothermal, yaitu:

- **Panas Bumi Danau Ranau**, telah ditetapkan menjadi Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP), melalui Keputusan Menteri ESDM Nomor: 1151.K/30/MEM/2011, tanggal 21 April 2011. WKP Panas Bumi danau Ranau memiliki luasan 8.561 Ha, meliputi Kabupaten Lampung Barat (Provinsi Lampung) dan Kabupaten OKU Selatan (Provinsi Sumatera Selatan), dengan perkiraan potensi 210 MWe.



- **Panas Bumi Sekincau**, telah ditetapkan menjadi Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP), melalui Keputusan Menteri ESDM Nomor: 7439.K/30/MEM/2016, tanggal 14 Oktober 2016. Luasan WKP Sekincau  $\pm$  42.810 Ha, meliputi kecamatan Sekincau, Way Tenong, Suoh dan Kecamatan Bandar Negeri Suoh, dengan perkiraan potensi 378 MWe – 485 MWe. Ditetapkannya WKP Sekincau, maka wilayah potensi panas bumi yang berada di Gunung Sekincau, Bacingot, Purunan, Suoh Antatai, sudah masuk dalam WKP Panas Bumi tersebut.
- **Panas Bumi Fajar Bulan**, masih merupakan area prospek *geothermal*, belum ditetapkan sebagai Wilayah Kerja Panas Bumi oleh Menteri ESDM, meliputi sebagian Kecamatan Way Tenong, Air Hitam, sebagian kecamatan Gedung Surian dan kecamatan Sumberjaya (sisi barat hingga barat daya dari HL Reg 45 B Bukit Rigis). Perkiraan potensi 150-250 MWe.
- **Panas Bumi Way Umpu**, masih merupakan area prospek *geothermal*, belum ditetapkan sebagai Wilayah Kerja Panas Bumi oleh Menteri ESDM, meliputi Kecamatan Pagar Dewa, kecamatan Sumberjaya hingga Kabupaten Way Kanan. Perkiraan potensi 110-220 Mwe.

#### f. Hidrologi

Posisi geografis Lampung Barat yang merupakan dataran tinggi yang dipengaruhi oleh 2 tipe iklim, memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan kontinuitas siklus hidrologi bagi Propinsi Lampung maupun Propinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah pembentukan hujan sekaligus sebagai daerah tangkapan air (*catchment area*) yang dialirkan melalui sungai-sungai besar yang membentuk system daerah aliran sungai.



## 1. Daerah Aliran Sungai (DAS)

Kabupaten Lampung Barat merupakan hulu dari sungai-sungai besar di Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan, karenanya, sangat berperan penting terhadap kinerja sistem hidrologi di dua provinsi tersebut, yaitu sebagai daerah tangkapan air (*catchment area*) dengan lebih dari 170 anak sungai. Sungai-sungai besar sebagai inlet dari sistem DAS, diantaranya adalah sungai Way Besai, Way Umpu, Way Giham, yang membentuk sub DAS Way Besai Hulu, yang merupakan bagian dari sistem DAS Mesuji - Tulang Bawang, sungai Way Semaka yang membentuk sub DAS Semaka, dan sungai Way Warkuk yang bermuara di danau Ranau sebagai sub DAS Warkuk yang merupakan bagian dari sistem DAS Musi.

DAS Tulang Bawang (wilayah Sungai Mesuji- Tulang Bawang), memiliki luasan  $\pm 982.292$  Ha, dimana sekitar 6,8% dari luasan tersebut atau sekitar 67.411 Ha berada di Kabupaten Lampung Barat sebagai hulu dari sungai-sungai besar pembentuk DAS Tulang Bawang. Berdasarkan data BPDAS Tahun 2016, sub DAS dari DAS Tulang Bawang yang wilayahnya masuk Kabupaten Lampung Barat antara lain sub DAS Way Besai (41.780 ha), Way Giham (15.315 ha), Way Rarem (1.972 ha), dan Way Tahmi (8.345 ha), yang wilayah alirannya mencakup Kecamatan Way Tenong, Air Hitam, Pagar Dewa, Gedung Surian, Kebun Tebu, dan Kecamatan Sumberjaya. DAS Way Semaka masuk dalam DAS prioritas Provinsi Lampung, dimana wilayahnya meliputi Kabupaten Lampung Barat, dan Kabupaten Tanggamus, dengan luas daerah catchment area  $\pm 1.614,5$  km<sup>2</sup>



## 2. Sungai dan Danau

Lampung Barat dialiri tiga sungai besar yaitu Way Besay, Way Semangka, dan Way Warkuk serta memiliki danau terbesar kedua di Pulau Sumatera yaitu Danau Ranau. Panjang sungai Way Semaka  $\pm 95,47$  km, dengan hulu sungai berada di gunung Pesagi dan gunung Sekincau (Kabupaten Lampung Barat), dan bermuara di Teluk Semaka (Kabupaten Tanggamus). Beberapa anak sungai yang mengalir menuju sungai Semaka yang berada di Kabupaten Lampung Barat antara lain: Way Kegeringan, Way Lebuy, Way Hantatai, Way Haru, Way Maraman, Way Meneng, Way Ngarip, Way Melebui Balak, Way Andarumon, Way Pampangan, Way Bumbon, Way Bata, Way Laga, dan Way Pasir. Anak-anak sungai tersebut berpotensi untuk pengembangan mikrohidro (kapasitas  $< 10$  MW), pemanfaatan air baku untuk irigasi, dan pemenuhan kebutuhan air bersih. Danau Ranau merupakan outlet dari sub DAS Komerling, yang merupakan bagian dari DAS Musi. Luas sub DAS Komerling  $\pm 407.898,78$  Ha, sedangkan luas Outlet Danau Ranau mencapai  $\pm 508$  km<sup>2</sup> (50.800 Ha) yang terdiri dari luas daratan dan luas perairan. Luas perairan Danau Ranau mencapai  $\pm 12.623,52$  Ha (beberapa literatur menyebutkan luas danau Ranau adalah  $\pm 12.551,23$  Ha), dan luas daratan (daerah tangkapan air/*catchment area*) mencapai  $\pm 38.176,48$  Ha, dengan panjang total garis sempadan danau mencapai:  $\pm 64,7$  km. Perairan danau seluas 2.792,19 Ha (22,12%) masuk kedalam wilayah administrasi Kabupaten Lampung Barat (Provinsi Lampung), dengan panjang garis sempadan danau  $\pm 23,6$  km. Berdasarkan data dari BBWS wilayah VIII Musi, jumlah sungai yang bermuara di Danau Ranau sebanyak  $\pm 40$  sungai. Sungai terpanjang adalah sungai Way Warkuk



dengan panjang badan sungai mencapai  $\pm$  26 km. Selain Danau Ranau, Lampung Barat juga memiliki 4 danau kecil yang terletak di Kecamatan Suoh yaitu Danau Lebar (67,6 Ha), Danau Asam (121,1 Ha), Danau Minyak (10 Ha), dan Danau Belibis (2 Ha). Danau Belibis saat ini sudah tertutup vegetasi rawa dan mengalami sedimentasi. Keempat danau tersebut berada pada zona Pemanfaatan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Wilayah ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai Ekowisata. Keempat danau tersebut terbentuk sebagai akibat proses tekto vulkanik letusan gunung Ratu pada Tahun 1933.

Kabupaten Lampung Barat selain memiliki potensi air permukaan juga memiliki potensi imbuhan air atau Cekungan Air Tanah (CAT). Berdasarkan Perpres No. 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Pulau Sumatera, CAT yang berada di Lampung Barat sebagai berikut:

- **CAT Kota Agung** yang berada di Kabupaten Lampung Barat, dan Kabupaten Tanggamus.
- **CAT Ranau** yang berada di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan; dan
- **CAT Metro-Kotabumi** yang berada di Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Tanggamus, Kota Metro, Kota Bandar Lampung, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

### 3. Debit

Berdasarkan data debit sungai Way Semaka Tahun 1990-2004 dari Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Lampung, proyeksi



debit banjir Sungai Semaka untuk 100 Tahun sebesar 511,27 m<sup>3</sup>/det, debit andalan harian rata-rata mencapai 12,47 m<sup>3</sup>/det. Debit maksimum sebesar 48,98 m<sup>3</sup>/det (terjadi pada bulan Oktober-Februari), dan debit minimum sebesar 7,15 m<sup>3</sup>/det (Juli-September). Muara atau bagian hilir sungai Way Warkuk berada di Kota Batu (Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kab. OKU Selatan, Provinsi Sumatera Selatan), sedangkan bagian tengah dan hulu sungai Way Warkuk berada di Kecamatan Sukau dan Balik Bukit (Kabupaten Lampung Barat). Sungai Way Warkuk merupakan sungai utama penyuplai air bagi danau Ranau, diperkirakan besar debit rata-rata sungai Way Warkuk mencapai ± 18,5 m<sup>3</sup>/det/Tahun.

## **g. Klimatologi**

### **1. Tipe Iklim**

Kondisi iklim di wilayah Kabupaten Lampung Barat berdasarkan klasifikasi Oldeman dan Las Davies (1979) memiliki dua tipe iklim, yaitu: Tipe Iklim A, terdapat di bagian Barat Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan Tipe Iklim B, terdapat di bagian Timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Dengan terbentuknya DOB Kabupaten Pesisir Barat maka tipe iklim di wilayah Kabupaten Lampung Barat hanya memiliki tipe iklim B, dengan curah hujan di Kabupaten Lampung Barat berkisar antara 2.000 – 2.500 mm per Tahun, bulan basah berkisar antara 7-9 bulan, dan suhu rata-rata berkisar antara 20-25<sup>0</sup>C. dengan persentase penyinaran matahari (intensitas cahaya) berkisar 37,9 – 50,0% (RPJMD Lampung Barat tahun 2017-2022)



## 2. Curah Hujan

Berdasarkan data dari RPJMD Lampung Barat tahun 2017-2022, rata-rata curah hujan Lampung Barat berdasarkan data iklim yang terdapat di Stasiun Klimatologi Balik Bukit dan Belalau, antara Tahun 2012 s/d 2014 sebesar 2.388,2 mm per Tahun. Pada tahun 2019 rata-rata curah hujan di Kabupaten Lampung Barat sebesar 180,17 mm. Curah hujan terendah terjadi pada bulan September sebesar 26 mm, sedangkan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 353,1 mm.

## 3. Suhu

Selama Tahun 2019, rata-rata suhu udara di Kabupaten Lampung Barat sebesar 21,57°C. Suhu terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 20,53°C, sedangkan suhu tertinggi terjadi pada April yaitu sebesar 21,96°C.

## C. PROSES PERUMUSAN ISU PRIORITAS DAN PENYUSUNAN DIKPLHD

Pembangunan di Kabupaten Lampung Barat didasari pada kesadaran bahwa pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya tidak dapat dilepaskan dari lingkungan hidup. Agar pembangunan dapat direncanakan dengan baik dan meminimalisir terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan serta dapat melakukan perbaikan/pemulihan kualitas lingkungan, maka perlu dilakukan identifikasi mengenai isu utama sebagai isu prioritas tentang lingkungan hidup di Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan kondisi eksisting lingkungan hidup periode tahun 2023, hasil pengumpulan dan pengolahan data/informasi maka dilaksanakan koordinasi dan pembahasan bersama pihak-pihak terkait, antara lain : Instansi/sumber data, unsur-unsur organisasi perangkat daerah terkait, dan Tim penyusun Dokumen Informasi Kinerja



Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Lampung Barat yang ditetapkan oleh Keputusan Bupati Lampung Barat Nomor : B/140/KPTS/III.14/2022 tentang Tim Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk bersama-sama mengkritisnya melalui pendekatan DPSIR (*Driving Force-Pressure-State-Impact-Response*), sehingga ditentukan isu prioritas lingkungan hidup tahun 2023.

Secara terstruktur proses penyusunan dan perumusan isu DIKPLHD Kabupaten Lampung Barat dilakukan sebagai berikut:

- a. Persiapan Awal
  - Penyamaan Presepsi dan bimbingan teknis bagi anggota Tim
  - Pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Tim Pengumpulan Data dan Pengolahan Data
- b. Pengumpulan data dan pengolahan data melalui tahapan:
  - Data dikumpulkan dari instansi atau OPD Kabupaten Lampung Barat, melalui kegiatan surat-menyurat
  - Kompilasi data sesuai Pedoman penyusunan DIKPLHD
  - Pengolahan/ analisis Data. Analisis data dilakukan terhadap isu dengan metode DPSIR (*Driving Force-Pressure-State-Impact-Response*).
- c. Perumusan Isu Prioritas, Kebijakan dan Program Inovasi  
Perumusan isu prioritas, kebijakan dan program inovasi diawali dengan pembahasan oleh internal Dinas Lingkungan Hidup serta tim dengan OPD terkait terhadap hasil analisis sebelumnya dengan metode DPSIR (*Driving Force-Pressure-State-Impact-Response*).
- d. Penyusunan dan penulisan substansi draft DIKPLHD disusun oleh masing-masing anggota tim, namun finalisasi dilakukan melalui kegiatan *konsinyering* (penggarapan secara



intensif) meliputi Kepala Bidang Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup, Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan Sub Koordinator Peningkatan Kapasitas Rehabilitasi dan Konservasi serta staf dan tim yang telah dibentuk melalui Keputusan Kepala Dinas Kabupaten Lampung Barat Nomor : 660/04/KPTS/III.14/2022 tentang Penunjukan Tim Penyelenggara Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2022.

#### **D. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud dilaksanakannya penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) adalah sebagai informasi yang dapat memberikan gambaran tingkat keberhasilan kinerja pengelolaan lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023. Tujuan penyusunan DIKPLHD di Kabupaten Lampung Barat adalah:

1. Menyediakan basis data untuk meningkatkan mutu informasi tentang pengelolaan lingkungan hidup yang merupakan bagian dari sistem pelaporan publik dan sebagai bentuk dari akuntabilitas publik.
2. Menyediakan informasi kinerja yang menggambarkan keberhasilan kinerja dan sebagai acuan perencanaan pembangunan daerah jangka pendek dan menengah sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan hidup.
3. Menyediakan sumber informasi sebagai dasar peningkatan kualitas pengambilan kebijakan/keputusan, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspek lingkungan dengan daya dukung dan daya tampungnya.
4. Menyediakan informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian Tata Praja Lingkungan (*Good Environmental Governance*) daerah



serta sebagai landasan publik untuk ikut berperan dalam menentukan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

## **E. RUANG LINGKUP PENULISAN**

1. Wilayah yang menjadi objek pokok bahasan adalah wilayah Administrasi Kabupaten Lampung Barat.
2. Kecenderungan penduduk dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam dalam mencukupi kebutuhan hidup.
3. Pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan merupakan tanggungjawab masyarakat dan pemerintah.
4. Data yang diperlukan untuk menganalisis Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sesuai dengan Pedoman Penyusunan Nirwasitantra dari Sekretariat Jendral Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
5. Tahun data periode 2017-2022
6. Analisis kondisi lingkungan hidup daerah dilakukan dengan menggunakan model DPSIR, dimana model ini pertama kali dikembangkan oleh European Environmental Agency pada tahun 1999. Model DPSIR adalah kerangka berpikir sistem yang mengasumsikan hubungan sebab-akibat antara komponen yang saling berinteraksi dari sistem sosial, ekonomi, dan lingkungan. DPSIR telah menjadi alat yang efektif untuk mengatur dan mengkomunikasikan masalah lingkungan yang kompleks. Pada model DPSIR, aktivitas manusia dilihat sebagai pendorong (*driving force*) terjadinya tekanan (*pressure*) terhadap ekosistem, yang mempengaruhi terjadinya perubahan di ekosistem (*state*) yang pada akhirnya berdampak pada kehidupan manusia (*impact*), untuk kemudian ditanggapi melalui berbagai strategi penanganan risiko (*response*).

Pada pembahasan tahun ini DPSIR yang digunakan merupakan pengembangan oleh EPA dengan tidak hanya



membahas terkait Kesehatan lingkungan, namun juga Kesehatan manusia. Melalui Eco-Health DPSIR, konsep keberlanjutan seperti aspek ekonomi, habitat manusia, kesejahteraan manusia, berbagai faktor risiko dari kebiasaan manusia yang berhubungan dengan Kesehatan manusia dan berintegrasi dengan aspek social, bahkan ekonomi sehingga menjadi satu framework besar. Struktur Eco-Health DPSIR akan merepresentasikan keterkaitan antara komponen lingkungan dan komponen yang berhubungan dengan manusia sehingga dapat merepresentasikan keseluruhan isu yang sedang terjadi.

**Driving forces** adalah perubahan sistem sosial, ekonomi, dan institusi yang langsung atau tidak langsung memicu tekanan terhadap status lingkungan. Definisi lain adalah pengembangan sistem sosial, demografi, dan ekonomi masyarakat dalam hubungannya dengan perubahan gaya hidup, semua taraf pola konsumsi dan produksi. Merupakan faktor yang kemudian memotivasi peningkatan aktivitas manusia. Pada bagan ini terdapat subbagian yang dinamakan Sektor Ekonomi merupakan aktivitas ekonomi yang secara langsung berkaitan dengan pressures (misal industri, pariwisata) pada suatu taraf pengelolaan ekonomi. Aspek yang termasuk dalam subbagian tersebut dapat berupa pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, permukiman, dan fasilitas publik. Subbagian selanjutnya adalah Sektor Sosial merupakan bentuk pemicu dalam konteks hubungan sosial antar manusia yang dapat berupa taraf kebijakan pemerintah (misal kebijakan limbah, hukum) dalam jangka panjang dan dengan lingkungan wilayah ruang yang lebih luas, identitas secara kultural dari suatu wilayah, hingga aksesibilitas masyarakat terhadap berbagai layanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Kedua subbagian tersebut akan bersifat saling memengaruhi.

**Pressures** adalah faktor-faktor antropogenik yang mempengaruhi perubahan lingkungan (Impacts). Faktor Driving



forces akan terbagi ke dalam Tekanan Lingkungan, merupakan aktivitas yang berdampak pada perubahan lingkungan serta Kebiasaan Manusia yang berdampak kepada kesehatan manusia lalu berpengaruh pada kondisi fisik lingkungan. Environmental Pressures dapat berupa pembangunan yang melepaskan bahan/senyawa (emisi), agen fisika dan biologi, penggunaan sumber daya dan penggunaan lahan oleh aktivitas manusia. Sedangkan Human Behavior melingkupi berbagai aktivitas manusia terkhusus dalam pola konsumsi dan gaya hidup.

**State** dapat mengacu pada pada keduanya sistem alam (Kondisi Lingkungan) dan sistem manusia (Kondisi Manusia). Indikator state dapat sangat berbeda. Kondisi Lingkungan dapat mengacu pada luas wilayah penampakan, karakteristik kualitatif dan kuantitatif dari ekosistem, kuantitas dan kualitas sumberdaya, kondisi lingkungan manusia, serta kondisi dan kelimpahan biotik di alam. Sedangkan Kondisi Manusia adalah kondisi pada kesejahteraan dan aspek Kesehatan manusia akibat adanya Pressure. Keterbukaan terhadap pengaruh pressures terhadap manusia, bahkan terhadap isu-isu sosial- ekonomi.

**Impacts** adalah perubahan fungsi-fungsi lingkungan yang berpengaruh terhadap dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang disebabkan oleh perubahan sistem State. Impacts dapat meliputi perubahan fungsi lingkungan (Jasa Ekosistem) seperti akses sumberdaya air, kerusakan ekosistem serta perubahan terhadap Kesejahteraan Manusia seperti gangguan kesehatan atau kohesi sosial. Impact selanjutnya memicu Responses.

**Responses** adalah tindakan kebijakan yang secara langsung atau tidak langsung memicu persepsi Impact dan mencoba mencegah, eliminasi, dan kompensasi atau mengurangi konsekuensi (dampak). Responses dapat berasal dari berbagai tingkatan masyarakat, seperti kelompok individu, sektor



pemerintahan atau non-pemerintahan. Responses tersebut pada gilirannya dapat mempengaruhi kecenderungan Driving forces, Pressures, State dan Impacts.



## **BAB II**

### **ANALISIS *DRIVING FORCE-PRESSURE-STATE-IMPACT* DAN *RESPONSE* ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

#### **A. TATA GUNA LAHAN**

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Barat 2017-2022, Luas Kabupaten Lampung Barat adalah 2.142,78 km<sup>2</sup>.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Lampung Barat, wilayah administrasi Lampung Barat terbagi menjadi kawasan budidaya dan kawasan hutan (non budidaya). Kawasan hutan meliputi luasan mencapai 126.956,27 Ha atau sekitar 59,25% dari luas administrasi atau sekitar 61,27 % dari luas daratan, sedangkan sisanya sekitar 40,75% atau sekitar ± 87.318,28 Ha merupakan kawasan budidaya.

Berdasarkan data luas wilayah menurut penggunaan lahan utama pada tabel 2 lampiran dokumen ini, terdapat data pada tahun 2022, yaitu luas lahan non pertanian menjadi 292,71 Ha, luas lahan sawah 245,259 Ha, luas lahan kering 1,96 Ha, luas lahan pertanian 24.748,90 Ha, luas lahan hutan 26.742,08 Ha dan luas lahan badan air 282,77 Ha.

Kawasan Lindung di Kabupaten Lampung Barat terdiri dari Kawasan Hutan Negara dan kawasan berfungsi lindung. Kawasan Hutan Negara terdiri dari Hutan Lindung Register, dan Hutan Konservasi Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Kawasan berfungsi lindung terdiri dari Hutan Adat atau Hutan Marga, dan Kebun Raya Liwa, serta lahan yang memiliki kelerengan > 40%.



Tabel 2.1 Tabel Luas Kawasan Hutan Lindung dan Hutan Konservasi di Lampung Barat

Kawasan hutan	Luas /Ha	Keterangan
<b>HUTAN LINDUNG (HL) REGISTER</b>		
1)HL Reg. 48 B Bukit Palakiah	1.800,17	Sukau
2)HL Reg. 45 B Bukit Rigis	8.345,00	Sumberjaya, Kebun Tebu, Gedung Surian, Air Hitam
3)HL Reg. 44 B Way Tenong – Kenali	13.040,00	Belalau, Batu Ketulis, Pagar Dewa, Way Tenong, Sumberjaya. (Perbatasan Lampung Barat dan OKU Selatan hingga Kab Way Kanan
4)HL Reg. 43 B Krui Utara	14.030,00	Sukau, Balik Bukit, Batu Brak (Perbatasan Lampung Barat dan OKU Selatan)
5)HL Reg. 17 B Bukit Serarukuh	1.596.10	Batu Ketulis
6)HL Reg. 9 B Gunung Seminung	1.050,00	(Luas berdasarkan SK Menhut No. 4.044/menhut-VII/KUH/2014) Lumbok Seminung (luas sebelumnya 420 Ha).
Luas total HL	39.861,27	Luas sebelumnya:39.231,27



		Ha
<b>TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN (TNBBS)</b>		
1) Resort Suoh	37.560,00	Suoh, Bandar Negeri Suoh
2) Resort Ulu Belu	6.741,00	Suoh, Bandar Negeri Suoh
3) Resort Sekincau	13.415,00	Sekincau, Way Tenong, Air Hitam, Gedung Surian
4) Resort Balik Bukit	23.011,00	Balik Bukit, Batu Brak
5) Resort Lombok (sebagian)	6.998,00	Luas total Resort Lombok: 24.238 Ha, sebagian besar ( $\pm$ 17.240 Ha ) masuk Kabupaten Pesisir Barat (di Kecamatan Lemong), yang masuk di wilayah Lampung Barat berada di Kec Lombok Seminung, dan Sukau ( $\pm$ 6.998 Ha)
<b>LUAS TOTAL TNBBS</b>	<b>87.725</b>	
Luas total	126.956,27	61,5% dari total luas wilayah administrasi lampung barat

Sumber: *SK Menhutbun 256/KPTS-II/2000 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Provinsi Lampung, dan SK Dirjen PHKA No. SK 80/IV-KKBHL/2014 tentang Zonasi TNBBS serta Blok Pengelolaan Cagar Alam Laut Bukit Barisan Selatan.*



Hutan marga atau hutan adat di Lampung Barat tersebar di Kecamatan Belalau, Kecamatan Batu Ketulis, Kecamatan Batu Brak dan Kecamatan Way Tenong. Keberadaannya sudah mulai berkurang, sistem pewarisan dan pola pengelolaannya menjadi salah satu penyebab semakin menyempitnya luas hutan adat. Beberapa hutan adat yang masih ada di Lampung Barat antara lain :

1. Hutan Adat Kalpataru yang terletak di Pekon Padang Tambak dengan luas sekitar 100 Ha (Way Tenong)
2. Hutan Adat marga Sukaraja seluas 60 Ha (Way Tenong)
3. Hutan Adat Bedudu seluas 200 Ha (Belalau)
4. Hutan Adat Sukarame seluas 420 Ha (Batu Brak)
5. Hutan Adat Bakhu seluas 240 ha (Batu Ketulis).

Kawasan berfungsi lindung yang bernilai strategis bagi Lampung Barat adalah Kebun Raya Liwa, seluas 86,68 Ha yang berfungsi sebagai konservasi eksitu, ilmu pengetahuan, penelitian, wisata, dan jasa lingkungan (iklim mikro). Kebun Raya Liwa masuk dalam Roadmap pengembangan Kebun Raya Indonesia hingga Tahun 2019, dengan tema adalah Konservasi Tumbuhan Sumatera Bagian Selatan dan Pengembangan Tumbuhan Hias.

Sektor pertanian (dalam hal ini tanaman pangan dan hortikultura) merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung keberhasilan pembangunan di kabupaten Lampung Barat dan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB kabupaten Lampung Barat. Pada tahun 2019 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berperan menyumbang 58,6% kepada PDRB Lampung Barat. Selain untuk mendukung perekonomian daerah, sektor pertanian khususnya tanaman pangan mempunyai tugas utama menjamin ketersediaan pangan khususnya beras. Menjamin ketersediaan pangan yang cukup di kabupaten Lampung Barat akan mendukung terwujudnya ketahanan pangan baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Pelaksanaan pembangunan pertanian di Lampung Barat tidak terlepas dari ketersediaan lahan pertanian sebagai sarana pengembangan pertanian.



Potensi pertanian yang ada di lahan sawah adalah padi. Untuk peningkatan Indeks Pertanian dan perbaikan pola tanam dalam rangka memutuskan mata rantai hama dan penyakit dapat dilakukan pertanian palawija seperti jagung dan kedelai. Sentra pertanian padi di kabupaten Lampung Barat adalah kecamatan Bandar Negeri Suoh, Suoh, Sukau, Lumbok Seminung, Kebun Tebu dan Balik Bukit. Lahan pertanian bukan sawah terdiri dari lahan untuk Tegal/Kebun, Ladang/Huma, Perkebunan, Hutan Rakyat, Padang Penggembalaan, Hutan Negara dan Lainnya (tambak, kolam dan empang). Potensi lahan pertanian bukan sawah yang dapat dikembangkan untuk komoditas tanaman pangan dan hortikultura adalah lahan tegal/kebun. Komoditas yang sebagian besar dikembangkan adalah hortikultura baik sayuran dan buah-buahan. Sayuran yang dibudidayakan sebagian petani di Lampung Barat antara lain Kubis, Wortel, Cabe Merah Besar, Cabai Rawit, Tomat, Sawi dan Labu Siam. Sentra sayuran di Lampung Barat adalah kecamatan Balik Bukit, Sekincau, Sukau dan Way Tenong. Buah-buahan yang dibudidayakan di Lampung Barat dan mulai dikembangkan adalah pisang, jeruk, alpukat, salak dan durian. Pisang merupakan komoditas yang sudah lebih intensif dibudidayakan. Sentra pisang di Lampung Barat adalah kecamatan Air Hitam dan Way Tenong.

Selain potensi lahan yang tersedia, pelaksanaan pembangunan pertanian tidak terlepas dari petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat Lampung Barat. Hal ini berarti bahwa petani berperan penting dalam keberhasilan pembangunan di Kabupaten Lampung Barat. Dalam kegiatannya petani tidak dapat berjalan sendiri, harus mendapat dukungan agar peran petani menjadi maksimal. Dukungan tersebut berupa bantuan modal, peningkatan pengetahuan dan kemampuan, teknologi budidaya, sarana prasarana produksi pertanian dan pengembangan kelembagaan (pemerintah atau swasta) sehingga pembangunan pertanian dapat dilaksanakan lebih terarah dengan tetap berorientasi pada pengembangan keunggulan komparatif dan kompetitif wilayah Kabupaten Lampung Barat.



Pada sektor perkebunan, Kopi robusta merupakan komoditas perkebunan yang sangat mendominasi di Kabupaten Lampung Barat dan menjadi salah satu produk unggulan serta merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Kabupaten Lampung Barat. Areal pertanaman kopi tersebar di seluruh wilayah Kecamatan dan budidaya kopi robusta telah diusahakan secara turun temurun oleh masyarakat Lampung Barat. Selain komoditas kopi, komoditas aren juga merupakan Produk Unggulan Daerah (PUD) yang telah ditetapkan berdasarkan SK Bupati Lampung Barat Nomor B/336/KPTS/III.2/2014, tanggal 11 September 2014 tentang Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Lampung Barat.

Dinas Perikanan Lampung Barat memiliki potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Lampung Barat. Potensi tersebut terdiri dari perikanan budidaya yang meliputi budidaya darat dan perairan umum serta penangkapan ikan perairan umum yang tersebar di 15 kecamatan. Sedangkan Potensi lahan darat di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2021 yang dapat dikembangkan untuk budidaya kolam seluas 3.584,7 Ha dengan tingkat pemanfaatan baru mencapai 1.510,5 Ha, sementara untuk budidaya mina padi potensi lahan 13.710 Ha dengan tingkat pemanfaatan 122,6 Ha. Potensi pengembangan perikanan budidaya di darat didominasi 4 (empat) kecamatan, yaitu Sumberjaya, Kebun Tebu, Gedung Surian, dan Batu Brak.

Potensi perairan umum di Kabupaten Lampung Barat yang menjadi fokus untuk pengembangan perikanan budidaya adalah Perairan Umum Danau Ranau dengan luas potensi 2.792 Ha yang terletak di Kecamatan Lumbok Seminung. Untuk pengembangan perikanan budidaya di perairan umum Danau Ranau difokuskan untuk pengembangan budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) yang terletak di 3 (tiga) pekon/desa yaitu Kagungan, Sukabanjar dan Tawan Sukamulya. Hingga saat ini potensi perairan Danau Ranau yang dimanfaatkan baru mencapai 6,05 Ha dari potensi lahan yang bisa



dikembangkan untuk budidaya KJA sebesar 141,6 Ha berdasarkan perencanaan zonasi Dinas Perikanan Lampung Barat. Hingga saat ini jumlah KJA yang ada di perairan umum Danau Ranau yaitu  $\pm$  450 (empat ratus lima puluh) unit.

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki banyak area alami yang berpotensi untuk dijadikan objek wisata berbasis lingkungan mulai dari danau, pegunungan, wisata alam, air terjun, dan wisata petualangan. Setiap tahunnya cukup banyak wisatawan domestik maupun mancanegara yang menjadikan Kabupaten Lampung Barat sebagai salah satu tujuan wisata utama. Potensi-potensi wisata alami di Kabupaten Lampung Barat diantaranya adalah Arung Jeram Way Besai, Air Terjun Cengkaan, Air Terjun Cipta Mulya, Daerah Wisata Pekon Hujung, Gunung Pesagi, Daerah Agrowisata, Lumbok Seminung Resort, Kawasan Air Panas Gemburak, Taman Nasional Bukit Barisan, Danau Vulkanis Suoh dan masih banyak area alami lainnya yang dapat dijadikan daerah tujuan wisata. Disamping objek wisata alam, Lampung Barat juga memiliki objek wisata budaya dan sejarah, seperti peninggalan zaman prasejarah, situ-situs megalitik, rumah tradisional Lampung, dan berbagai macam budaya khas daerah Lampung. Kabupaten Lampung Barat memiliki ciri adat budaya yang khas mengingat Lampung Barat merupakan asal usul Lampung atau dikenal dengan *The Origin of Lampung*. Hal ini mengindikasikan bahwa wisatawan yang ingin lebih mengenal adat istiadat dan budaya Lampung harus berkunjung ke daerah Lampung Barat karena masyarakat daerah ini masih menjaga tradisi dan menyimpan aset-aset budaya daerah.

Trend wisatawan yang berkunjung ke Lampung Barat sebagian besar adalah wisata-wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus seperti touring/jelajah alam, dan juga penelitian terutama pada situs-situs budaya dan Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Munculnya destinasi wisata baru yang mulai dikenal masyarakat menjadi salah satu pendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan



ke Lampung Barat. Destinasi wisata tersebut antara lain Keramikan dan Kawah Nirwana Suoh, Puncak Bawang Bakung Geredai, Taman Hamtebiu dan Kebun Raya Liwa.

### **1. Analisis "Driving Force" (Pemicu)**

Permasalahan alih fungsi lahan saat ini terus mengalami peningkatan. Terjadinya perubahan pada aspek fisik dan non fisik dalam tata ruang perkotaan karena adanya dukungan dari faktor yang menjadi pemicu (*driver*) sehingga mempengaruhi lingkungan hidup di Kabupaten Lampung Barat.

Salah satu faktor terjadinya permasalahan alih fungsi lahan yaitu berkaitan dengan keserakahan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan meningkatnya jumlah manusia, maka mulailah manusia merambah hutan untuk dijadikan kawasan budidaya. Meningkatnya jumlah penduduk sebanding dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu masyarakat kembali merambah hutan untuk dijadikan sektor pertanian dan perkebunan tanpa merencanakan dengan baik.

Pada dasarnya setiap aktivitas manusia pasti membutuhkan lahan, namun di sisi lain, alam mempunyai hak untuk tetap bermanfaat bagi kehidupan manusia, hal tersebut tidak pernah mendapat perhatian untuk mendapatkan haknya. Adanya desakan untuk memenuhi kebutuhan dalam dinamikan kehidupan manusia, terutama di Kabupaten Lampung Barat, terdapat kecenderungan adanya konversi penggunaan lahan yang cukup besar. Jika dianalisis lebih lanjut, perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan dari kawasan hutan menjadi kawasan budidaya tanpa memperhatikan kaidah konservasi tanah dan air menimbulkan penurunan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Hutan (SDH). Penurunan tersebut akan mempengaruhi keadaan iklim secara keseluruhan.



## 2. Analisis "Pressure" (Tekanan)

Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan. Khusus untuk daerah perkotaan, urbanisasi merupakan salah satu penyebab pertambahan jumlah penduduk selain disebabkan oleh tingkat kelahiran. Semakin bertambah jumlah penduduk pada suatu wilayah maka akan menyebabkan semakin meningkatnya permintaan lahan untuk pemukiman dan fasilitas umum lainnya, sementara lahan yang tersedia tidak bertambah, sehingga konversi lahan tidak dapat dihindari.

Tekanan tata guna lahan lainnya adalah pergeseran pola pikir masyarakat untuk memaksimalkan produktivitas lahan yang dimilikinya. Kurangnya penerapan teknologi konservasi tanah dan air, degradasi lahan yang mengakibatkan erosi, kurangnya vegetasi penutup lahan yang bersifat lindung, serta masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Kondisi ini yang juga kemudian menyebabkan kekritisn lahan di Kabupaten Lampung Barat yang akhirnya juga berdampak pada menurunnya produktivitas lahan serta kesejahteraan masyarakat.

## 3. Analisis "State" (Kondisi)

Berdasarkan data luas wilayah yang telah dibahas pada bagian awal bab ini, terdapat perkembangan data penggunaan lahan utama pada tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 2.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

No.	Kabupaten	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Lampung Barat	292,71	245,259	1,96	24.748,90	26.742,08	282,77

Sumber : Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa luas lahan non pertanian menjadi 292,71 Ha, luas lahan sawah 245,259 Ha, luas lahan kering 1,96 Ha dan luas lahan pertanian 24.748,90, luas lahan hutan 26,742,08 dan luas badan air 282,77 Ha. Pembukaan lahan dengan cara merambah hutan tanpa diperhitungkan dampak ke depannya dengan baik dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, seperti lahan kritis dan rawan bencana.

#### **4. Analisis "Impact" (Dampak)**

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian, kebutuhan lahan untuk kegiatan non-pertanian cenderung meningkat. Meningkatnya lahan terbangun terutama lahan untuk permukiman, berdampak terhadap berkurangnya lahan sawah non irigasi, perkebunan dan semak belukar yang cukup besar. Keberadaan pemukiman baru pada lahan-lahan ini menyebabkan tutupan lahan menjadi area terbangun berdampak pada berkurangnya kawasan resapan air bahkan mengurangi proporsi kawasan penyangga. Perubahan penggunaan lahan yang tidak memperhatikan aspek tata ruang dan lingkungan menimbulkan dampak yang cukup serius terhadap lingkungan.

Berdasarkan fenomena perubahan penggunaan lahan pertanian dan kebun campur ke lahan non pertanian serta dampak negatif terhadap lingkungan baik fisik dan sosial ekonomi yang terjadi di Kabupaten Lampung Barat. Akibat peralihan lahan pertanian menjadi lahan bangunan pemukiman mengakibatkan bertambahnya lahan kritis di luar kawasan hutan (Tabel 6), sehingga keinginan para petani untuk bercocok tanam menjadi menurun karena kesuburan tanah menurun dan berdampak pada peralihan pekerjaan.



## **5. Analisis "Response" (Respon)**

Pemerintah Kabupaten Lampung Barat memiliki beberapa program unggulan, salah satunya menjadikan Kabupaten Lampung Barat sebagai Kabupaten Konservasi. Peningkatan kesadaran dan perubahan pola pikir petani dalam menerapkan kaidah konservasi tanah dan air pada usaha tani di daerah lahan-lahan kritis di luar kawasan hutan. Pelibatan masyarakat dikedepankan melalui pembinaan yang intensif terhadap petani dengan tujuan untuk meningkatkan tutupan vegetasi dengan tanaman yang bersifat konservatif namun tetap produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kondisi sosial ekonomi petani.

Pelaksanaan kegiatan penghijauan dan reboisasi memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan budaya masyarakat untuk menanam pohon dalam rangka membangun ekosistem hutan, sehingga dapat mempertahankan dan menambah debit sumber air dan atau memunculkan sumber-sumber mata air baru yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan air bagi masyarakat secara berkelanjutan. Meningkatnya ketersediaan air dan turunnya luas lahan kritis, diyakini akan berdampak positif meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan manfaat serta kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lampung Barat di masa yang akan datang.

Beragam kearifan lokal dipraktikkan oleh masyarakat adat di Indonesia untuk membantu pemerintah mengatasi masalah kerusakan lingkungan hidup serta memastikan Sumber Daya Alam digunakan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk kearifan lokal di Kabupaten Lampung Barat berada di Hutan Adat Sukarame yang mewajibkan calon pengantin untuk menanam pohon berupa tanaman berkayu, penghasil buah, getah, biji, kulit dan tanaman unggulan lokal. Hal ini merupakan upaya merehabilitasi hutan dengan lahan seluas 420 Ha.



Adapun Inovasi pengelolaan lingkungan hidup daerah antara lain:

1. Inovasi Kehati Lumbok Seminung (Keanekaragaman Hayati)
2. Inovasi Sedang Berseri (Sekolah Berdudaya Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri)
3. Inovasi Ada Upah (Ayo Daur Ulang Sampah)
4. Inovasi Kompur (Kompos Organik)
5. PM Bersih (Petugas Menyapu, Berseri, Indah dan Hebat)

Upaya konservasi lainnya yang dilakukan adalah pengelolaan Kebun Raya Liwa (KRL) dan pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati). Kebun Raya Liwa diresmikan pada akhir tahun 2017. KRL merupakan salah satu langkah Pemerintah Daerah dalam melakukan studi dan konservasi terhadap biodiversitas, khususnya varietas endemik Lampung Barat, selain itu juga sebagai sarana pendidikan, penelitian, rekreasi, ekonomi, dan konservasi.

Kebun Raya Liwa memiliki 6 blok kebun koleksi dengan luasan 9 Ha dengan jumlah tanaman 1.296 spesimen dengan fasilitas penunjang meliputi kantor, toilet umum, mushola, kedai kopi, jalan setapak, dan jalan rabat, gazebo, rumah jaga, kolam, *welcome area*, jalan lingkungan, area bermain anak dan sebagainya.

Selain itu sebagai upaya konservasi juga terdapat Taman Kehati seluas 15 Ha dengan sarana prasarananya berupa Hotel dan Convention Hall di Kawasan Wisata Lumbok Seminung, Pekon Lumbok, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat. Taman ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Bupati Lampung Barat No.B/127/KPTS/III.03/2009. Di taman ini terdapat ±101 jenis tumbuhan yang terdiri dari tanaman *multi purpose tree species* (MPTS), tanaman kayu keras, dan tanaman hias, serta 15 jenis fauna. Selain sebagai tempat konservasi, taman ini juga menarik wisatawan karena pemandangan danau dan Gunung



Seminung yang menyatu dengan taman ini, serta juga digunakan sebagai tempat penelitian.

## B. KUALITAS AIR

### 1. Kualitas Air

Perairan sungai merupakan salah satu perairan *lotik water* (perairan mengalir) yang memiliki sifat dasar: berarus yang searah dan relatif kencang (kecepatan arus 0,1 – 1 m/detik), sangat dipengaruhi oleh waktu, iklim, dan pola drainase. Perairan mengalir tidak memiliki stratifikasi (tingkatan) kolom air dengan pencampuran masa air secara menyeluruh (Effendi, 2003), Sementara perairan tergenang atau *Lentik Water* memiliki stratifikasi (tingkatan) kolom air. Perairan tergenang merupakan air permukaan (*surface water*) yang meliputi danau, kolam, waduk (*reservoir*), rawa (*wetland*) dan sebagainya. Perairan tergenang seperti danau, umumnya mengalami stratifikasi dalam badan air secara vertikal akibat adanya perbedaan cahaya, suhu dan perbedaan tingkat kesuburan. Selain disebabkan oleh arus stratifikasi vertikal juga dipengaruhi oleh kedalaman dan musim.

Pemantauan kualitas air yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Lampung Barat Tahun Anggaran 2023 bertujuan untuk memantau perubahan kualitas air di beberapa sungai yang menjadi titik sampling. Titik sampling sungai terdiri dari Way Warkuk, Way Besai, Way Semangka, Way Sindalpay dan Way Umpu.

Parameter yang diukur pada pengamatan kualitas air terdiri dari parameter Fisika yaitu Suhu Air, suhu udara, kelembaban, *Total Suspended Solid* (TSS), dan *Total Dissolved Solid* (TDS) sedangkan Parameter Kimia antara lain *Oxygen Demand* (DO)/oksigen terlarut, pH, *Biological Oxygen Demand* (BOD) dan *Chemical Oxygen Demand* (COD).

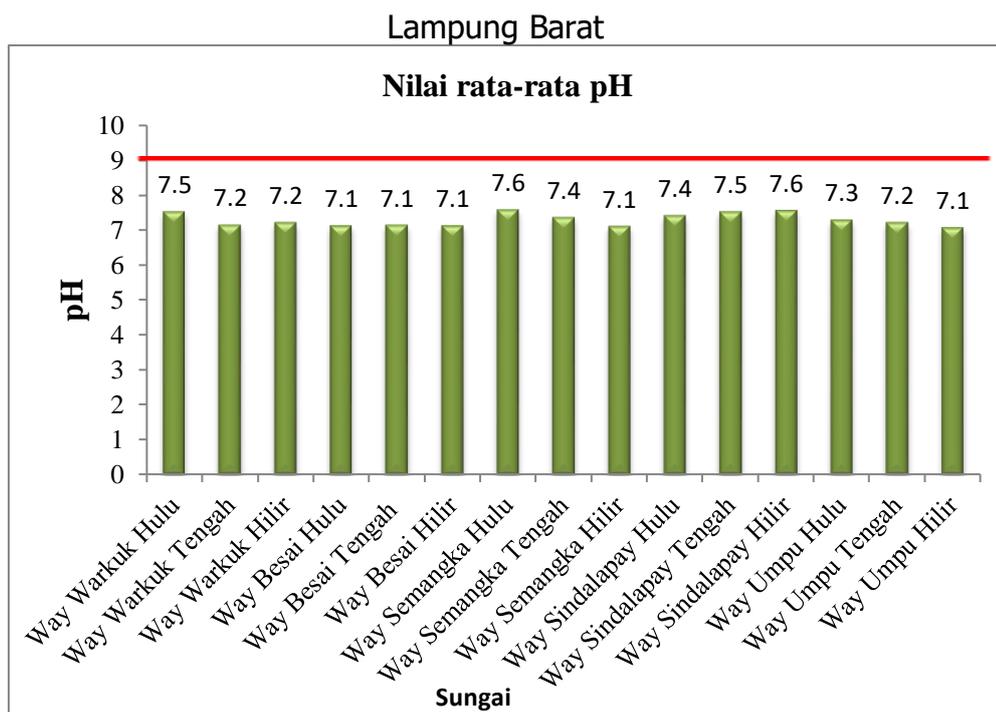


Data yang sudah dikumpulkan dilakukan analisis dengan membandingkan nilai data yang didapat dengan baku mutu lingkungan (BML) menurut PP RI No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan LH Kelas/Gol. II.

### a. Derajat Keasaman (pH)

pH atau derajat keasaman merupakan parameter yang penting dalam menentukan sifat asam atau basa suatu perairan. Nilai pH menyatakan nilai konsentrasi ion hidrogen didalam perairan. Organisme air dapat hidup dalam suatu perairan yang mempunyai nilai pH netral dengan kisaran toleransi antara asam lemah sampai basa lemah. Nilai pH yang sangat rendah akan menyebabkan terjadinya gangguan metabolisme dan respirasi. pH yang sangat rendah akan menyebabkan mobilitas berbagai senyawa logam yang bersifat toksik semakin tinggi yang tentunya akan mengancam kelangsungan hidup organisme akuatik. Kisaran nilai pH perairan tawar bagi kehidupan organisme perairan adalah 6-8,5 (Effendi, 2003)

Grafik 1. Nilai rata-rata pH di beberapa sungai dan danau di Kab.



*Sumber: Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022*

Nilai pH merupakan hasil pengukuran aktivitas ion dalam perairan dan menunjukkan keseimbangan antara asam dan basa air. pH suatu perairan dapat digunakan sebagai indikasi suatu pencemaran khususnya pencemaran bahan organik. Pemecahan bahan organik oleh mikroorganisme akan menghasilkan karbon dioksida. Peningkatan karbon dioksida akan mengakibatkan penurunan nilai pH jika sistem buffer karbonat di perairan rendah. Perairan yang mempunyai pH rendah akan dapat meningkatkan toksisitas beberapa persenyawaan gas-gas tertentu dalam air seperti amonia. Perubahan nilai pH suatu perairan dipengaruhi oleh keberadaan sistem buffer karbonat, makin tinggi kandungan ion karbonat ( $\text{CO}_3^{2-}$ ) dan ion bikarbonat ( $\text{HCO}_3^-$ ) maka sistem buffer semakin kuat untuk mempertahankan nilai pH di perairan.

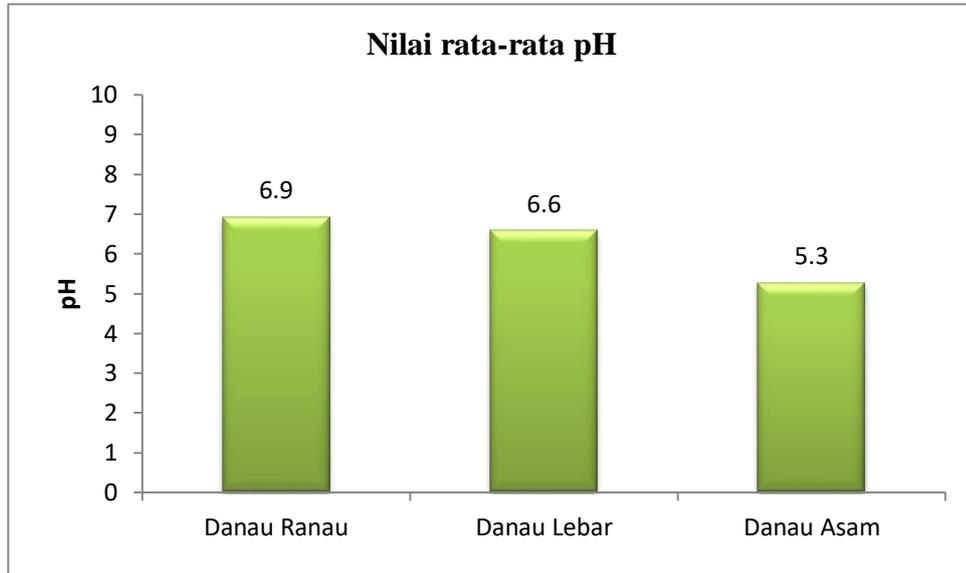
Baku mutu lingkungan untuk parameter pH berkisar antara 6 – 9, nilai rata-rata pH yang didapatkan dari setiap titik sampling masih dalam kisaran BML acuan yang digunakan. Nilai rata-rata pH dari masing-masing titik sampling yang diamati sebagai berikut: Way Warkuk Hulu 7,5 ; Way Warkuk Tengah 7,2 ; Way Warkuk Hilir 7,2 ; Way Besay Hulu 7,1 ; Way Besay Tengah 7,1 ; Way Besay Hilir 7,1 ; Way Semangka Hulu 7,6 ; Way Semangka Tengah 7,4 ; Way Semangka Hilir 7,1 ; Way Sindalapay Hulu 7,4 ; Way Sindalapay Tengah 7,5 ; Way Sindalapay Hilir 7,6 ; Way Umpu Hulu 7,3 ; Way Umpu Tengah 7,2 ; dan Way Umpu Hilir 7,1.

Nilai rata-rata pH yang didapatkan dari setiap titik sampling masih dalam kisaran baku mutu lingkungan, nilai rata-rata pH yang diamati adalah 7,1 sampai dengan 7,6. Pada titik sampling yang telah dilakukan pengukuran memperlihatkan bahwa beberapa sungai di Kabupaten Lampung Barat masih dalam kondisi baik atau belum terdeteksi adanya limbah/bahan pencemar yang berpengaruh negatif terhadap kondisi kualitas air di sungai-sungai



tersebut. Nilai rata-rata pH yang tertinggi ditemukan di Way Semangka Hulu dan Way Sindalipay Hilir.

Grafik 2. Nilai rata-rata pH di Danau Ranau, Lebar, dan Asam di Kabupaten Lampung Barat



Sumber: Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022

Dari grafik 2. di atas memperlihatkan bahwa nilai pH di Danau Ranau (Lumbok Seminung), Danau Lebar dan Danau Asam ( Suoh) masih dalam kisaran BML yang menjadi acuan, kisaran nilai pH sebagai berikut 5,3 sampai dengan 6,9.

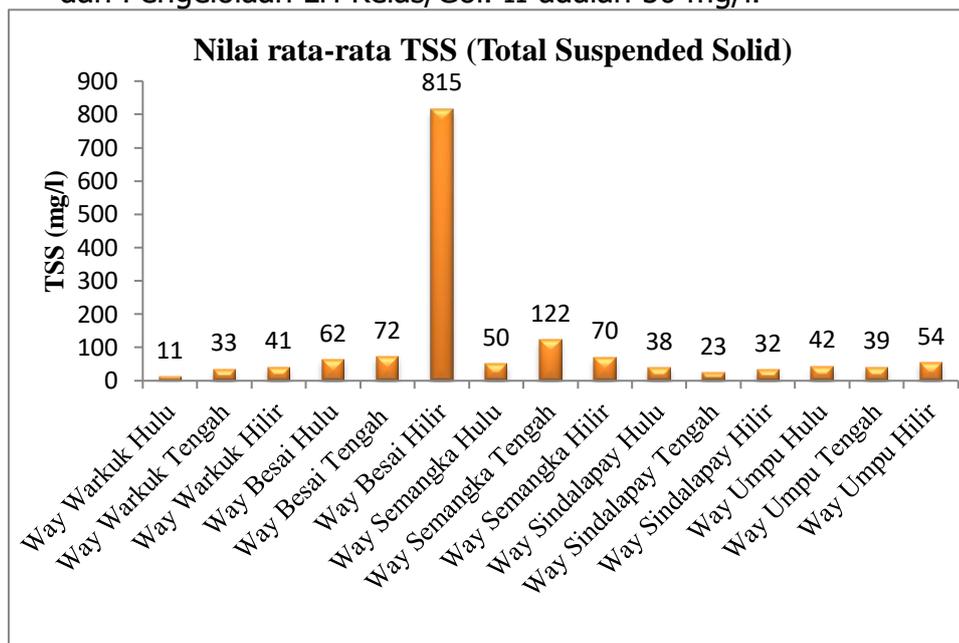
#### **b. Total Suspended Solid/Total Larutan Tersuspensi (TSS)**

*Total Suspended Solid* (TSS) adalah parameter kualitas air yang terdiri semua jenis zat padat (pasir, lumpur, dan tanah liat) atau partikel-partikel yang tersuspensi dalam air berupa komponen biotik (*fitoplankton, zooplankton, bakteri, fungi, dll*), ataupun komponen abiotik (detritus dan partikel-partikel anorganik). TSS umumnya dihilangkan dengan *flokulasi* dan penyaringan. TSS memberikan kontribusi untuk kekeruhan (*turbidity*), kekeruhan



dapat membatasi penetrasi cahaya yang masuk ke dalam badan air sehingga terjadi gangguan saat proses fotosintesis dan visibilitas di perairan sehingga nilai kekeruhan tidak dapat dikonversi ke nilai TSS.

Nilai baku mutu lingkungan untuk parameter TSS menurut PP RI No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan LH Kelas/Gol. II adalah 50 mg/l.



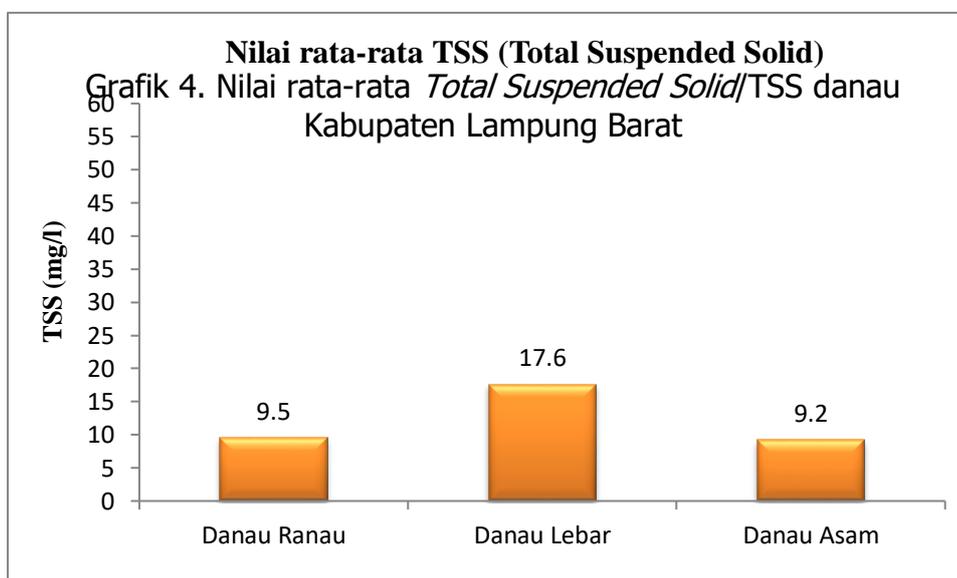
Grafik 3. Nilai rata-rata *Total Suspended Solid*/TSS di sungai dan danau Kab. Lampung Barat

Sumber: *Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022*

Dari grafik di atas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata total suspended solid dari 5 sungai dan terdiri dari 15 titik sampling dan 3 Danau yang di lakukan pengamatan. Nilai rata-rata *total suspended solid* yang didapatkan masih dalam baku mutu lingkungan yang menjadi acuan, titik sampling dengan nilai TSS masih dalam kisaran baku mutu antara lain : Way Warkuk Hulu, Tengah dan Hilir, Way Semangka Hulu, Way Sindalapay Hulu, Tengah dan Hilir, Way Umpu Hulu dan Tengah, sementara nilai *total suspended solid* yang sudah di atas baku mutu lingkungan antara lain : Way Besai Hulu, Tengah dan Hilir, way Semangka Tengah, Hilir dan Way Umpu Hilir.



Tingginya nilai TSS di beberapa titik sampling yang diamati mengindikasikan adanya kegiatan masyarakat dalam penggunaan lahan sehingga menyebabkan perubahan tutupan lahan yang kemungkinan digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan ataupun fungsi lainnya. Way Besai Hilir memiliki nilai rata-rata yang lumayan tinggi, dikarenakan Way Besai Hilir merupakan muara akhir dari aliran Way Besai Hulu, dan Tengah dimana kedua titik sampling tersebut juga memiliki nilai TSS diatas baku mutu walaupun tidak begitu besar nilainya. Konversi lahan menjadi kemungkinan besar penyebab besarnya nilai TSS di Way Besai, sehingga hilangnya *barrier system* yang memiliki fungsi sangat penting.



*Sumber: Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022*

Grafik 4. di atas memperlihatkan bahwa nilai TSS di Danau Ranau (Lumbok Seminung), Danau Lebar, dan Danau Asam (Suoh) masih dalam kisaran baku mutu lingkungan yang menjadi acuan. Nilai TSS yang rendah di Danau Ranau, Danau Lebar dan Asam kemungkinan besar disebabkan oleh adanya tumbuhan air dari family *Hydrocharitaceae* seperti *Hydrilla verticillata* yang berperan sebagai penyaring/filter substrat didalam perairan sehingga perairan mampu mengendalikan tingginya konsentrasi TSS di perairan.



Menurut Effendi (2003), tumbuhan air memiliki fungsi sebagai tempat hidup, mencari makan, dan memijah bagi organisme air, selain itu tumbuhan air juga memiliki peranan sangat penting dalam lingkungan perairan seperti penghasil oksigen dan mengurangi tingkat sedimentasi di dalam perairan.

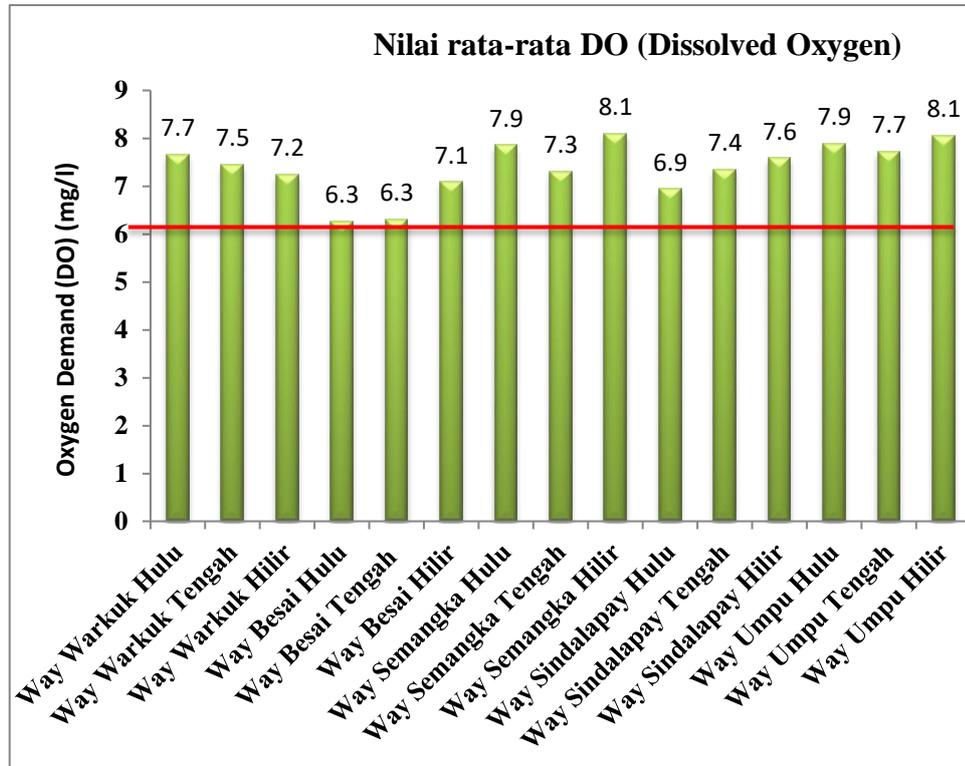
### c. *Dissolved Oxygen (DO)*

Oksigen terlarut atau DO ( Dissolved oxygen ) adalah jumlah oksigen terlarut dalam air yang berasal dari fotosintesa organisme berklorofil dan difusi oksigen dari atmosfer/udara bebas. Oksigen terlarut di suatu perairan sangat berperan dalam proses penyerapan makanan oleh makhluk hidup dalam air. Kualitas air dalam suatu perairan dapat diamati dengan melakukan pengukuran oksigen terlarut (DO), semakin tinggi jumlah DO ( *Dissolved oxygen* ) maka kualitas air semakin baik sebaliknya semakin rendah nilai oksigen terlarut didalam perairan maka kualitas air buruk dan akan menimbulkan bau yang tidak sedap akibat adanya proses degradasi anaerobik yang kemungkinan terjadi. Oksigen terlarut dibutuhkan oleh semua jasad hidup untuk pernapasan, proses metabolisme atau pertukaran zat yang kemudian menghasilkan energi untuk pertumbuhan dan pembiakan. Disamping itu, oksigen juga dibutuhkan untuk oksidasi bahan – bahan organik dan anorganik dalam proses aerobik. (SALMIN. 2000).

Nilai baku mutu lingkungan untuk parameter *Dissolved Oxygen*/ Oksigen terlarut (DO) menurut PP RI No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan LH Kelas/Gol. II adalah 6 mg/l.



Grafik 5. Nilai rata-rata *Dissolved Oxygen*/DO di sungai dan danau  
Kab. Lampung Barat

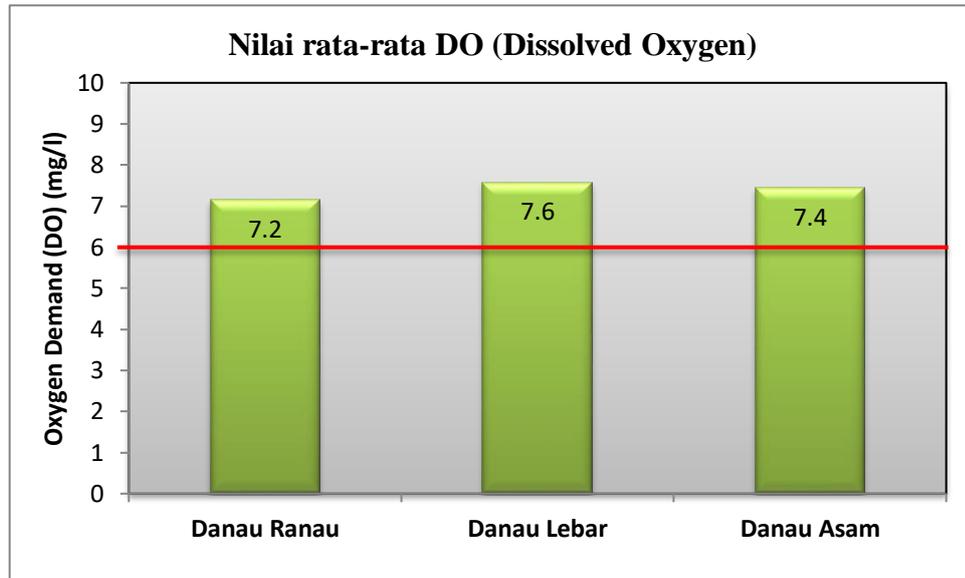


Sumber: Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022

Dari tabel di atas ini memperlihatkan bahwa nilai rata-rata DO dari 15 titik sampling sungai yang di lakukan pengamatan masih dalam kisaran BML yang menjadi acuan. Nilai DO yang tertinggi ditemukan di Way Semangka Hilir dan Way Umpu Hilir sebesar 8,1 mg/l dan terendah ditemukan di Way Besai Hulu dan Way Besai Tengah sebesar 6,3 mg/l. Pada dasarnya nilai DO pada air sungai berasal dari difusi secara langsung dari udara bebas melalui pergerakan badan air dan tumbuhan air yang melakukan proses fotosintesis, sehingga kondisi oksigen terlarut di perairan dapat terkendalikan bahkan cenderung sangat baik.



Grafik 6 Nilai rata-rata *Dissolved Oxygen* /DO di sungai dan danau  
Kab. Lampung Barat



Sumber: Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022

Grafik 6 di atas memperlihatkan bahwa nilai DO di Danau Ranau, Danau Lebar dan Danau Asam memiliki nilai DO yang masih baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai DO diukur masih diatas BML yang menjadi acuan. Nilai DO yang tertinggi ditemukan di Danau Lebar dan terendah ditemukan di Danau Ranau.

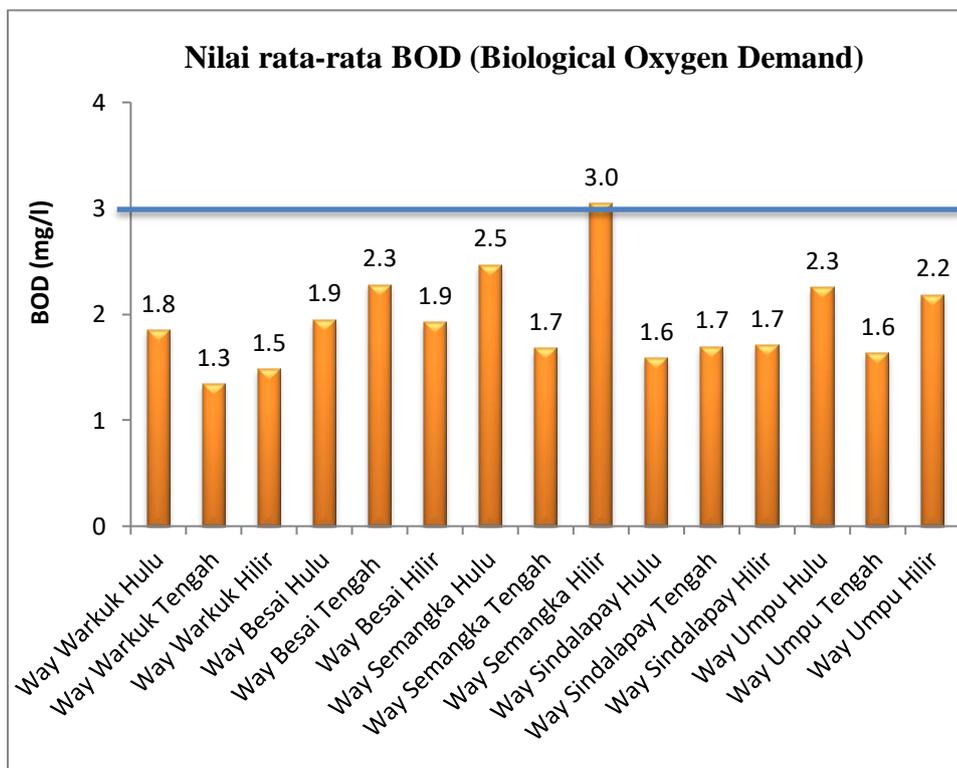
#### d. *Biological Oxygen Demand* (BOD)

Biological Oxygen Demand (BOD) merupakan kuantitas oksigen terlarut yang dibutuhkan untuk mengurai bahan organik yang terdapat di dalam air secara sempurna dengan menggunakan ukuran proses biologi dan kimia yang terjadi di perairan. Nilai BOD yang dinyatakan dalam milligram per liter (mg/l) merupakan selisih kandungan oksigen terlarut awal dan oksigen terlarut akhir ( $DO_0 - DO_5$ ). Pengukuran nilai oksigen terlarut dapat dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut DO meter atau secara analitik dengan cara titrasi (metode winkler, iodometri). Air yang tidak

mengalami pencemaran biasanya mempunyai BOD  $\geq 2$  mg/l, air yang menerima buangan limbah mempunyai BOD  $\geq 10$  mg/l khususnya di dekat intake. Air limbah mempunyai kadar BOD sekitar 600 mg/l, limbah yang telah diperlakukan dengan baik mempunyai kadar BOD sekitar 20 mg/l.

Grafik 11. BOD di bawah ini memperlihatkan bahwa nilai BOD di 15 titik sampling yang diamati masih dalam kisaran BML yang menjadi acuan. Menurut PP RI No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan LH Kelas/Gol. II, batas maksimum nilai BOD sebesar 3 mg/l. Nilai BOD yang rendah menunjukkan bahwa sampel perairan yang di ambil dari masing-masing titik sampling belum dipengaruhi oleh adanya bahan pencemar yang masuk seperti limbah domestik ataupun limbah kegiatan industri.

Grafik 7. Nilai rata-rata *Biological Oxygen Demand*/BOD di sungai dan danau Kab. Lampung Barat

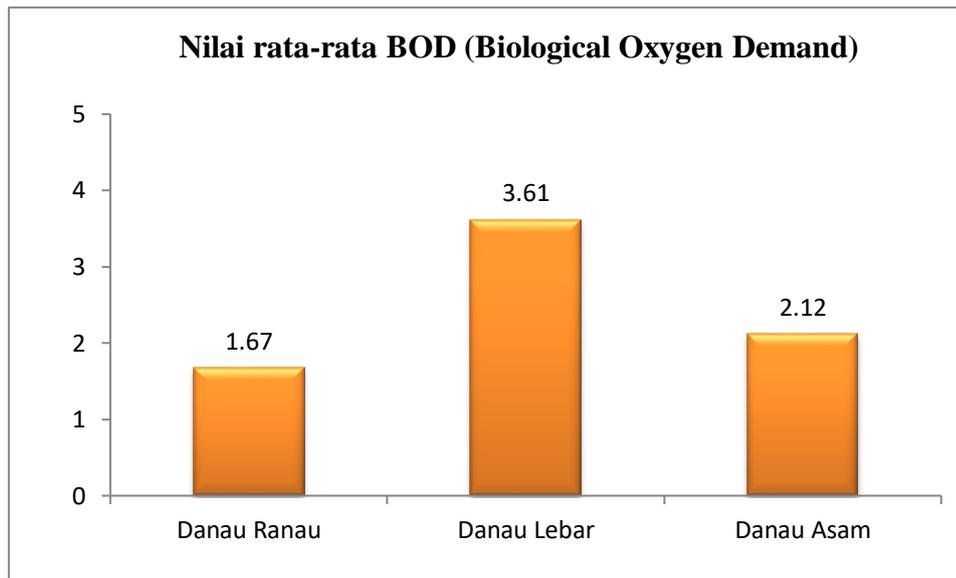


Sumber : Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022



Way Semangka Hilir memiliki nilai BOD paling tinggi dari 15 titik sampling yang diamati dan diambang batas BML, sehingga perlu lebih diperhatikan penyebab yang kemungkinan menjadi sumber pencemarnya.

Grafik 8 Nilai rata-rata *Biological Oxygen Demand* (BOD) di sungai dan danau Kab. Lampung Barat



Sumber : Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022

Grafik 8 di atas memperlihatkan bahwa nilai BOD yang sudah melampaui BML ditemukan Danau Lebar sementara Danau Ranau dan Danau Asam memiliki nilai BOD masih di bawah BML. Nilai BOD yang tinggi di Danau Lebar kemungkinan disebabkan oleh unsur hara yang tinggi di danau tersebut.

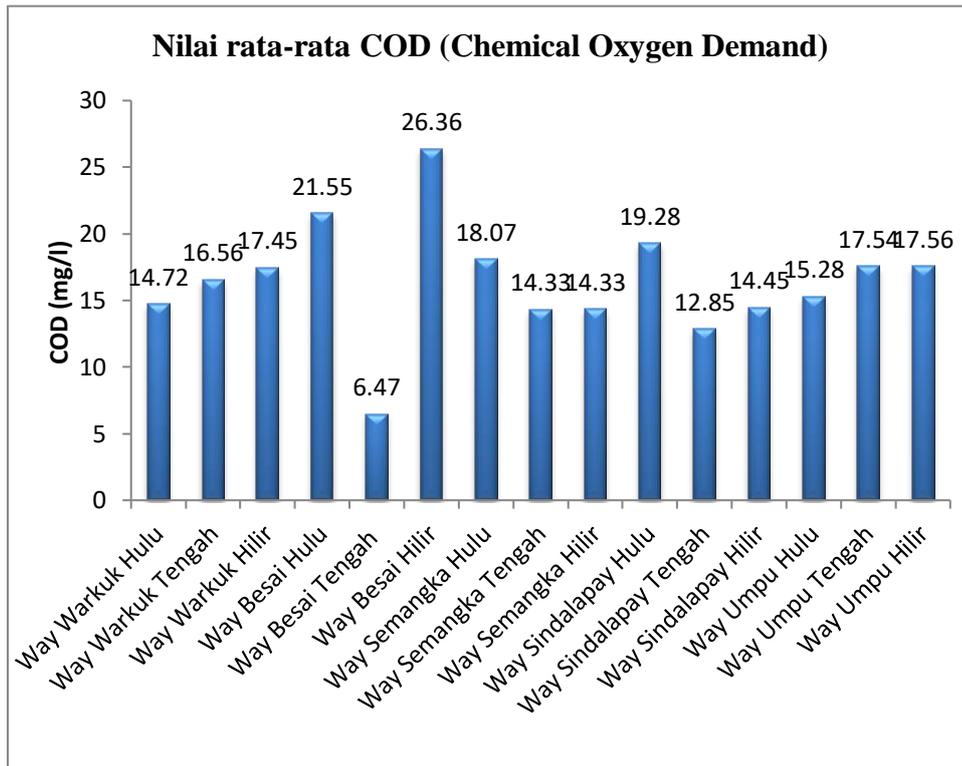
#### **e. Chemical Oxygen Demand (COD)**

*Chemical Oxygen Demand* (COD) adalah pengukuran oksigen equivalent dari bahan organik dan anorganik dalam sampel air yang mampu di oksidasi oleh bahan kimiawi pengoksidasi yang kuat seperti misalnya *bichromat*. COD secara luas dipakai untuk mengukur bahan anorganik dan organik yang mampu di oksidasi dalam perairan alami. Konsentrasi COD limbah domestik dan industri yang



diamati dalam air permukaan yang tak terpolusi berkisar antara  $\pm 20$  mg/l, badan air yang menerima limbah biasanya berkisar antara 200 mg/l dan air limbah industri memiliki kisaran nilai COD 100 – 60.000 mg/l.

Grafik 9 Nilai rata-rata *Chemical Oxygen Demand*/COD di beberapa sungai dan danau di Kab. Lampung Barat



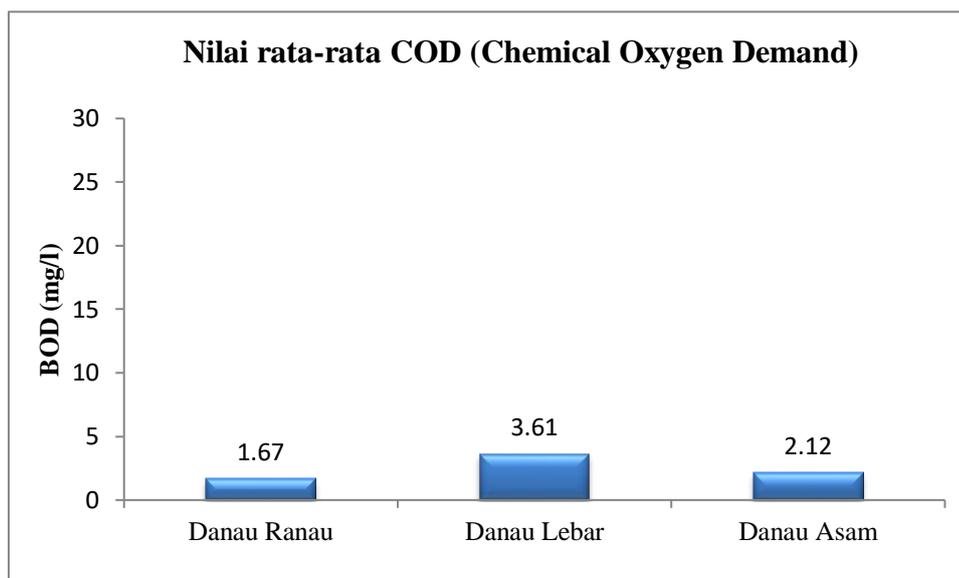
Sumber : Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022

Grafik 9 diatas memperlihatkan bahwa nilai COD masih dalam kisaran BML terkecuali Way Besai Hilir dengan nilai 26,36 mg/l. Menurut PP RI No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan LH Kelas/Gol. II, batas maksimum nilai COD sebesar 25 mg/l. Nilai COD yang tinggi di Way Besai harus menjadi perhatian sehingga dapat diketahui secara pasti penyebab nilai COD yang tinggi. Konsentrasi COD yang tinggi di lingkungan dapat menimbulkan dan menyebabkan kandungan oksigen terlarut didalam badan air menjadi rendah bahkan habis. Konsentrasi oksigen yang rendah dapat mengakibatkan hilangnya



kehidupan perairan seperti terganggunya perkembangbiakan hewan air bahkan dapat menyebabkan kematian dan kepunahan biota dan tumbuhan air.

Grafik 10 Nilai rata-rata *Chemical Oxygen Demand* (COD) di sungai dan danau Kab. Lampung Barat



Sumber : Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022

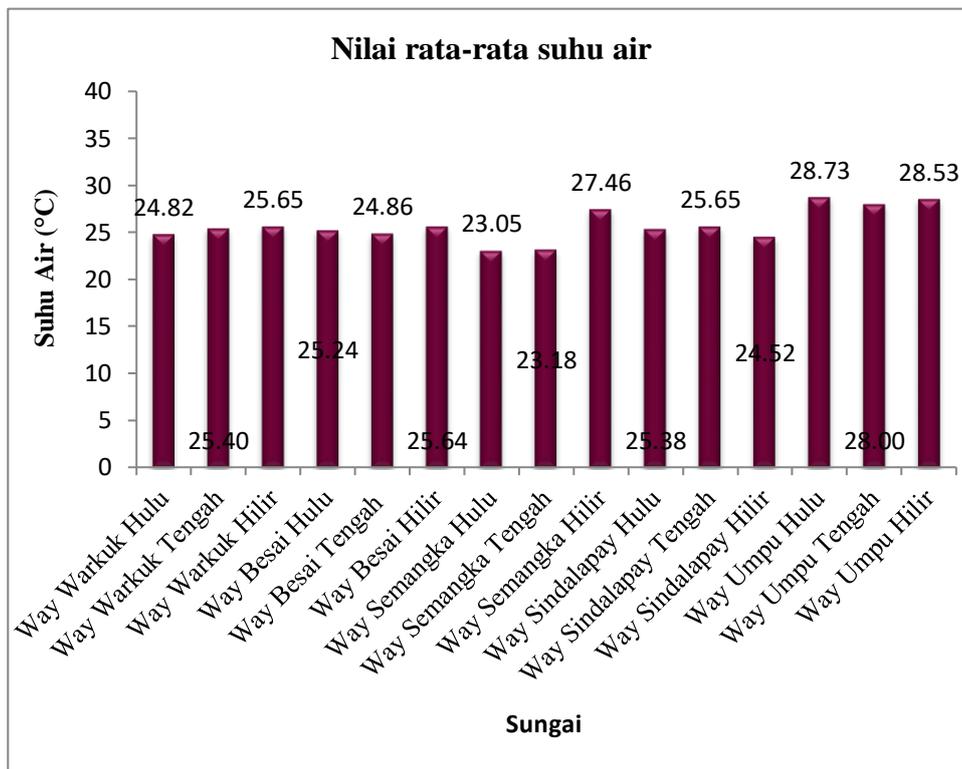
Grafik COD di atas ini Menjelaskan bahwa nilai COD di Danau Ranau, Danau Lebar, dan Danau Asam masih dalam kisaran BML yang menjadi acuan. Nilai baku mutu lingkungan untuk nilai COD adalah 25 mg/l.

#### f. Suhu Air

Suhu secara langsung atau tidak langsung sangat dipengaruhi oleh sinar matahari. Panas yang dimiliki oleh air akan mengalami perubahan secara perlahan-lahan antara siang dan malam serta dari musim ke musim. Selain itu, air mempunyai sifat dimana berat jenis maksimum terjadi pada suhu 4°C dan bukan pada titik beku. Suhu air sangat berpengaruh terhadap jumlah oksigen terlarut di dalam air. Jika suhu tinggi, air akan lebih cepat jenuh dengan oksigen dibanding dengan suhunya rendah. Suhu air pada suatu perairan

dapat dipengaruhi oleh musim, lintang (latitude), ketinggian dari permukaan laut (altitude), waktu dalam satu hari, penutupan awan, aliran dan kedalaman air. Peningkatan suhu air mengakibatkan peningkatan viskositas, reaksi kimia, evaporasi dan volatilisasi serta penurunan kelarutan gas dalam air seperti O<sub>2</sub>, CO<sub>2</sub>, N<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub> (Romimohtarto, 1985).

Grafik 11 Nilai rata-rata suhu air di sungai dan danau kab. Lampung Barat



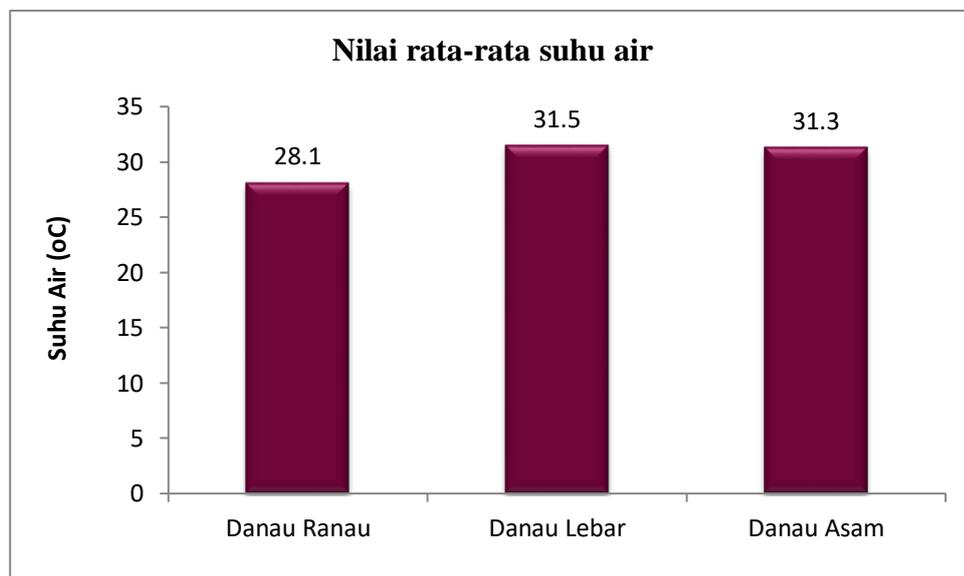
Sumber : Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022

Pengukuran suhu air dilakukan di 18 titik sampling yang terdiri dari 5 sungai besar, Danau Ranau, Lebar, dan Asam, masing-masing sungai dilakukan pengambilan sampel di 3 titik sampling Hulu, Tengah dan Hilir. Grafik 3. menjelaskan bahwa nilai rata-rata suhu air di masing-masing titik sampling masih dalam kondisi baik dan masih dalam kisaran layak untuk perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup. Menurut Kordi (2010), kisaran suhu ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup



di suatu perairan adalah 27 – 31 °C. Nilai suhu air di sungai titik sampling berkisar antara 23,05 °C sampai dengan 28,73 °C.

Suhu air sangat berpengaruh terhadap proses kimia, fisika dan biologi di dalam perairan, sehingga dengan perubahan suhu pada suatu perairan akan mengakibatkan berubahnya semua proses di dalam perairan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan suhu air, maka kelarutan oksigen akan berkurang. Suhu air yang mengalami peningkatan 10°C mengakibatkan meningkatnya konsumsi oksigen oleh organisme akuatik sekitar 2–3 kali lipat, sehingga kebutuhan oksigen oleh organisme akuatik meningkat.



Grafik 11. Nilai rata-rata suhu air danau di Kabupaten Lampung Barat

Grafik 11. Merupakan nilai rata-rata suhu air di Danau Ranau (Lumbok Seminung), Danau Lebar ( Suoh) dan Danau Asam ( Suoh), nilai suhu air pada ketiga danau tersebut masih dalam kisaran peruntukan untuk kehidupan makhluk hidup dilingkungan danau. Nilai suhu air di masing-masing danau sebagai berikut, Danau Ranau adalah 28,1 °C, Danau lebar 31,5 °C dan Danau Asam 31,3 °C.

## 1. Analisis “*Driving Force*” (Pemicu)

Badan air yang ada di Kabupaten Lampung Barat beberapa tercemar oleh bahan kimia yang menyebabkan eutrofikasi. Eutrofikasi adalah suatu proses di mana suatu tumbuhan tumbuh dengan sangat cepat dibandingkan pertumbuhan yang normal. Proses ini juga sering disebut dengan *blooming*. Dengan kata lain merupakan pencemaran air yang disebabkan oleh munculnya nutrient yang berlebihan ke dalam ekosistem air. Air dikatakan eutrofik jika konsentrasi total phosphorus (TP) dalam air berada dalam rentang 35-100 µg/L. Sejatinya, eutrofikasi merupakan sebuah proses alamiah dimana danau/sungai mengalami penuaan secara bertahap dan menjadi lebih produktif bagi tumbuhnya biomassa. Diperlukan proses ribuan tahun untuk sampai pada kondisi eutrofik. Problem ini disinyalir akibat langsung dari aliran limbah domestik.

## 2. Analisis “*Pressure*” (Tekanan)

Aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan atau yang telah dibahas sebelumnya kegiatan pertanian yang tidak memperhatikan kaidah konservasi air dan tanah, penggunaan detergen dan industri yang limbahnya mencemari badan air, kegiatan budidaya perikanan keramba jaring apung (KJA) memberi tekanan pada badan air.

## 3. Analisis “*State*” (Kondisi)

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa rata-rata pH dan DO

rata-rata nilai COD di 18 titik sampling, rata-rata nilai COD sudah melampaui batas baku mutu menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air dimana nilai maksimal untuk parameter COD diperairan sebesar 25 mg/l.



Titik sampling di Kecamatan Bandar Negeri Suoh (BNS) dan Suoh terdiri dari Sungai Way Semangka 2 titik yang terletak di Kec. BNS dan Suoh, Danau Lebar, dan Danau Asam. Grafik diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata COD berkisar antara 40,64 – 73,5 mg/l, nilai COD perairan ditemukan cukup tinggi dari pengukuran air sungai biasanya adanya aktivitas manusia.

Sementara itu, nilai rata-rata TSS di beberapa titik sampling sudah melampaui baku mutu lingkungan seperti nilai TSS di Way Warkuk Besai Hulu 62, Way Besay Tengah 72, Way Besay Hilir 815, Way Semangka Tengah 122, Way Semangka Hilir 70, Way Umpu Hilir 54. Nilai TSS yang tinggi kemungkinan disebabkan oleh banyak area yang sudah beralih fungsi menjadi lahan pertanian atau perkebunan dan dilain sisi terbukanya suatu area karena penebang pohon secara liar.

Nilai TSS di Sungai Semangka Kec. BNS, Suoh dan Danau Asam ,danau lebar nilai parameter TSS-nya dibawah baku mutu.

#### **4. Analisis “Impact” (Dampak)**

Kondisi eutrofik sangat memungkinkan algae, tumbuhan air berukuran mikro, untuk tumbuh berkembang biak dengan pesat (*blooming*). Hal ini bisa dikenali dengan warna air yang menjadi kehijauan, berbau tak sedap, dan kekeruhannya yang menjadi semakin meningkat. Banyaknya eceng gondok yang bertebaran di rawa-rawa dan danau-danau juga disebabkan fosfat yang sangat berlebihan. Akibatnya, kualitas air di banyak ekosistem air menjadi sangat menurun. Rendahnya konsentrasi oksigen terlarut, bahkan sampai batas nol, menyebabkan makhluk hidup air seperti ikan dan spesies lainnya tidak bisa tumbuh dengan baik sehingga akhirnya mati. Hilangnya ikan dan hewan lainnya dalam mata rantai ekosistem air menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem air. Permasalahan lainnya, cyanobacteria (*blue-green algae*) diketahui mengandung toksin sehingga membawa risiko kesehatan



bagi manusia dan hewan. Alga bloom juga menyebabkan hilangnya nilai konservasi, estetika, rekreasi, dan pariwisata.

## 5. Analisis “*Response*” (Respon)

Hasil analisis parameter DO, dan pospat pada kualitas air sungai rata-rata sudah sesuai dengan standar baku mutu kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Tetapi, ada beberapa parameter kualitas air sungai yang melebihi ambang baku mutu. Untuk menanggulangi masalah tersebut Pemerintah Kabupaten Lampung Barat membuat strategi dengan menaikkan angka Indeks Kualitas Air (IKA) melalui kebijakan peningkatan kegiatan untuk capaian indeks pencemaran air. Dalam upayanya untuk meningkatkan IKA yang mendukung pencapaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebagai salah satu indikator kinerja daerah, Pemerintah Kabupaten Lampung Barat melaksanakan program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. Program tersebut mencakup kegiatan :

1. Pemantauan Kualitas Lingkungan melalui pemantauan dan pengujian kualitas air badan air, pemantauan kualitas limbah cair kegiatan usaha dan limbah domestik;
2. Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Lingkungan Hidup melalui pengawasan ketaatan kegiatan usaha terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk yang terkait dengan pengelolaan limbah cair;
3. Koordinasi Penyusunan Amdal melalui rekomendasi dokumen Amdal, UKL-UPL dan SPPL (dokumen pengelolaan lingkungan bagi pelaku usaha dan/atau kegiatan);
4. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup melalui sosialisasi, edukasi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup;



5. Pembangunan instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) industri tahu di Pekon Kubu Perahu;
6. Disarankan untuk membuat PERDA khusus tentang Baku Mutu Lingkungan yang dapat menjadi dasar Baku Mutu Kondisi Lingkungan di Kabupaten Lampung Barat.

### **C. KUALITAS UDARA**

Udara mempunyai arti yang sangat penting di dalam kehidupan makhluk hidup dan keberadaan benda-benda lainnya. Sehingga udara merupakan Sumber Daya Alam yang harus dilindungi untuk hidup dan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Pemanfaatannya harus dilakukan secara bijaksana dengan memperhitungkan kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Untuk mendapatkan udara sesuai dengan tingkat kualitas yang diinginkan maka pengendalian pencemaran udara menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dalam pencemaran udara selalu terkait dengan sumber yang menghasilkan pencemaran udara yaitu sumber yang bergerak (kendaraan bermotor) dan sumber yang tidak bergerak (kegiatan industri) sedangkan pengendaliannya selalu terkait dengan serangkaian kegiatan pengendalian yang bermuara dari batasan baku mutu udara.

Selain itu proses alam sumber pencemaran udara dari aktivitas manusia dapat dikelompokkan ke dalam:

- a. Sumber gerak, yaitu sumber tidak tetap pada suatu tempat yang berasal dari kendaraan bermotor, maupun kendaraan mobil pribadi.
- b. Sumber bergerak spesifik, yaitu sumber tidak tetap pada suatu tempat yang berasal dari kereta api, pesawat terbang, kapal laut dan kendaraan berat lainnya.
- c. Sumber tidak bergerak, yaitu sumber emisi yang tetap pada suatu tempat.



- d. Sumber tidak bergerak spesifik, yaitu sumber emisi yang tetap pada suatu tempat yang berasal dari kebakaran hutan dan pembakaran sampah.

Hasil pengujian kualitas udara ambien di 4 lokasi yaitu dikawasan pemukiman (Gunung Sugih), kawasan industri (Pabrik Tahu), perkantoran (Pemda Lampung Barat) dan padat lalu lintas (Terminal Liwa). Indeks Pencemaran Udara (IPU) ditentukan berdasarkan hasil penghitungan rerata Indeks Kualitas Udara (IKU). Selanjutnya Indeks Pencemaran Udara menjadi salah satu komponen dasar penghitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Penghitungan Indeks Pencemaran Udara minimal mengacu pada 2 parameter dasar yaitu Nitrogen Oksida (NO<sub>2</sub>) dan Sulfur Dioksida (SO<sub>2</sub>).

Hasil uji kualitas udara ambien menggunakan metode *passive sampler* selanjutnya digunakan untuk perhitungan Indeks Kualitas Udara (IKU). Metodologi perhitungan IKU mengadopsi program *European Union* melalui *European Regional Development Fund* pada *regional Initiative Project*, yaitu " *Common Informasion to European Air*". Indeks ini dikalkulasi untuk data rata-rata perjam, harian dan tahunan.

Perhitungan Indeksnya adalah dengan membandingkan nilai rata-rata tahunan terhadap standar *European Union (EU) Directives*. Apabila nilai Indeks > 1, berarti bahwa kualitas udara tersebut melebihi standar EU, sebaliknya apabila nilai indeks < 1 artinya kualitas udara memenuhi standar EU. Selanjutnya indeks kualitas udara model EU (IEU) dikonversikan menjadi Indeks Kualitas Udara (IKU) melalui persamaan sebagai berikut :



$$IKU = 100 - [50/0,9 \times (I_{EU} - 0,1)]$$

Keterangan :

$I_{EU}$  adalah rata  $SO_2$  hasil pemantauan dibagi baku mutu udara ambien

$SO_2$  Ref EU dan  $NO_2$  hasil pemantauan dibagi baku mutu udara ambien  $NO_2$  Ref EU

Baku mutu udara ambien referensi EU untuk  $NO_2$  adalah  $40 \mu g/m^3$  dan  $SO_2$  adalah  $20 \mu g/m^3$

Selanjutnya dapat diketahui kategori kualitas standar pencemar udara dengan membandingkan Kepmen LH No. 45 Tahun 1997 yaitu seperti dalam tabel berikut :

Tabel 2.3. Kategori Indeks Kualitas Udara

No	Kategori	Angka Rentang
1	Sangat Baik	$90 \leq x \leq 100$
2	Baik	$70 \leq x \leq 90$
3	Sedang	$50 \leq x \leq 70$
4	Kurang	$25 \leq x \leq 50$
5	Sangat Kurang	$0 \leq x \leq 25$

Sumber : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

### 1. Analisis "Driving Force" (Pemicu)

Berdasarkan perhitungan Indeks Pencemaran Udara, Kabupaten Lampung Barat termasuk dalam kategori baik dengan nilai 88,03 pada setiap titik sampling Wilayah Kabupaten Lampung Barat yang telah berkembang dinamis, menghasilkan inspirasi warga untuk mengadakan berbagai aktivitas guna memenuhi kebutuhan manusia, antara lain adanya industri tahu, pengolahan kayu, dan transportasi yang semakin ramai. Di samping telah berhasil mengurangi tingkat pengangguran dan menghasilkan produk yang bermanfaat untuk kehidupan manusia, kegiatan tersebut juga telah meningkatkan perputaran roda ekonomi



masyarakat, menjadi pemicu munculnya berbagai macam sumber pendapatan masyarakat, dan perluasan penggunaan sumberdaya alam. Di sisi lain, berbagai aktivitas tersebut juga berpengaruh pada kualitas udara.

## 2. Analisis “*Pressure*” (Tekanan)

Kualitas udara di Kabupaten Lampung Barat dari hasil pemantauan masih memenuhi baku mutu. Semakin bertambah banyaknya jumlah kendaraan bermotor akan meningkatkan resiko pencemaran udara oleh gas buang kendaraan tersebut. Bahan pencemar yang terutama terdapat di dalam gas buang kendaraan bermotor adalah karbon monoksida (CO), berbagai senyawa hidrokarbon, berbagai oksida nitrogen (NO<sub>2</sub>) dan sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>), dan partikulat debu termasuk timbal (Pb).

Bahan bakar tertentu seperti hidrokarbon dan timbal organik dilepaskan ke udara karena adanya penguapan sistem bahan bakar. Lalu lintas kendaraan bermotor juga dapat meningkatkan kadar partikulat debu yang berasal dari permukaan jalan, komponen ban, dan rem. Jumlah kendaraan bermotor sesuai dengan penggunaan bahan bakar sesuai dengan data pada tabel 39 lampiran dokumen ini, untuk sepeda motor meningkat dari tahun sebelumnya 9.095 unit, menjadi 104.207 unit, mobil penumpang sebanyak 4.363 unit dengan bahan bakar bensin dan 1.150 unit dengan bahan bakar solar, mobil bus 85 unit dengan bahan bakar solar, dan mobil barang sebanyak 4.122 unit dengan bahan bakar solar dan 950 unit dengan bahan bakar bensin. Sedangkan untuk kendaraan khusus sebanyak 93 unit dengan bahan bakar solar.

Bertambahnya jumlah kendaraan ini secara langsung akan menambah tingkat pencemaran udara di Kabupaten Lampung Barat yang diakibatkan oleh emisi gas buang kendaraan-kendaraan tersebut. Tingkat pencemaran udara sebanding dengan



peningkatan jumlah kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor menjadi salah satu faktor utama penurunan kualitas udara. Perubahan kualitas udara dapat berupa perubahan sifat-sifat fisis ataupun sifat-sifat kimiawi. Perubahan kimiawi dapat berupa pengurangan ataupun penambahan salah satu komponen kimia yang terkandung dalam udara atau tercampurnya unsur berbahaya ke dalam atmosfer yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, gangguan kesehatan manusia secara umum, dan penurunan kualitas lingkungan. Jumlah kendaraan bermotor yang tentu sangat berpengaruh pada kepadatan lalu lintas. Kondisi seperti ini menyebabkan peningkatan emisi gas buang yang berpengaruh terhadap penambahan gas-gas pencemar penyebab penurunan kualitas udara ambien.

### **3. Analisis "State" (Kondisi)**

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas udara ambien yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat pada Tahun 2022, kualitas udara ambien di Kabupaten Lampung Barat termasuk dalam kategori baik Hasil pengujian kualitas udara ambien di 4 lokasi menunjukkan parameter udara ambien ( $SO_2$  dan  $NO_2$ ) masih memenuhi baku mutu dan di dapat berdasarkan pada parameter untuk perhitungan indeks kualitas udara berada di kategori rentang 51-100.

### **4. Analisis "Impact" (Dampak)**

Tingkat pencemaran udara sebanding dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor menjadi salah satu faktor utama penurunan kualitas udara. Perubahan kualitas udara dapat berupa perubahan sifat-sifat fisis ataupun sifat-sifat kimiawi. Perubahan kimiawi dapat berupa pengurangan ataupun penambahan salah satu komponen kimia yang terkandung dalam udara atau tercampurnya unsur berbahaya ke dalam atmosfer yang



dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, gangguan kesehatan manusia secara umum, dan penurunan kualitas lingkungan. Dampak lain pencemaran kualitas udara adalah terbentuknya lubang ozon dan efek rumah kaca.

## 5. Analisis “*Response*” (Respon)

Dalam upaya untuk meningkatkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), pemerintah Kabupaten Lampung Barat membuat strategi pemenuhan persentase baku mutu udara melalui:

1. kegiatan penghijauan dan pengawasan terhadap pencemaran udara sumber emisi bergerak maupun tidak bergerak.
2. Sumber bergerak dilakukan oleh Dinas Perhubungan melalui pengukuran emisi kendaraan bermotor, sedangkan emisi sumber tidak bergerak dilakukan melalui pemantauan udara.
3. Pengurangan polusi udara juga dilakukan melalui event bersepeda yang juga bermanfaat untuk kesehatan tubuh menghemat bahan bakar sekaligus mempererat silaturahmi. Kegiatan ini juga sekaligus sebagai aksi nyata dalam mendukung upaya hemat energi dan ramah lingkungan yang sejalan dengan Komitmen Bupati Lampung Barat yaitu mewujudkan Kabupaten Konservasi untuk kesejahteraan masyarakat, yang arah kebijakan pembangunan daerahnya mengutamakan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup atau berlandaskan pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.



## D. RESIKO BENCANA

Kabupaten Lampung Barat memiliki beberapa wilayah yang termasuk pada kawasan rawan bencana. Adapun bencana yang rawan terjadi di Kabupaten Lampung Barat antara lain:

### 1. Tanah Longsor

Kabupaten Lampung Barat Berdasarkan RTRW merupakan kawasan rawan bencana longsor. Dari seluruh kecamatan yang ada hanya Kecamatan Gedung Surian yang relatif tidak terdapat kawasan rawan longsor.

### 2. Banjir

Banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan di atas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir buatan tidak mampu menampung akumulasi air hujan sehingga meluap. Kemampuan/daya tampung sistem pengaliran air berkurang akibat sedimentasi, maupun penyempitan sungai akibat fenomena alam dan manusia. Secara umum pada sebuah sistem aliran sungai yang memiliki tingkat kemiringan (*gradien*) sungai yang relatif tinggi (lebih dari 30%) apabila di bagian hulunya terjadi hujan yang cukup lebat, maka potensi terjadinya banjir bandang relatif tinggi. Tingkat kemiringan sungai yang relatif curam ini dapat dikatakan sebagai faktor "bakat" atau bawaan.

Sedangkan curah hujan adalah salah satu faktor pemicu. Penggundulan hutan di daerah tangkapan air hujan (*catchment area*) juga menyebabkan peningkatan debit banjir karena debit/pasokan air yang masuk ke dalam sistem pengaliran air menjadi tinggi sehingga melampaui kapasitas pengaliran dan menjadi pemicu terjadinya erosi pada lahan curam yang menyebabkan terjadinya sedimentasi di sistem pengaliran air dan wadah air lainnya.



Disamping itu berkurangnya daerah resapan air juga berkontribusi atas meningkatnya debit banjir. Pada daerah permukiman dimana telah padat dengan bangunan sehingga tingkat resapan air kedalam tanah berkurang, jika terjadi hujan dengan curah hujan yang tinggi sebagian besar air akan menjadi aliran permukaan yang langsung masuk kedalam sistem pengaliran air sehingga kapasitasnya terlampaui dan mengakibatkan banjir. Penyebab utama dari banjir pada kawasan tersebut adalah karena kerusakan kawasan tangkapan air, sehingga terjadi *surface run off* (limpasan) yang tinggi sehingga badan sungai tidak mampu menampung limpasan dan menggenang pada wilayah cekungan/datar.

### 3. Gempa Bumi

Wilayah Kabupaten Lampung Barat secara regional terletak pada Zona Sumber Gempa bumi Samudera Indonesia. Lajur penunjaman (Palung Samudera Indonesia) yang terletak di sebelah barat wilayah Lampung Barat menjadikan wilayah ini rawan bencana gempa bumi. Analisis regional menunjukkan kemungkinan akumulasi energi yang terjadi pada jalur penunjaman dapat menjadi pemicu terjadinya gempa bumi akibat pelepasan energi akumulatif tersebut. Selanjutnya energi ini akan merambat lebih cepat melalui patahan-patahan yang terletak pada satu sistem dengan episentrum. Pola struktur di wilayah Kabupaten Lampung Barat yang berarah tenggara-baratlaut dan timur laut-barat daya sangat berpotensi menjadi zona lemah.

Untuk itu zona sepanjang patahan-patahan dalam sistem ini harus diwaspadai sebagai daerah bahaya gempa bumi merusak. Kondisi geologi wilayah Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu variabel utama dalam menentukan tingkat kerawanan bencana di wilayah ini. Sistem patahan dan kondisi litologi merupakan media yang mampu menghantarkan gelombang



gempa ke wilayah-wilayah di sekitar titik episentrum. Daerah-daerah yang harus diwaspadai terkait dengan bencana gempa bumi adalah daerah-daerah pada sistem patahan terutama pada daerah yang ditutupi oleh batuan yang bersifat lepas (*unconsolidated*), yang pada umumnya berumur Kuartar (Peta Seismotektonik Indonesia).

Gempa yang terjadi di wilayah Kabupaten Lampung Barat merupakan gempa dangkal (dengan hiposenter 0-90 kilometer) dengan kekuatan 5 dan 6 skala richter. Sejarah terjadinya gempa bumi menunjukkan bahwa wilayah ini termasuk wilayah gempa bumi yang merusak (Wilayah /Samudera Indonesia). Pusat-pusat gempa berada pada arah barat dan barat daya wilayah Kabupaten Lampung Barat. Wilayah yang merupakan daerah resiko gempa bumi di Kabupaten Lampung Barat yaitu:

- a. Daerah di sekitar zona patahan, seperti di sepanjang Sesar Semangko dari Teluk Karang berak sampai Liwa;
- b. Daerah pada sebaran litologi berupa aluvial dan batuan berumur Kuartar;
- c. Daerah pemukiman padat penduduk;
- d. Daerah dengan bangunan-bangunan permanen ataupun bangunan yang tidak tahan gempa.

### **1. Analisis "Driving Force" (Pemicu)**

Penyebab utama banjir berasal dari curah hujan yang tinggi. Jika hujan besar turun terus menerus, air tidak akan langsung masuk ke saluran pembuangan air, melainkan air yang turun akan menjadi genangan. Genangan air tersebut lama-lama akan semakin tinggi dan mengakibatkan banjir yang akan merusak aspal dan jalanan yang terkikis oleh air. Kondisi itu tergantung dengan penampungan dan drainase di lokasi tersebut, jika drainase dan penampungan air tidak tidak lancar berarti penampungan tersebut tidak dirawat secara teratur sehingga membuat air hujan tersumbat



dan/atau tidak lancar dan akan menjadi penumpukan dan genangan besar yang jadi penyebab banjir.

Penyebab bencana tersebut berasal dari curah hujan yang sangat tinggi (ekstrim) akibat pemanasan global tidak terhindarkan. Curah hujan di Kabupaten Lampung Barat memiliki potensi kerusakan lingkungan rendah hingga sedang, namun jika yang terjadi adalah hujan ekstrim (curah hujan yang baik intensitas maupun durasinya lebih besar dari pada hujan biasa), maka kerusakan yang diakibatkan menjadi lebih besar lagi. Apabila hujan besar turun terus-menerus selama beberapa jam dalam beberapa hari, maka air tidak bisa masuk ke saluran drainasi, karena kapasitas saluran tersebut terlampaui, sehingga berubah menjadi genangan. Genangan air tersebut lama-kelamaan akan semakin tinggi dan fasilitas jalan berupa aspal akibat terkikis oleh air hujan.

Penyebab kedua adalah akibat penggundulan hutan di kawasan konservasi. Bencana tanah longsor terjadi akibat aktivitas manusia dalam memanfaatkan lahan hutan konservasi yang belum memperhatikan kaidah konservasi tanah dan air. Hutan yang seharusnya menjadi area resapan air, digunduli untuk dijadikan lahan pertanian oleh penduduk sekitar tanpa memperhatikan aspek kesetimbangan lingkungan.

## 2. Analisis “*Pressure*” (Tekanan)

Bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Lampung Barat adalah tanah longsor. Gejala umum tanah longsor ditandai dengan munculnya retakan-retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing, biasanya terjadi setelah hujan. Ketika hujan, air akan menyusup ke bagian yang retak sehingga tanah dengan cepat mengembang kembali. Hujan lebat pada awal musim dapat menimbulkan longsor karena air akan melalui tanah yang merekah dan masuk serta terakumulasi di bagian dasar lereng, sehingga menimbulkan gerakan lateral.



Terjadinya bencana tanah longsor memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan, khususnya manusia. Bila tanah longsor itu terjadi pada wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, maka korban jiwa yang ditimbulkannya akan sangat besar, terutama bencana tanah longsor yang terjadi secara tiba-tiba tanpa diawali adanya tanda-tanda akan terjadinya tanah longsor.

Sementara itu, banjir juga sering terjadi di Kabupaten Lampung Barat bahkan menimbulkan area terdampak, hal ini tidak mengherankan mengingat curah hujan di Lampung Barat yang tinggi. Faktor lainnya adalah sistem drainase yang kurang baik, berkurangnya tutupan lahan di beberapa titik ditambah masih menumpuknya sampah di tempat yang tidak seharusnya.

### **3. Analisis "State" (Kondisi)**

Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Lampung Barat, bahwa bencana alam yang terjadi di Kabupaten Lampung Barat selama tahun 2022 yaitu banjir tanah longsor dan banjir.

### **4. Analisis "Impact" (Dampak)**

Dampak yang ditimbulkan dengan terjadinya bencana banjir dan tanah longsor di Lampung Barat adalah kerusakan infrastruktur publik seperti jalan, jembatan dan sebagainya. Kerusakan bangunan-bangunan seperti gedung perkantoran dan perumahan penduduk serta sarana peribadatan dapat menghambat proses aktivitas manusia dan merugikan baik masyarakat yang terdapat disekitar bencana maupun pemerintah. Selain itu juga mengakibatkan kerusakan lahan, hilangnya vegetasi penutup lahan, terganggunya keseimbangan ekosistem dan lahan menjadi kritis sehingga cadangan air bawah tanah menipis.



Wilayah Kabupaten Lampung Barat yang dikelilingi banyak gunung dan sungai mempunyai berkah tersendiri bagi masyarakatnya, salah satunya dalam memanfaatkan lahan yang subur dan air sungai untuk irigasi persawahan. Intensitas curah hujan yang cukup besar, menjadikan petani di Kabupaten Lampung Barat tidak kekurangan air untuk lahan pertaniannya. Namun demikian, kondisi ini juga menimbulkan resiko yang relatif besar. Tidak terawatnya sungai akibat adanya pendangkalan dan sumbatan oleh buangan baik sampah domestik maupun alam (pohon-pohon yang hanyut) ditunjang dengan curah hujan yang cukup besar dapat menimbulkan resiko terjadinya banjir di Kabupaten Lampung Barat.

Pembangunan infrastruktur di lahan-lahan pertanian di daerah pegunungan yang tidak sesuai menyebabkan terjadinya banjir bandang pada saat terjadi hujan ekstrim. Hujan ekstrim merupakan fenomena hujan yang mempunyai potensi menimbulkan bencana yang ditunjukkan dengan curah hujan yang tidak normal dan melebihi rata-rata hujan pada umumnya. Hujan ekstrim pada awal musim dapat menimbulkan longsor karena air akan melalui tanah yang merekah dan masuk serta terakumulasi di bagian dasar lereng, sehingga menimbulkan gerakan lateral.

Terjadinya bencana tanah longsor memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan, khususnya manusia. Bila tanah longsor itu terjadi di wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, maka korban jiwa yang ditimbulkannya akan sangat besar, terutama bencana tanah longsor yang terjadi secara tiba-tiba tanpa diawali adanya tanda-tanda akan terjadinya tanah longsor.



## 5. Analisis "Response" (Respon)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Barat telah melakukan identifikasi dan memetakan daerah-daerah yang rawan bencana sehingga mempermudah penempatan personil dan penentuan cara bertindak, serta mempersiapkan dengan maksimal peralatan dan logistik yang siap dioperasikan pada saat tanggap darurat bencana.

Upaya Pemerintah Kabupaten Lampung Barat untuk menangani masalah bencana alam banjir dan tanah longsor adalah dengan meningkatkan jumlah desa tangguh bencana. Karena letak Kabupaten Lampung Barat yang berada di alur patahan gempa, maka himbauan pemerintah dilarang membangun bangunan di daerah tebing dan daerah aliran sungai.

Penanganan bencana dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah bekerjasama dengan semua organisasi perangkat daerah di lingkup Pemerintah Kabupaten Lampung Barat serta para relawan (pelaku usaha, perguruan tinggi, LSM, masyarakat), dan telah terbentuk Tim Reaksi Cepat (TRC) penanggulangan bencana. Selain itu telah dibentuk juga Satgas Penanggulangan Bencana di tingkat Kecamatan yang terdiri dari unsur MUSPIKA Kecamatan, Perangkat Kecamatan.

## E. PERKOTAAN

Wilayah Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 kecamatan, 131 pekon dan 5 kelurahan, dengan luas wilayah 2.142,78 km<sup>2</sup>. Berdasarkan data Lampung Barat Dalam Angka Tahun 2022 jumlah penduduk Lampung Barat sebanyak 303.397 jiwa. Bicara tentang semakin bertambahnya penduduk maka tak bisa lepas dari ketersediaan fasilitas tempat buang air besar pada rumah tangga. Hingga saat ini telah tercatat sebanyak 87.093 KK yang sudah menggunakan fasilitas buang air besar sendiri dan 3.077 masih menggunakan fasilitas buang air besar bersama (Lampiran tabel 31)



Satu hal lagi yang kerap menjadi masalah pada suatu perkotaan adalah masalah persampahan. Sampah tidak bisa dipisahkan dari proses dan aktivitas masyarakat, dan kehadirannya sulit untuk dihindarkan. Diperkirakan dari total 303.397 penduduk menghasilkan timbulan sampah 11,33 m<sup>3</sup>/hari.

Jenis sampah di Lampung Barat meliputi sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga dan sampah spesifik.

1. Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga berasal dari kawasan tempat ibadah, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
3. Sampah spesifik meliputi sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan sampah yang timbul secara tidak periodik.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Dalam hal ini telah dilakukan melalui :

- a. Surat Edaran Bupati Lampung Barat Nomor : 660/647/III.14/2022 tentang Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha Tanpa Sampah Plastik;
- b. Surat Edaran Bupati Lampung Barat Nomor : 660 /778 /III.14/2019 tentang Penerapan Program *Eco-Office* di Sekolah dan Perkantoran;



- c. Surat Edaran Nomor : 660/714.a/III.14/2020 tentang Penanganan Sampah Pasar dan Rumah Tangga.
- d. Pembinaan pendaurulangan sampah organik dan anorganik di kelompok pelestari lingkungan anthurium dan pembinaan di sekolah-sekolah.

Kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Pemilahan dilakukan melalui memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenis sampah. Pemilahan sampah dilakukan dengan menyediakan fasilitas tempat sampah organik dan anorganik di setiap rumah tangga, kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya.

Pengumpulan dilakukan sejak pemindahan sampah dari tempat sampah rumah tangga ke TPS/TPST sampai ke TPA. Pengangkutan dilaksanakan dengan cara pembentukan pengelola sampah oleh RT/RW untuk mengangkut sampah dari rumah tangga ke TPS/TPST. Beberapa diolah di TPS 3 R, antara lain TPS 3 R KSM Mandiri dan TPS 3 R Berkah Gotong Royong. Selain itu sampah dari TPS/TPST ke TPA, menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Sampah kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, dan kawasan khusus, dari sumber sampah sampai ke TPS/TPST dan/atau TPA, menjadi tanggung jawab pengelola kawasan. Sampah dari fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya dari sumber sampah dan/atau dari TPS/TPST sampai ke TPA, menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Pengolahan dilakukan dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah yang dilaksanakan di TPS/TPST dan di TPA. Pengolahan di TPS/TPST telah dibahas sebelumnya, sementara untuk pengolahan di TPA dilakukan pengomposan, pengolahan limbah plastik menjadi *paving block*, limbah ban menjadi pot tanaman dan kursi taman serta pembuatan jaringan pengolahan sampah yang



mengandung gas metan untuk bahan bakar yang bisa digunakan untuk memasak di lingkungan TPA Bahway.

Pemrosesan akhir sampah dilakukan dengan pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan ke media lingkungan secara aman, melalui penanganan sampah telah menekan timbulan sampah sebanyak  $\pm 4.251,99$  ton/tahun.

Rencana peningkatan pengelolaan sampah khususnya di TPA kedepannya adalah melalui pembangunan TPA di 4 zona;

1. zona 1, perluasan zona buang TPA Bahway (1 Ha, 2019);
2. zona 2, pembelian lahan/Bidang pertanahan PUPR, di Batu Ketulis, Belalau, Sekincau, Pagar Dewa (2021);
3. zona 3, Sumber Jaya, Kebun Tebu, Air Hitam, Gedung Surian (2016);
4. zona 4, Suoh (belum ada lahan).

Disamping limbah domestik, juga terdapat limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)/*toxic waste* yang dihasilkan dari rumah sakit dan puskesmas yaitu sebanyak 19.774,7 ton/tahun.

Limbah Berbahaya dan Beracun adalah zat, energi dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain.

Salah satu upaya pengelolaan limbah B3 yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat adalah dengan melakukan pengawasan, memonitor, sekaligus mendata timbulan limbah B3 yang dihasilkan oleh kegiatan/industri di wilayah Kabupaten Lampung Barat. Untuk perusahaan yang berpotensi menghasilkan limbah B3, harus mengajukan izin lingkungan dan melaporkan neraca limbah serta manifest yang dihasilkan kepada Dinas Lingkungan Hidup. Pada tahun 2022, sebanyak 55 perusahaan/badan usaha mendapatkan izin lingkungan untuk usahanya.



## 1. Analisis "Driving Force" (Pemicu)

Analisis pemicu terkait pengelolaan sampah dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Jarak TPA dan pusat sampah relatif jauh hingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif.
- b. Fasilitas pengangkut sampah terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah. Sisa sampah di TPS berpotensi menjadi tumpukan sampah.
- c. Teknologi pengolahan sampah tidak optimal sehingga lambat membusuk dan komposisi hasil pengomposan masih kurang bagus.
- d. Tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah. Masyarakat sering membuang sampah di sembarangan tempat.
- e. Kurang sosialisasi dan dukungan mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produksinya.
- f. Minimnya edukasi dan manajemen diri yang baik mengenai pengolahan sampah secara tepat.
- g. Manajemen sampah tidak efektif. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, terutama bagi masyarakat sekitar.

## 2. Analisa "Pressure" (Tekanan)

Tekanan persampahan paling utama adalah semakin bertambahnya jumlah penduduk. Produksi sampah terbanyak berasal dari Kecamatan Balilk Bukit dengan kepadatan penduduk sebesar 262,08 per km<sup>2</sup>, sedangkan produksi sampah terkecil berasal dari Kecamatan Lumbok Seminung dengan kepadatan penduduk sebesar 81,49 km<sup>2</sup>.

## 3. Analisis "State"

Besarnya produksi sampah di Kabupaten Lampung Barat berbanding lurus dengan jumlah penduduk pada masing-masing



kecamatan. Jumlah timbulan sampah terbesar adalah di Kecamatan Balik Bukit dan yang terkecil di Kecamatan Lumbok Seminung. Pada saat ini, Kabupaten Lampung Barat memiliki 1 (satu) TPA dengan luas 3 Ha yang beroperasi dengan sistem *control landfill* berkapasitas 142.719,24 m<sup>3</sup> dengan volume eksisting 50.000 m<sup>3</sup> (lampiran tabel 46).

#### **4. Analisis "Impact" (Dampak)**

Besarnya produksi sampah di Kabupaten Lampung Barat mengakibatkan jumlah timbunan sampah yang semakin tinggi, sehingga munculnya dampak berupa penurunan kualitas udara (kebauan) dan penurunan derajat kesehatan masyarakat.

#### **5. Analisis "Response" (Respon)**

Guna mewujudkan Lampung Barat menjadi Kabupaten ODF maka dilakukan dengan metode pendekatan Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara dilakukan pemucuan. Hingga saat ini telah dilakukan pemucuan hingga 100% dari 131 pekon dan 5 kelurahan.

Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. STBM terdapat 5 pilar, ODF atau stop buang air besar sembarangan (stop BABS) merupakan pilar 1, pilar ke 2 cuci tangan pakai sabun, pilar 3 pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pilar 4 pengelolaan sampah dan pilar 5 pengelolaan limbah.

Sebagai upaya percepatan pekon ODF di Lampung Barat maka Dinas Kesehatan tahun ini telah melaksanakan verifikasi 60 pekon. Dari 135 pekon dan 5 kelurahan yakni 12 pekon sudah ODF

dan 64 pekon akan dilaksanakan verifikasi Tahun 2021 dengan target renstra pekon ODF adalah 100% pada tahun 2021.

Verifikasi STBM perlu dilakukan untuk memastikan terjadinya perubahan masyarakat di pekon. Ini dilakukan sebelum melakukan deklarasi pekon STBM atau deklarasi pekon Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) atau pekon *Open Defecation Free*. Verifikasi ODF dilaksanakan oleh tim verifikasi Puskesmas/kecamatan, dilanjutkan tim verifikasi kabupaten dan tim verifikasi Provinsi.

Pengurangan sampah juga telah dilakukan melalui:

- a. Surat Edaran Bupati Lampung Barat Nomor : 660/647/III.14/ 2022 tentang Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha Tanpa Sampah Plastik;
- b. Surat Edaran Bupati Lampung Barat Nomor : 660/778/III.14/2019 tentang Penerapan Program *Eco-Office* di Sekolah Dan Perkantoran;
- c. Surat Edaran Nomor : 660/714.a/III.14/2020 tentang Penanganan Sampah Pasar dan Rumah Tangga.
- d. Pembinaan pendaurulangan sampah organik dan anorganik di kelompok pelestari lingkungan *anthurium* dan pembinaan di sekolah-sekolah.

*Reuse* dan *recycle* dilakukan di lapak-lapak sampah, pengomposan di kantor, sekolah, dan rumah, serta pengelolaan sampah di bank sampah. Kegiatan penanganan sampah dimulai dengan pemilahan dengan menyediakan fasilitas tempat sampah organik dan anorganik di setiap rumah tangga, kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya. Pengolahan sampah dilakukan mulai dari TPS, beberapa diolah di TPS 3 R, sisanya diangkut ke TPA . Di TPA sampah juga diolah melalui pengomposan, pengolahan limbah plastik menjadi *paving block*, limbah ban menjadi pot tanaman dan kursi taman serta



pembuatan jaringan pengolahan sampah yang mengandung gas metan untuk bahan bakar yang bisa digunakan untuk memasak di lingkungan TPA Bahway. Rencana peningkatan pengelolaan sampah khususnya di TPA kedepannya adalah melalui pembangunan TPA di 4 zona.

Untuk limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)/*toxic waste* dilakukan pengawasan, memonitor, sekaligus mendata timbulan limbah B3 yang dihasilkan oleh kegiatan/industri di wilayah Kabupaten Lampung Barat. Untuk perusahaan yang berpotensi menghasilkan limbah B3, harus mengajukan izin lingkungan dan melaporkan neraca limbah serta manifest yang dihasilkan kepada Dinas Lingkungan Hidup.

## **F. Tata Kelola**

Tata kelola lingkungan merupakan keseluruhan pranata, instrumen kebijakan (*policy instruments*), mekanisme penganggaran, peraturan perundang-undangan, prosedur, dan norma yang digunakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, baik pada tataran global, nasional, maupun lokal. Kebijakan diimplementasikan melalui berbagai instrumen kebijakan, antara lain peraturan perundang-undangan, instrumen ekonomi, penganggaran dan kelembagaan.

Tata kelola maupun kebijakan memerlukan produk hukum sebagai pijakan yang mengikat secara hukum (*legally binding*). Pelaksanaan kebijakan ini memerlukan partisipasi berbagai pihak, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat sehingga agar terlaksana dengan baik diperlukan tata kelola lingkungan yang mencakup pranata, instrumen kebijakan, mekanisme penganggaran, peraturan perundang-undangan, prosedur, dan norma. Agar pelanggaran terhadap kebijakan yang diambil dapat dikenai sanksi maka diperlukan perundang-undangan sebagai dasar pelaksanaannya.



## 1. Analisis “*Driving Force*” (Pemicu)

Pemicu untuk permasalahan di tata kelola ditandai karena informasi terbatas yang diberikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengenai pengukuran terhadap nilai yang tidak berbasis pasar, seperti kualitas lingkungan. Sementara itu, lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara karena adanya pemanfaatan sumber daya dalam proses kegiatan produksi barang dan jasa untuk dikonsumsi. Bahkan, menurut Costanza et al. (2009), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki sudut pandang dimana kerusakan lingkungan dan peningkatan kadar polusi udara adalah hal yang baik karena dapat meningkatkan aktivitas pasar dalam menunjang pertumbuhan. Mengacu pada kelemahan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat dikatakan bahwa penggunaan PDRB tidak memperhatikan sisi keberlanjutan (*sustainable development*).

Selain itu, permasalahan lingkungan hidup dalam era otonomi, cenderung semakin bertambah kompleks. Ketika daerah ingin meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan kurang memperhatikan aspek lingkungan hidup, kondisi ini akan menyebabkan terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan dan diikuti dengan timbulnya bencana alam.

Pada tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Lampung Barat melalui Dinas Lingkungan Hidup telah merumuskan dan melaksanakan beberapa program dan kegiatan Tata Kelola Lingkungan Hidup yaitu :

- a. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan;
- b. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup;
- c. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam;



- d. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam Lingkungan Hidup;
- e. Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Permasalahan lainnya yang dihadapi lingkungan adalah penduduk. Kependudukan yang dihadapi daerah saat ini dan masa yang akan datang yaitu pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, persebaran penduduk antar pulau dan wilayah yang tidak merata. Selain itu, ada beberapa permasalahan lainnya yang terkait dengan kualitas seperti pendidikan, pengangguran, kesenjangan sosial, kesehatan dan masalah-masalah lainnya.

Dengan jumlah penduduk yang besar maka fasilitas-fasilitas sosial, pendidikan dan pekerjaan juga ikut meningkat. Jika penduduk disuatu kota yang padat tidak terpenuhi fasilitas pendidikannya maka akan menyebabkan penurunan tingkat pendidikan wilayah tersebut. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan pengangguran sehingga dampak pada tingkat perekonomian juga memburuk. Jika masalah ini terus diabaikan maka kemerosotan daerah tidak dapat dihindari.

Faktor kesehatan perlu diperhatikan juga. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, dan fasilitas umum. Lingkungan sehat bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan meliputi limbah cair, limbah padat, limbah gas, sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, binatang pembawa penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan melebihi ambang batas, radiasi sinar, air yang tercemar, udara yang tercemar, makanan yang terkontaminasi.

Selain itu, kemiskinan merupakan salah satu indikator di bidang sosial, meskipun ada aspek lainnya yang ikut mendukung seperti bidang ekonomi dan lingkungan. Dari tiga pilar pembangunan berkelanjutan, ternyata aspek lingkungan yang mengalami tekanan



yang berat sebagai akibat dari tekanan ekonomi dan sosial. Meski ada beberapa kemajuan di bidang pengelolaan lingkungan hidup dengan upaya-upaya konservasi, seperti pencadangan wilayah konservasi, penanaman pohon, dan berbagai upaya penyelamatan lingkungan lainnya, tekanan terhadap lingkungan hidup masih dirasakan besar selama beberapa tahun ke belakang.

## 2. Analisis “*Pressure*” (Tekanan)

Peningkatan jumlah penduduk diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Hal itu menyebabkan kebutuhan akan barang, jasa, dan tempat tinggal meningkat dan menuntut tambahan sarana dan prasarana untuk melayani kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, alam memiliki daya dukung lingkungan yang terbatas. Kebutuhan yang terus-menerus meningkat tersebut akan menyebabkan penggunaan sumber daya alam sulit dikontrol. Pengurusan sumber daya alam yang tidak terkendali tersebut mengakibatkan kerusakan lingkungan. Pertambahan penduduk yang cepat, lepas dari pada pengaruhnya terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan, cenderung untuk menghambat perimbangan pendidikan.

Kekurangan fasilitas pendidikan menghambat program persamaan atau perimbangan antara pedesaan dan kota, dan antara bagian masyarakat yang kaya dan miskin. Oleh karena itu, masyarakat dalam mencapai pendidikan yang tinggi masih sedikit sekali. Hal ini disebabkan karena tingkat kesadaran masyarakat untuk bersekolah masih tergolong rendah, besarnya anak usia sekolah yang tidak seimbang dengan penyediaan sarana pendidikan, pendapatan perkapita penduduk masih rendah sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan hidup primer dan untuk biaya sekolah.

Pola pembangunan kesehatan ditandai dengan lingkungan yang kondusif, perilaku masyarakat yang proaktif untuk memelihara



dan meningkatkan kesehatan serta mencegah terjadinya penyakit, pelayanan kesehatan yang berhasil dan berdaya guna tersebar merata di semua wilayah. Akan tetapi pada kenyataannya, pembangunan kesehatan di tingkat provinsi/kabupaten/kota masih jauh dari yang diharapkan. Permasalahan-permasalahan kesehatan masih banyak terjadi. Selain itu, penduduk miskin masih salah satu faktor penting dalam kaitannya dengan lingkungan. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa hubungan persentase penduduk miskin dengan indeks kualitas lingkungan hidup menunjukkan hubungan yang positif dimana kenaikan indeks kualitas lingkungan hidup juga diikuti dengan meningkatnya persentase penduduk miskin. Hal ini terjadi karena masyarakat miskin menggantungkan hidupnya pada lingkungan dan kurangnya teknologi di sekitar masyarakat miskin juga menjadi salah satu pemicunya.

Meningkatnya kegiatan perekonomian suatu negara berbanding lurus terhadap kerusakan lingkungan. Proses pembangunan menyebabkan munculnya eksternalitas yang berkaitan dengan polusi dan penyusutan sumber daya yang secara negatif memengaruhi pertumbuhan nasional, untuk itu dipandang perlu bagi usaha/kegiatan yang berdampak pada lingkungan untuk mengajukan dokumen izin lingkungan.

Pada tahun 2022, jumlah dokumen izin lingkungan yang dinilai Komisi Penilai Amdal Kabupaten Lampung Barat adalah sebanyak 55 (lima puluh lima) dokumen (lampiran tabel 41).

Dalam rangka melihat tingkatan ketaatan yang dilakukan oleh pelaku usaha/kegiatan, pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat melakukan pengawasan terhadap pelaku usaha/ kegiatan tersebut melalui dokumen lingkungannya. Pengawasan terhadap dokumen lingkungan menjadi penting karena dapat dilihat semua yang menjadi kewajiban pelaku usaha yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar.



Penaatan izin lingkungan juga merupakan salah satu kriteria tata kelola izin lingkungan yang baik. Pengawasan terhadap izin lingkungan juga dibutuhkan sebagai perlindungan hukum bagi lingkungan hidup dan warga negara terhadap dampak dari penerbitan keputusan izin lingkungan tersebut dimana fungsi pengawasan terhadap izin lingkungan yang telah dikeluarkan agar tidak disalahgunakan.

### 3. Analisis "State" (Kondisi)

Jumlah rumah tangga miskin di Kabupaten Lampung Barat mencapai 28.292 jiwa. Studi empiris lainnya juga menunjukkan adanya keterkaitan jumlah anggota rumah tangga dengan kemiskinan. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) Kabupaten Lampung Barat selama dua tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Kondisi penerimaan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp. 74.228.154.471,00,- dengan rincian penerimaan yang paling besar bersumber dari pendapatan lainnya yang sah sebesar Rp. 50.873.650.425,00,- dan diikuti pajak daerah sebesar Rp. 14.367.963.003,00,-. Untuk mendorong terselenggaranya faktor pendorong pembangunan yang berwawasan lingkungan dibutuhkan sumber daya manusia baik dari kualitas maupun kuantitas (lampiran tabel 60)

Jumlah personil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022 adalah 57 orang. Kemampuan sumber daya manusia (personil) dalam satu organisasi sangat menentukan kesuksesan organisasi tersebut, diperlukan pendidikan terus



menerus dengan peningkatan pendidikan formal maupun non formal (lampiran tabel 52)

#### 4. Analisis "Impact" (Dampak)

Dampak yang ditimbulkan yaitu :

1. masih rendahnya tingkat pendidikan seperti rendahnya penguasaan teknologi maju sehingga harus mendatangkan tenaga ahli dari luar daerah;
2. rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan sulitnya masyarakat menerima hal-hal yang baru;
3. sulitnya tenaga kerja dalam daerah untuk bersaing dengan luar daerah;
4. penambahan penduduk menyebabkan kebutuhannya juga meningkat.

Hal ini berdampak negatif pada lingkungan, yaitu berkurangnya lahan produktif, seperti hutan karena hutan tersebut dipakai untuk pemukiman; makin berkurangnya ketersediaan air bersih; penambahan penduduk juga menyebabkan arus mobilitas meningkat; penambahan penduduk juga menyebabkan makin meningkatnya limbah rumah tangga.

Persebaran PDRB mempunyai pola hubungan yang negatif dengan kualitas lingkungan, dimana semakin rendah kualitas lingkungan di suatu provinsi, PDRB akan semakin tinggi (Damayanti dkk,2016). Hal ini dikarenakan berbagai kegiatan yang menunjang perekonomian, seperti kegiatan industri, mobilitas penduduk yang menghasilkan polusi dari kendaraan bermotor, limbah dari pabrik maupun rumah tangga, telah berhasil meningkatkan PDRB, namun disisi lain kurang terjaganya aspek lingkungan mengakibatkan kualitas lingkungan yang semakin menurun.

Selain itu, peningkatan PAD sangat menentukan sekali dalam penyelenggaraan otonomi daerah karena semakin tinggi PAD disuatu daerah maka daerah tersebut akan menjadi mandiri dan



mengurangi ketergantungan kepada pusat sehingga daerah tersebut mempunyai kemampuan untuk berotonomi, sedangkan rendahnya PAD merupakan indikasi nyata dimana masih besarnya ketergantungan daerah kepada pusat terhadap pembiayaan pembangunan baik langsung maupun tidak.

## 5. Analisis “*Response*” (Respon)

Pemerintah Kabupaten Lampung Barat terus berkomitmen mengentaskan kemiskinan, hal ini sejalan dengan pitu program prioritas 2017-2022. Pengentasan kemiskinan dilakukan dengan dua pendekatan yakni :

- a. mengurangi beban pengeluaran bagi masyarakat miskin melalui Program :
  1. Semua Bisa Melanjutkan Sekolah. Program tersebut memberikan bantuan beasiswa kedokteran di perguruan tinggi, bantuan asrama mahasiswa Lampung Barat, beasiswa bagi siswa/i berprestasi dan bantuan seragam sekolah.
  2. Program Pelayanan Masyarakat Sehat, berupa ambulance dan klinik hebat serta jaminan kesehatan penduduk miskin di luar kota.
  3. Program Peningkatan Iman dan Taqwa dengan kegiatan bantuan rumah tidak layak huni (RTLH).
- b. peningkatan pendapatan rumah tangga penduduk miskin, melalui Program Mensejahterakan Petani dengan kegiatan bantuan kelompok usaha bersama (KUBE), intensifikasi tanaman kopi, dan pengembangan lumbung pangan masyarakat.

Di bidang kebijakan lingkungan program-program yang telah dilakukan antara lain :

- a. menetapkan dan melaksanakan kebijakan mengenai RPPLH;



- b. menetapkan dan melaksanakan kebijakan mengenai izin lingkungan;
- c. serta menetapkan dan melaksanakan pemungutan pajak dan retribusi.

Lebih lanjut, untuk mendatangkan PAD dari retribusi, tentunya harus memiliki dasar hukum atau legal formal bagi *stakeholder* di sektor tersebut, melalui produk hukum daerah yaitu Peraturan Daerah (Perda). Dalam pelaksanaan serta teknisnya di lapangan diperkuat dengan Peraturan Bupati (Perbup) sebagai landasan dalam bekerja terutama mendapatkan PAD dari retribusi sektor lingkungan hidup. Telah dibuat peraturan terkait retribusi yaitu Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Retribusi Jasa Umum. Produk hukum lainnya di bidang pengelolaan lingkungan hidup adalah Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah.

Pemerintah dalam menjalankan tugas negara memiliki keterbatasan baik sumber daya manusia dan anggaran, sehingga diperlukan kerjasama dan konsolidasi dengan *stakeholder* lain seperti Organisasi Internasional Non Pemerintah, Organisasi Lokal, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Penelitian dan Organisasi kemasyarakatan lainnya dalam menjalankan dan mengawasi pembangunan. Lembaga unsur non pemerintah merupakan komponen penting dalam percepatan tata kelola lingkungan yang lebih baik, mendorong pemberdayaan masyarakat, penelitian dan meningkatkan peran kritis masyarakat dalam berkontribusi pelestarian lingkungan. Adapun unsur non pemerintahan yang ada di Kabupaten Lampung Barat adalah Bumi Sekala Conservation.

Sementara untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup, perlu diberikan insentif berupa penghargaan lingkungan. Penghargaan dapat diberikan kepada perseorangan, kelompok, lembaga, industri, pendidikan dan lainnya



sesuai peran masing-masing. Pemberian penghargaan dapat dilakukan oleh pemerintah atau pihak lainnya.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah secara rutin memberikan penghargaan setiap tahun, diantaranya adalah, Adipura, Sekolah Adiwiyata, Dokumen Informasi Kinerja Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) dan Program Kampung Iklim. Penghargaan terbagi atas penilaian skala nasional ataupun daerah.

Pada tahun 2022 penghargaan yang diberikan sebagai berikut :

a. Penghargaan Sekolah Adiwiyata

Tujuan Program Sekolah Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam mengelola upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Sasaran program ini adalah pemberdayaan sekolah-sekolah baik SD, SLTP, dan SLTA/SMK dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Untuk mencapai tujuan Program Adiwiyata maka ditetapkan 4 komponen :

- Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Pada tahun 2022 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat melakukan penilaian terhadap Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten. Hasil dari penilaian ini adalah diperolehnya penghargaan sekolah adiwiyata kabuapten oleh SMPN 1 Kebu Tebu, SMPN 2 Way Tenong dan Giham Sukamaju (lampiran 54).



## b. Penghargaan Kalpataru

Kalpataru adalah penghargaan yang diberikan kepada perorangan atau kelompok atas jasanya dalam melestarikan lingkungan hidup di Indonesia. Kalpataru sendiri adalah bahasa Sanskerta yang berarti pohon kehidupan (Kalpavriksha). Kalpataru memiliki 4 kategori penghargaan, yaitu:

- Perintis Lingkungan, diberikan kepada warga masyarakat, bukan pegawai negeri dan bukan pula tokoh dari organisasi formal, yang berhasil merintis pengembangan dan melestarikan fungsi lingkungan hidup secara menonjol luar biasa dan merupakan kegiatan baru sama sekali bagi daerah atau kawasan yang bersangkutan.
- Pengabdian Lingkungan, diberikan kepada petugas lapangan (Penyuluh Lapangan Penghijauan, Petugas Penyuluh Lapangan, Petugas Lapangan Kesehatan, Jagawana, Penjaga Pintu Air, dll) dan atau pegawai negeri (termasuk PNS, TNI, Polri, PPLH, PPNS, guru) yang mengabdikan diri dalam usaha pelestarian fungsi lingkungan hidup yang jauh melampaui kewajiban dan tugas pokoknya serta berlangsung cukup lama.
- Penyelamat Lingkungan, diberikan kepada kelompok masyarakat, baik informal (kelompok masyarakat adat, kelompok tani, kelompok masyarakat desa, komunitas adat, rukun warga, paguyuban, karangtaruna, dll) maupun formal (lembaga swadaya masyarakat, badan usaha, lembaga penelitian, lembaga pendidikan, koperasi, asosiasi profesi, organisasi kepemudaan, dan lain-lain) yang berhasil melakukan upaya-upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup atau pencegahan kerusakan dan pencemaran (penyelamatan) lingkungan hidup.
- Pembina Lingkungan, diberikan kepada pejabat, pengusaha, peneliti, atau tokoh masyarakat yang berhasil dan punya prakarsa untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan



memberi pengaruh untuk membangkitkan kesadaran lingkungan serta peran masyarakat guna melestarikan fungsi lingkungan hidup, dan atau berhasil menemukan teknologi baru yang ramah lingkungan, seperti pejabat, pendidik, budayawan, seniman, wartawan, peneliti, pengusaha, manager, tokoh lembaga swadaya masyarakat, tokoh agama, dan lain-lain.

Penerima penghargaan kalpataru dari Kabupaten Lampung Barat tahun 2022 adalah Kelompok Hutan Kemasyarakatan Sumber Sari dari Simpang Sari, Kecamatan Sumber Jaya untuk Kategori Penyelamat Lingkungan.

Response selanjutnya adalah berpartisipasi dalam penyusunan dan pembuatan buku laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sesuai amanat Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 62 ayat (2) mewajibkan pemerintah baik nasional maupun provinsi atau kabupaten/kota untuk menyebarluaskan informasi lingkungan hidup kepada masyarakat. Pada ayat (3) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Lingkungan Hidup paling sedikit memuat informasi mengenai Status Lingkungan Hidup, peta rawan lingkungan hidup, dan informasi lingkungan hidup lain.

Nirwasita Tantra adalah penghargaan dari Pemerintah yang diberikan kepada Kepala Daerah atas kepemimpinannya dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan, dan/atau program kerja sesuai dengan prinsip metodologi pembangunan berkelanjutan guna memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerahnya.

Sejalan dengan kebijakan nasional, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2023 telah melaksanakan Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD).



### **BAB III**

#### **ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

Isu prioritas adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Dengan pendekatan *Driving Force* (Pemicu), *Pressure* (Tekanan), *State* (Kondisi), *Impact* (Dampak) dan *Response* (Respon) atas kondisi lingkungan hidup, maka penetapan isu lingkungan hidup sebagai isu prioritas di Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut :

##### **1. Alih fungsi lahan**

Disadari bersama bahwa kualitas lingkungan, apapun kondisinya sangat menentukan bentuk kehidupan manusia. Kondisi lingkungan tidak pernah dipandang secara holistik. Hal tersebut dapat terlihat dari aktivitas seperti membuang sampah sembarangan yang dapat menyebabkan banjir, sarang nyamuk, rusaknya sanitasi serta macetnya transportasi. Berbagai hal tersebut akan mempengaruhi kualitas udara dan lainnya yang justru ujungnya akan berakibat pada kualitas kehidupan manusia. Hal tersebut terjadi pada semua sektor dan komponen masyarakat termasuk juga pada permasalahan lahan dan hutan.

Lahan merupakan salah satu komponen lingkungan yang paling menderita dalam kaitannya dengan keserakahan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada awalnya manusia merasa takut dengan lahan dan segala bentuk kondisi lahan. Namun, karena meningkatnya jumlah manusia, maka mulailah manusia merambah hutan untuk dijadikan kawasan budidaya. Meningkatnya jumlah penduduk sebanding dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu masyarakat kembali



merambah hutan untuk dijadikan sektor pertanian dan perkebunan tanpa merencanakan dengan baik.

Pada dasarnya setiap aktivitas manusia pasti membutuhkan lahan, namun di sisi lain, alam mempunyai hak untuk tetap bermanfaat bagi kehidupan manusia, hal tersebut tidak pernah mendapat perhatian untuk mendapatkan haknya. Adanya desakan untuk memenuhi kebutuhan dalam dinamika kehidupan manusia, terutama di Kabupaten Lampung Barat, terdapat kecenderungan adanya konversi penggunaan lahan yang cukup besar. Jika dianalisis lebih lanjut, perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan dari kawasan hutan menjadi kawasan budidaya tanpa memperhatikan kaidah konservasi tanah dan air menimbulkan penurunan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Hutan (SDH). Penurunan tersebut akan mempengaruhi keadaan iklim secara keseluruhan.

## 2. Pencemaran Air dan Udara

Badan air yang ada di Kabupaten Lampung Barat beberapa tercemar oleh bahan kimia yang menyebabkan eutrofikasi. Eutrofikasi adalah suatu proses di mana suatu tumbuhan tumbuh dengan sangat cepat dibandingkan pertumbuhan yang normal. Proses ini juga sering disebut dengan *blooming*. Dengan kata lain merupakan pencemaran air yang disebabkan oleh munculnya nutrient yang berlebihan ke dalam ekosistem air. Air dikatakan eutrofik jika konsentrasi total phosphorus (TP) dalam air berada dalam rentang 35-100 µg/L. Sejatinya, eutrofikasi merupakan sebuah proses alamiah dimana danau/sungai mengalami penuaan secara bertahap dan menjadi lebih produktif bagi tumbuhnya biomassa. Diperlukan proses ribuan tahun untuk sampai pada kondisi eutrofik. Problem ini disinyalir akibat langsung dari aliran limbah domestik.



Bertambahnya jumlah kendaraan secara langsung akan menambah tingkat pencemaran udara di Kabupaten Lampung Barat yang diakibatkan oleh emisi gas buang kendaraan-kendaraan tersebut. Tingkat pencemaran udara sebanding dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor menjadi salah satu faktor utama penurunan kualitas udara. Perubahan kualitas udara dapat berupa perubahan sifat-sifat fisis ataupun sifat-sifat kimiawi. Perubahan kimiawi dapat berupa pengurangan ataupun penambahan salah satu komponen kimia yang terkandung dalam udara atau tercampurnya unsur berbahaya ke dalam atmosfer yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, gangguan kesehatan manusia secara umum, dan penurunan kualitas lingkungan. Jumlah kendaraan bermotor yang tentu sangat berpengaruh pada kepadatan lalu lintas. Kondisi seperti ini menyebabkan peningkatan emisi gas buang yang berpengaruh terhadap penambahan gas-gas pencemar penyebab penurunan kualitas udara ambien.

### 3. Pengolahan Sampah

Segala bentuk upaya dalam pengurangan sampah juga telah dilakukan melalui:

- a. Surat Edaran Bupati Lampung Barat Nomor : 660/647/III.14/ 2022 tentang Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha Tanpa Sampah Plastik;
- b. Surat Edaran Bupati Lampung Barat Nomor : 660/778/III.14/2019 tentang Penerapan Program *Eco-Office* di Sekolah Dan Perkantoran;
- c. Surat Edaran Nomor : 660/714.a/III.14/2020 tentang Penanganan Sampah Pasar dan Rumah Tangga.
- d. Pembinaan pendaurulangan sampah organik dan anorganik di kelompok pelestari lingkungan anthurium dan pembinaan di sekolah-sekolah.



*Reuse* dan *recycle* dilakukan di lapak-lapak sampah, pengomposan di kantor, sekolah, dan rumah, serta pengelolaan sampah di bank sampah. Kegiatan penanganan sampah dimulai dengan pemilahan dengan menyediakan fasilitas tempat sampah organik dan anorganik di setiap rumah tangga, kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya. Pengolahan sampah dilakukan mulai dari Tempat Pengelolaan Sampah (TPS), beberapa diolah di Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, dan Recycle (TPS3R), sisanya diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Di TPA sampah juga diolah melalui pengomposan, pengolahan limbah plastik menjadi *paving block*, limbah ban menjadi pot tanaman dan kursi taman serta pembuatan jaringan pengolahan sampah yang mengandung gas metan untuk bahan bakar yang bisa digunakan untuk memasak di lingkungan TPA Bahway. Rencana peningkatan pengelolaan sampah khususnya di TPA kedepannya adalah melalui pembangunan TPA di 4 zona.

Untuk limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)/*toxic waste* dilakukan pengawasan, memonitor, sekaligus mendata timbulan limbah B3 yang dihasilkan oleh kegiatan/industri di wilayah Kabupaten Lampung Barat. Untuk perusahaan yang berpotensi menghasilkan limbah B3, harus mengajukan izin lingkungan dan melaporkan neraca limbah serta manifest yang dihasilkan kepada Dinas Lingkungan Hidup.



## BAB IV

### INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Pemerintah Kabupaten Lampung Barat memiliki komitmen untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan lingkungan hidup. Hal ini mengingat potensi lingkungan hidup dan sumber daya alam di Kabupaten Lampung Barat cukup potensial. Ketika lingkungan hidup dapat dimanfaatkan dengan baik, maka hal ini juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Lampung Barat dalam lima tahun terakhir telah menunjukkan capaian yang positif. Walaupun demikian, sasaran pembangunan daerah yang kompleks dan wilayah yang luas belum mampu memenuhi seluruh kehendak publik. Sebagaimana visi pembangunan Kabupaten Lampung Barat yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Barat 2017-2022 yaitu **“TERWUJUDNYA LAMPUNG BARAT HEBAT DAN SEJAHTERA”**.

Guna mendukung upaya pencapaian visi misi Lampung Barat tersebut, Pemerintah Kabupaten Lampung Barat terus mengembangkan inovasi-inovasi dalam upaya memelihara fungsi dan kualitas lingkungan hidup. Inovasi-inovasi dimaksud terutama berkaitan dengan pengelolaan sampah serta upaya-upaya untuk memperkuat kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

#### **A. Sedang Berseri (Sekolah Berbudaya Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri)**

Tingginya mobilitas dari aktifitas manusia dengan segala bentuk problematika kehidupan yang terus bergulir dan cenderung mengarah



pada perusakan dan pencemaran lingkungan menyebabkan semakin tingginya tekanan terhadap alam. Di samping itu, penambahan jumlah penduduk yang setiap waktu terus meningkat juga berkorelasi signifikan terhadap terjadinya kerusakan alam. Harus ada pola pembangunan sistematis yang terstruktur dengan baik dan mencakup semua aspek untuk dapat mengantisipasi terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan atau sekurang-kurangnya dapat memperlambat/ meminimalisasi terjadinya kerusakan alam.

Salah satu kebijakan yang sedang digalakkan dan dikembangkan dalam rangka mengantisipasi hal tersebut di atas adalah pengembangan program Adiwiyata yakni program yang berorientasi pada upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman lingkungan terhadap anak-anak terutama anak-anak yang berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah pertama untuk membentuk watak dan karakter anak sejak dini agar cinta dan peduli terhadap upaya pelestarian lingkungan (bersikap dan berperilaku peduli dan berbudaya lingkungan).

Tujuan Kegiatan adiwiyata adalah untuk:

1. Memberikan pemahaman tentang pendidikan lingkungan hidup kepada warga sekolah (siswa, guru, pegawai dan komite) serta masyarakat di sekitarnya tentang upaya pengelolaan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
2. Menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya upaya pelestarian lingkungan kepada peserta didik (siswa) dan warga sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan nilai-nilai dan rasa kepedulian pada pelestarian lingkungan hidup di tengah masyarakat.
3. Melakukan pembinaan dan penilaian terhadap sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria sebagai calon sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten/Kota.
4. Melakukan pembinaan dan penilaian terhadap sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria sebagai calon sekolah Adiwiyata



sebagaimana yang telah ditetapkan dan diusulkan oleh Kabupaten/Kota untuk mengikuti seleksi di tingkat Provinsi guna mendapatkan predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi.

Manfaat Kegiatan adiwiyata adalah untuk :

1. Terbentuknya karakter, pola pikir dan watak generasi muda terutama anak-anak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama untuk cinta dan peduli lingkungan agar ke depan mereka mempunyai kepekaan terhadap perubahan lingkungan dan mampu melakukan adaptasi dan mengatasi permasalahan lingkungan dengan bijak.
2. Terbentuknya pemahaman secara komprehensif dan turut berpartisipasi dalam upaya menjaga kesinambungan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan terutama dalam lingkungan sekolah.
3. Terbentuknya peningkatan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah.
4. Terbentuknya efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya.
5. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui penghematan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
6. Menciptakan kondisi kebersamaan yang lebih akomodatif bagi semua warga sekolah.
7. Meningkatnya upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan yang negatif di masa yang akan datang.
8. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda (siswa) tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
9. Didapatkannya calon-calon sekolah Adiwiyata yang potensial dan memenuhi kriteria nilai yang telah ditetapkan untuk mengikuti seleksi calon sekolah Adiwiyata tingkat provinsi maupun tingkat nasional.



10. Mendapatkan penghargaan adiwiyata.

## **B. Inovasi Kehati (Keanekaragaman Hayati Lumbok Seminung)**

Keanekaragaman hayati merupakan hal yang penting bagi kehidupan. Keanekaragaman hayati berperan sebagai indikator dari sistem ekologi dan sarana untuk mengetahui adanya perubahan spesies. Keanekaragaman hayati juga mencakup kekayaan spesies dan kompleksitas ekosistem sehingga dapat memengaruhi komunitas organisme, perkembangan dan stabilitas ekosistem.

Kabupaten Lampung Barat memiliki taman kehati yang berada pada Kecamatan Lumbok Seminung dengan berdekatan dengan Danau Ranau luasan yang dimiliki sekitar 15 Hektar, dengan berisi beberapa spesies tanaman baik kayu keras, MPTS, dan tanaman hias, serta spesies fauna: insecta, arachnida, reptilia, mammalia, dan aves. Taman Kehati juga dilengkapi fasilitas umum berupa hotel dan sarana rekreasi.

Tujuan Kegiatan pengelolaan keanekaragaman hayati adalah untuk:

1. Pengembangbiakan tumbuhan dan satwa pendukung penyedia bibit;
2. Sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu, pengetahuan, dan ekowisata;
3. Ruang terbuka hijau; dan
4. Penambahan tutupan vegetasi.

Manfaat Kegiatan pengelolaan keanekaragaman hayati adalah untuk

1. Terbentuknya karakter, pola pikir dan watak masyarakat hingga secara sadar turut menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem;
2. Melestarikan keanekaragaman hayati agar kelak dapat dinikmati anak cucu;
3. Menjaga keseimbangan ekosistem;
4. Meningkatkan upaya perlindungan dan konservasi sumber daya alam;



5. Meningkatkan kegiatan pendidikan, penelitian, ekowisata bagi masyarakat serta lembaga pendidikan;
6. Sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu, pengetahuan, dan ekowisata.

### **C. Inovasi Ada Upah (Ayo Daur Ulang Sampah)**

Masalah lingkungan telah menjadi isu penting di berbagai belahan dunia. Isu lingkungan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, ekonomi, sosial, budaya dan politik. keterkaitan antara lingkungan dan berbagai sektor kegiatan, khususnya kegiatan perdagangan dan industri sangat berdampak terhadap lingkungan yang pada umumnya pola produksi dan konsumsi yang berdampak pada eksploitasi sumber daya alam.

Aktivitas perkantoran dan administrasi adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas sehari-hari suatu organisasi. Berbagai aktifitas dikantor banyak menggunakan energi (listrik dan air) dan menghasilkan sampah yang berdampak negatif terhadap lingkungan hidup, seperti kertas dan plastik. Akan tetapi perusahaan-perusahaan atau perkantoran-perkantoran tersebut tidak menyadari dampak yang akan ditimbulkan seperti polusi, keracunan, kebisingan, hingga merusak lingkungan. Sehingga perusahaan atau perkantoran harus memperhatikan sistem manajemen lingkungannya agar menghasilkan produk baik barang maupun jasa yang nantinya aman dan ramah lingkungan.

Salah satu upaya untuk mencegah dan mengurangi pencemaran yang disebabkan oleh aktifitas perkantoran, dunia pendidikan adalah dengan menerapkan prinsip 3R, salah satunya yaitu daur ulang sampah.

Tujuan inovasi ini yaitu terciptanya lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan menyehatkan serta membuat sampah memiliki nilai ekonomi dan dapat membantu untuk menekan dampak negatif sampah terhadap lingkungan.



Manfaat dari inovasi ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengurangi pencemaran akibat sampah, menghemat energi dan menjaga sumber daya alam
2. Melakukan daur ulang sampah berarti kita sudah berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan, daripada membuang dan menyebabkan pencemaran lingkungan, sampah atau barang bekas bisa kamu olah menjadi kreasi barang baru yang bermanfaat. Mendaur ulang sampah menghemat sumber daya alam.
3. Mencegah timbulnya penyakit disekitar kita  
Tumpukan sampah berpotensi menjadi sarang penyakit, dengan melakukan daur ulang sampah tumpukan sampah itu bisa berkurang, lingkungan pun menjadi lebih bersih dan mencegah ancaman dari penyakit.
4. Menambah pengetahuan dan mengasah kreatifitas  
Melakukan daur ulang sampah berarti mengasah kreatifitas dan bisa berkreasi dan beinovasi menemukan ide-ide baru untuk memuat produk yang menarik dari sampah atau barang bekas.
5. Menghemat pengeluaran  
Dengan membuat dan menggunakan produk daur ulang dari sampah atau barang bekas, ini berarti kita menghemat pengeluaran. Misalnya, tempat pensil terbuat dari kaleng bekas, dan lain-lain.
6. Menambah penghasilan  
Selain menghemat mendaur ulang sampah bahkan bisa mendatangkan keuntungan, misalnya membuat tas dari plastik, dan lain-lain.

#### **D. PM Bersih ( Petugas Menyapu, Berseri, Indah dan Hebat)**

Sampah sebagai hasil samping dari Berbagai aktifitas/kegiatan dalam kehidupan manusia maupun sebagai hasil dari suatu proses alamiah, yang sering menimbulkan permasalahan serius diberbagai perkotaan dunia.



Pada suatu perubahan pembangunan suatu kota tentu akan menimbulkan dampak bagi kota tersebut .dengan bertambahnya populasi penduduk kota maka,sudah tentu akan menghasilkan produk-produk sampah yang memang harus dihadapi oleh kota tersebut.oleh sebab itu maka,produk sampah yang dihasilkan oleh masyarakat mestinya harus ditangani dengan baik agar tidak menimbulkan masalah diatas masalah.

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2008,pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Terdapat 2 (dua) kelompok utama pengelolaan sampah,yaitu:

1. Pengurangan sampah (*waste minimization*) yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah,guna-ulang dan daur-ulang
2. Penanganan sampah (*waste handling*),yang terdiri dari:
  - Pemilahan
  - Pengumpulan
  - Pengangkutan
  - Pemrosesan akhir

Maksud dari adanya inovasi ini adalah untuk menjaga dan memelihara kebersihan Kota Liwa.

Selain itu, manfaat dari inovasi ini adalah :

- a. Terbentuknya karakter petugas kebersihan yang cepat,tepat,dan tuntas dalam penanganan sampah
- b. Meningkatkan rasa memiliki dan tenggang rasa sesama petugas kebersihan dan lingkungan
- c. Menjaga dan mengembangkan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat
- d. Terbentuknya budaya 5R (RINGKAS,RAPI,RESIK,RAWAT DAN RAJIN)



## **E. Inovasi Kompor (Kompos Organik)**

Pengelolaan sampah merupakan salah satu hal yang perlu perhatian dari masyarakat. Pengelolaan sampah dilakukan sebagai upaya agar sampah tidak mencemari lingkungan dan dapat dimanfaatkan sehingga memiliki nilai. Pengelolaan sampah di masyarakat dapat dilakukan melalui pembuatan kompos yang dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Menurut Rukmana (2007), sumber bahan pupuk kompos antara lain berasal dari limbah organik seperti sisa-sisa tanaman (jerami, batang, dahan), sampah rumah tangga, kotoran ternak (sapi, kambing, ayam, itik), arang sekam, abu dapur dan lain lain. Tujuan proses pengomposan merubah bahan organik dari limbah menjadi produk yang mudah dan aman untuk ditangan, disimpan, diaplikasikan ke lahan pertanian dengan aman tanpa menimbulkan efek negatif baik pada tanah maupun pada lingkungan. Pengomposan melalui bahan organik pada komposter menghasilkan kompos dalam bentuk padat maupun cair. Pengadaan komposter dilakukan kepada masyarakat Gedawang RT.01 RW.10 dan RT.06 RW.01 dengan memberikan informasi berupa sosialisasi dan praktik pembuatan kompos dengan komposter. Pengadaan komposter dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran diri dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah melalui pembuatan kompos, sehingga masyarakat dapat secara mandiri memanfaatkan sampah rumah tangga (sampah organik) dan mengurangi timbulan sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Untuk dapat mengetahui seberapa jauh proses pengkomposan skala rumah tangga dengan menggunakan "komposter" dapat berjalan dengan baik atau tidak, maka dilakukanlah penelitian ini, yang mempunyai tujuan antara lain :

1. Mendapatkan komposter yang mudah diterapkan untuk skala rumah tangga.
2. Mengetahui efektifitas komposter dilihat dari segi proses pembuatan kompos yang benar.



3. Mengetahui lama proses pembuatan kompos sampai dihasilkan kompos matang dengan menggunakan komposter skala rumah tangga.
4. Mengetahui kualitas kompos yang dihasilkan.
5. Mengurangi jejak karbon dari kendaraan pengangkut sampah  
Kendaraan pengangkut sampah menjadi salah satu sumber jejak karbon di bumi. Dengan mengompos akan mengurangi kendaraan pengangkut sampah yang datang kerumah kita. Karena sampah yang kita hasilkan sudah kita jadikan bahan untuk mengompos.
6. Bersyukur dengan proses alami alam  
Mengompos juga mengajarkan kita untuk bersyukur dengan proses alami alam. Karena semua proses mengompos dilakukan secara alami dan menggunakan bahan-bahan yang alami (sampah organik).
7. Menutrisi tanah dan makhluk didalamnya  
Mengompos juga dapat menutrisi tanah dan makhluk yang ada di dalam tanah tersebut, karena bahan yang kita gunakan untuk mengompos berasal dari sampah organik, misalnya sisa makanan atau dedaunan.
8. Mengurangi resiko bencana longsor  
Menggunakan pupuk kompos lebih ramah terhadap lingkungan dan mengurangi pencemaran air maupun tanah. Sampah-sampah organik yang berserakan dapat dikumpulkan untuk diolah menjadi pupuk sehingga tidak menyumbat aliran air yang dapat menimbulkan banjir atau longsor.
9. Sampah Selain Sampah Organik Bisa Dibawa Ke Bank Sampah  
Sebelum mengompos, tentu kita memisahkan sampah organik dan anorganik terlebih dahulu. Hal ini tentu sangat membantu kita dalam memilah sampah di rumah, sehingga sampah organik dijadikan bahan kompos dan sampah anorganik (selain sampah organik) bisa dibawa ke bank sampah.



#### 10. Meringankan Beban TPA

Aksi mengompos juga membantu meringankan beban sampah di TPA, karena sebagian sampah yang kita hasilkan sudah dijadikan bahan kompos. Semakin sering melakukan kompos, semakin berkurang jumlah sampah di TPA.

#### 11. Menjaga Kualitas Air dan Tanah

Kandungan organik yang merupakan proses pengomposan di tanah juga membantu menjaga kualitas air dan tanah. Kompos memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan kandungan bahan organik tanah dan akan meningkatkan kemampuan tanah untuk mempertahankan kandungan air tanah.

#### 12. Menghasilkan tanaman yang baik dan subur

Kompos memberikan kesuburan bagi tanah karena menyediakan unsur-unsur hara dan mineral yang diperlukan tanaman. Penggunaan kompos dalam bidang pertanian maupun perkebunan tentu akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi serta hasil tanaman yang lebih sehat.

#### 13. Mengurangi biaya angkut sampah

Jika sebagian sampah (sampah organik) sudah dijadikan bahan kompos, tentu kendaraan pengangkut sampah juga tidak perlu datang setiap hari kerumah kita. Biaya angkut sampah yang akan kita keluarkan juga akan berkurang.

#### 14. Mengurangi Efek Gas Rumah Kaca dan Perubahan Iklim

Sisa organik yang ada di TPA akan terurai tanpa oksigen dan menghasilkan gas-gas rumah kaca, seperti metana dan karbon dioksida penyebab perubahan iklim.

#### 15. Media aktivitas keluarga

Mengompos tidak hanya aksi dalam menyelamatkan bumi atau mempermudah proses manajemen sampah. Mengompos juga bisa menjadi media aktivitas yang bisa kamu lakukan dirumah bersama keluarga kesayangan kita. Tentu ini akan menjadi



aktivitas menyenangkan yang bisa mengisi hari weekend atau di hari libur.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Isu prioritas terkait lingkungan hidup daerah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :
  - a. Alih fungsi lahan;
  - b. Pencemaran air dan udara;
  - c. Pengolahan sampah.
  
2. Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Lampung Barat tahun 2022 sebesar 63,08; nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) tahun 2022 sebesar 88,03; dan nilai Indeks Tutupan Hutan (ITH) tahun 2022 sebesar 41,81; sehingga didapatkan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tahun 2022 sebesar 68,31.

#### **B. Rencana Tindak Lanjut**

Rencana tindak lanjut yang berimplikasi pada kebijakan Kepala Daerah antara lain :

1. Memperhatikan isu prioritas terkait lingkungan hidup sebagaimana tertuang dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan Kabupaten Lampung Barat.
2. Berupaya untuk meningkatkan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sesuai yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Lampung Barat
3. Meningkatkan anggaran bidang lingkungan hidup, terutama yang berhubungan dengan isu prioritas lingkungan hidup daerah.
4. Menyusun Peraturan Daerah tentang Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.



# PERHITUNGAN

## INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP (IKLH)

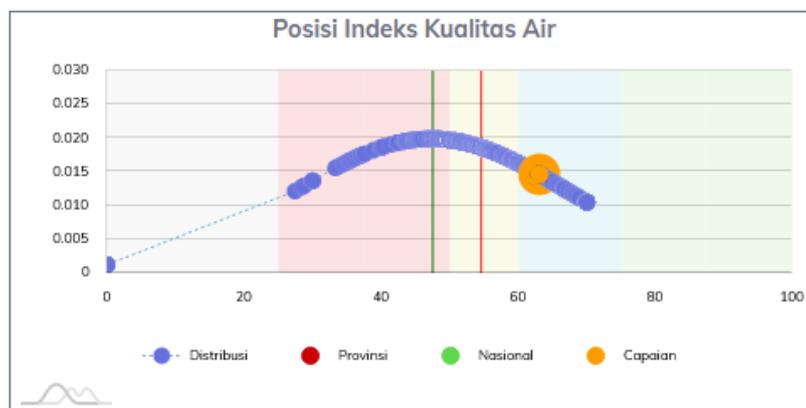
### KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2022

#### 1. INDEKS KUALITAS AIR (IKA)

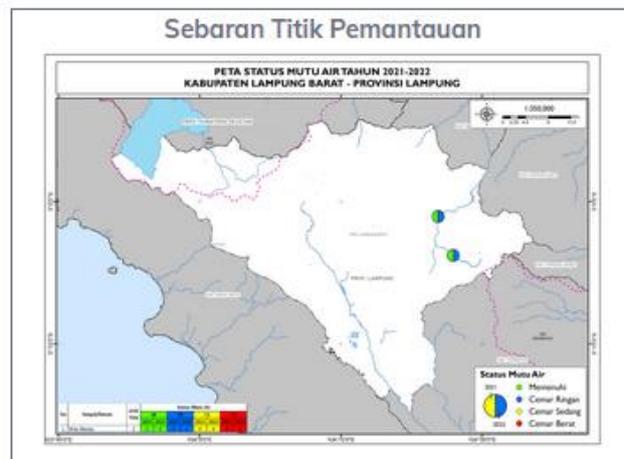
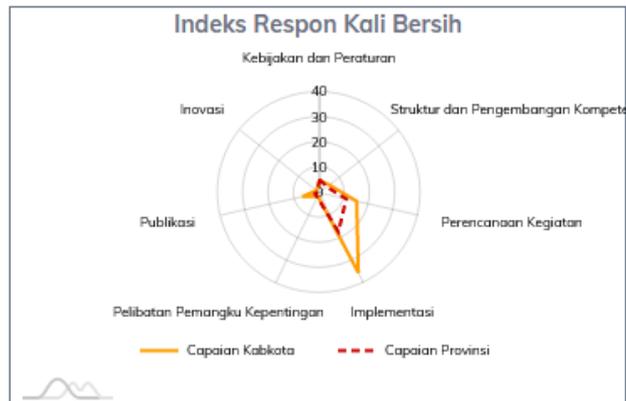
Pemantauan kualitas air dilakukan secara rutin oleh tim Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten Lampung Barat. Hasil uji dilaporkan setiap tahunnya dan dilakukan penginputan data pada aplikasi *ppkl.menlhk.go.id*.

Hasil uji terlampir pada tabel 29 dan 30-kualitas air sungai dan danau/waduk/situ/embung. Berikut hasil perhitungan indeks kualitas air tahun 2022:

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Titik				Nilai Indeks Per Mutu				IKA
		Memenuhi	Ringan	Sedang	Berat	Memenuhi	Ringan	Sedang	Berat	
1	Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung	34	18	0	0	45.77	17.31	0.00	0.00	63.08 (sedang)



Data Pemantauan			
	Titik Pantau	Data Masuk	Data Terverifikasi
PUSAT	0	0	0
P3E	0	0	0
PROVINSI	2	4	4
KAB/KOTA	18	48	48
TOTAL	20	52	52



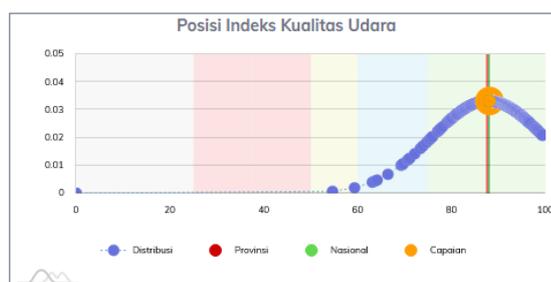
### Rekomendasi

- 1 . Meningkatkan pelayanan terhadap IPAL Domestik
- 2 . Meningkatkan peran serta masyarakat dalam program pengendalian pencemaran air

## 2. INDEKS KUALITAS UDARA (IKU)

Data kualitas udara di Kabupaten Lampung Barat Lampung Barat didapatkan dari hasil pemantauan yang dilakukan pada 4 lokasi pemantauan yang mewakili daerah permukiman, industri, padat lalu lintas dan perkantoran. Frekuensi pemantauan kualitas udara yang dilakukan pada masing-masing lokasi tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pengujian selama 1 tahun. Parameter yang dipantau meliputi semua parameter sebagaimana ketentuan Baku Mutu Udara Ambien. Namun untuk perhitungan Indeks Pencemaran Udara sebagaimana acuan yang ditetapkan perhitungan dilakukan dengan mengacu pada 2 (dua) parameter yakni konsentrasi  $\text{NO}_2$  dan  $\text{SO}_2$ . Nilai konsentrasi tahunan adalah rata-rata dari nilai konsentrasi yang dipantau untuk selanjutnya dikonversikan menjadi nilai indeks dalam skala 0 – 100. Karena adanya perbedaan metode dalam pengambilan sampel udara yang dilakukan, nilai rerata selanjutnya disesuaikan dengan batas atas dan bawah pada masing- masing parameter. Berikut hasil perhitungan nilai indeks kualitas udara:

No.	Kabupaten/Kota	Perhitungan Indeks					IKU
		Rataan/Parameter		Indeks Dibagi Bakumutu		Rataan	
1	Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung	$\text{NO}_2$ ( $\mu\text{g}/\text{m}^3$ ) Nitrogen Dioksida	$\text{SO}_2$ ( $\mu\text{g}/\text{m}^3$ ) Sulfur Dioksida	$\text{NO}_2$ ( $\mu\text{g}/\text{m}^3$ ) Nitrogen Dioksida	$\text{SO}_2$ ( $\mu\text{g}/\text{m}^3$ ) Sulfur Dioksida	Indeks	88.03 (baik)
		6.52	9.36	0.16	0.47		



Data Pemantauan			
	Titik Pantau	Data Masuk	Data Terverifikasi
PUSAT	4	1	1
P3E	0	0	0
PROVINSI	0	0	0
KAB/KOTA	4	0	0
TOTAL	8	1	1



### Rekomendasi

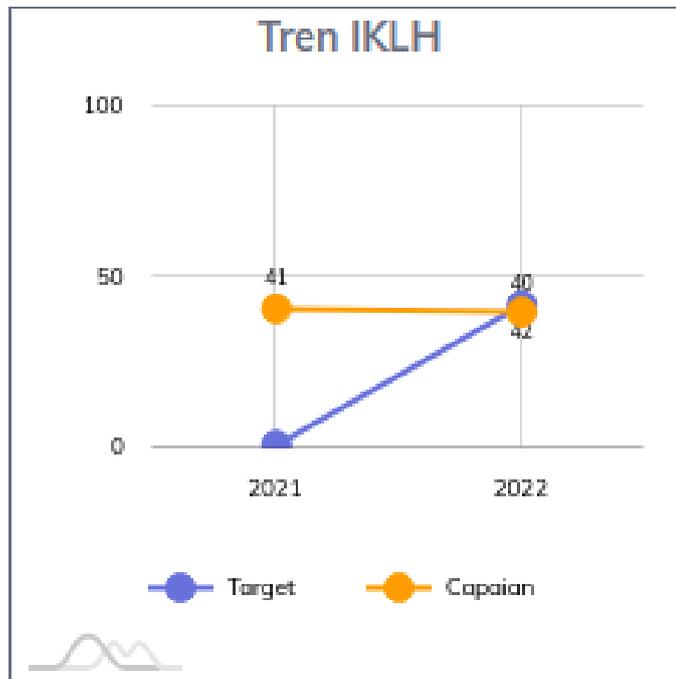
Untuk target IKU 2022, sudah memenuhi target dengan nilai sebesar 88.03 dan target sebesar 83.94. Untuk Indeks Respon, Kabupaten Lampung Barat masih kurang di bagian: Penyusunan Peraturan; Pelatihan staf yang dapat dilakukan pelatihan daring ; Pemantauan kualitas udara ambien, pemantauan terhadap industri yang dapat diatasi dengan memanfaatkan data sekunder dari industri; penyediaan trotoar yang memenuhi SNI dan jalur sepeda dibutuhkan koordinasi antar OPD terkait. Peningkatan peran serta masyarakat/dunia usaha/instansi pemerintah lain, pemanfaatan media sosial untuk publikasi dan mengkampanyekan upaya pengendalian pencemaran serta penambahan inovasi.

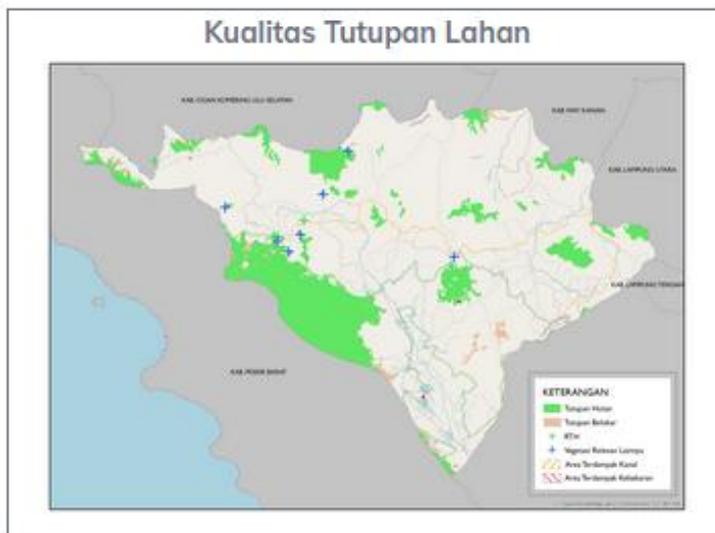
### 3. INDEKS KUALITAS LAHAN (IKL)

Hutan merupakan salah satu komponen yang penting dalam ekosistem. Selain berfungsi sebagai penjaga tata air, hutan juga mempunyai fungsi mencegah terjadinya erosi tanah, mengatur iklim, dan tempat tumbuhnya berbagai plasma nutfah yang sangat berharga bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berikut hasil perhitungan nilai indeks kualitas lahan:

No.	Kabupaten/Kota	TL	IKTL	DKK	TL-DKK	IKL
1	Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung	0.20	40.81	0.00	0.20021590216483	40.81 (kurang)





### Rekomendasi

1. Perlu penambahan personil dan peningkatan kapasitas staf
2. Perlu adanya kebijakan dan peraturan dalam implementasi kegiatan yang mendukung pengendalian kerusakan lahan
3. Perlu mempertahankan tutupan hutan melalui pengawasan dan intervensi kebijakan alih fungsi lahan

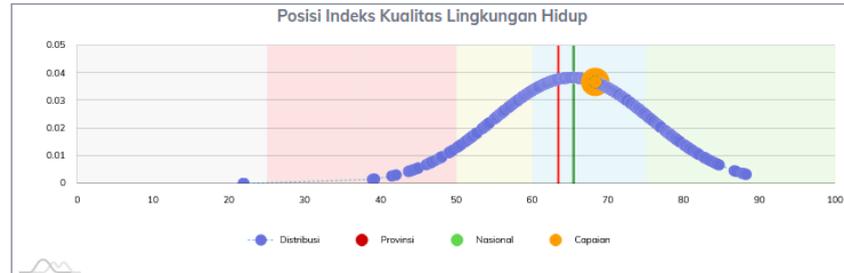
#### 4. INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP (IKLH) KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Berikut rentang skor dan kriteria nilai IKLH:

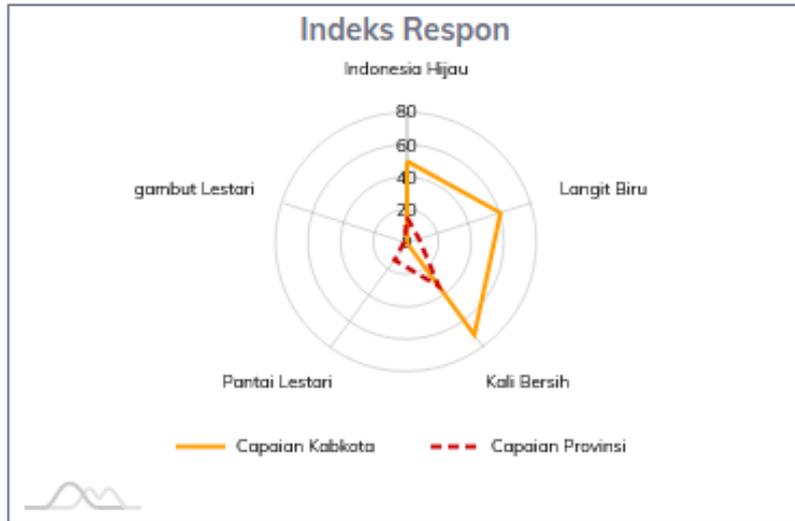
SKOR	KRITERIA
$90 \leq x \leq 100$	SANGAT BAIK
$70 \leq x < 90$	BAIK
$50 \leq x < 70$	SEDANG
$25 \leq x < 50$	KURANG
$0 \leq x < 25$	SANGAT KURANG

Nilai IKLH Lampung Barat adalah sebagai berikut:

No.	Kabupaten/Kota	Provinsi	IKA		IKU		IKL		IKLH	
			Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
1	Kabupaten Lampung Barat	Lampung	58.44	63.08	83.94	88.03	42.90	40.81	65.36	68.31 (sedang)



Data Pemantauan			
	Titik Pantau	Data Masuk	Data Terverifikasi
UDARA	8	8	8
AIR	20	52	52
LAHAN	0	1	1
<b>TOTAL</b>	<b>28</b>	<b>61</b>	<b>61</b>



Tabel-1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RT/RW dan Tutupan Lahannya

Kabupaten : Lampung Barat

TahunData :2022

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan				
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung							
		2. Kawasan Bergambut							
		3. Kawasan Resapan Air							
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai							
		2. Sempadan Sungai							
		3. Kawasan Sekitar Danau							
		4. Ruang Terbuka Hijau							
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam							
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairannya							
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut							
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut							
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau							
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan	52.313,68 Ha	26.742,08 Ha	25.286,87 Ha	1,97 Ha	282,77 Ha	
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut							
8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan									
Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor								
	2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang								
	3. Kawasan Rawan Banjir								
Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil							
		ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam							
		iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi							
	Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi							
		ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi							
		iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah							
		iv. Kawasan yang terletak di Zona Patahan Aktif							
		v. Kawasan Rawan Tsunami							
		vi. Kawasan Rawan Abrasi							
		vii. Kawasan Rawan Gas Beracun							
Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	i. Kawasan Imbuhan Air Tanah								
	ii. Sempadan Mata Air								
Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfir								
	2. Ramsar								
	3. Taman Buru								
	4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah								
	5. Kawasan Pengungsian Satwa								
	6. Terumbu Karang								
	7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi								
Kawasan Budidaya									

Keterangan:

Diisi dengan berdasarkan SK versiter baru (SKRTRW)

Sumber: TNBBS

Penjelasan isi tabel :

- |  |  |
|--|--|
| (1)-(4) Nama Kawasan   | (7) Diisi dengan tutupan lahan area terbangun dalam satuan hektar (ha) |
| (5) Diisi dengan luasan kawasan dalam satuan hektar (ha)         | (8) Diisi dengan tutupan lahan tanah terbuka dalam satuan hektar (ha)  |
| (6) Diisi dengan tutupan lahan vegetasi dalam satuan hektar (ha) | (9) Diisi dengan tutupan badan air dalam satuan hektar (ha)            |

Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Kabupaten	Luas Lahan NonPertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah(Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Pertanian(Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Lampung Barat	292,71	245,259	1,96	24.748,90	26.742,08	282,77

Keterangan :

Sumber : TNBBS

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan nama kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusun laporan.
- (3) Diisi dengan luas lahan non pertanian yang merupakan lahan terbuka dan pemukiman dalam satuan hektar
- (4) Diisi dengan luas lahan sawah yang merupakan pertanian lahan basah dalam satuan hektar
- (5) Diisi dengan luas lahan kering merupakan kebun campuran, semak/belukar, tegalan/lading dalam satuan hektar
- (6) Diisi dengan luas lahan perkebunan yang merupakan kebun dengan satu jenis tanaman atau komoditi tertentu kecuali kebun campuran dalam satuan hektar
- (7) Diisi dengan luas hutan dalam satuan hektar
- (8) Diisi dengan luas badan air yang terdiri dari air, tambak/empang dan danau dalam satuan hektar

Tabel-3.LuasHutanBerdasarkanFungsidanStatus

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi hutan		
1	Hutan Produksi	
2	Hutan Lindung	
3	Taman Nasional	52.313,68
4	Taman Wisata Alam	
5	Taman Baru	
6	Cagar Alam	
7	Suaka Margasatwa	
8	Taman Hutan Raya	
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	
3	Hutan Kota	
4	Taman Hutan Raya	
5	Taman Keanekaragaman Hayati	15

Keterangan :

LuaskawasanhutanmenurutfungsidanstatussesuaiKetetapanKementerianLingkunganHidupdanKehutananyangdituangkandalamRTRWatauPerda,SKGub/Bupati/Walikota

Sumber : Taman Nasional Bukit Barisan Selatan

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Diisi dengan angka 1,2,3 dst
- (2) Cukup jelas
- (3) Diisi menggunakan angka dalam satuan hektar

Tabel-4.KeadaanFloradanFauna  
Kabupaten : Lampung Barat  
Tahun : 2022

No.	Golongan	Nama Daerah	Nama Latin	Status			
				Endemik	Terancam		Dilindungi
					Berdasarkan CITES	Berdasarkan IUCN	
1	2	3	4	5	6	7	9
1	Mamalia	1. Badak sumatra	<i>Dicerorhinus sumatrensis</i>		App I	CR	√
		2. Harimau sumatra	<i>Panthera tigris sumatrae</i>		App I	CR	√
		3. Gajah sumatra	<i>Elephas maximus sumatranus</i>		App I	EN	√
		4. Tapir malaya	<i>Tapirus indicus</i>		App I	VU	√
		5. Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>		App I	VU	√
		6. Kambing sumatra	<i>Capricornis sumatrensis</i>		App I	VU	√
		7. Rusa sambar	<i>Cervus unicolor</i>			VU	√
		8. Siamang	<i>Hylobates syndactylus</i>		App I	EN	√
		9. Ungko/owa sumatra	<i>Hylobates moloch</i>		App I	CR	√
		10. Singapuar	<i>Tarsius bancanus</i>		App II	EN	√
		11. Kucing kuwuk	<i>Prionailurus bengalensis</i>		App I	LC	√
		12. Kucing emas	<i>Felis temmincki</i>		App I		√
		13. Kucing hutan	<i>Felis bengalensis</i>		App II		√
		14. Landak	<i>Hystrix brachyura</i>			LC / VU	√
		15. Bajing tanah	<i>Lariscus insignis</i>				√
		16. Trenggiling	<i>Manis javanica</i>		App II	EN	√
		17. Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>				√
		18. Macan dahan	<i>Neofelis diardi</i>		App I	VU	√
		19. Kelinci sumatra	<i>Nesolagus netscheri</i>			CR	√
		20. Kukang	<i>Nycticebus coucang</i>		App I	EN	√
		21. Macan kumbang	<i>Panthera pardus</i>		App I		√
		22. Jelarang	<i>Ratufa bicolor</i>		App II		√
		23. Napu	<i>Tragulus napu</i>			LC	√
		24. Ajag	<i>Cuon alpinus</i>		App II	VU	√
		25. Musang air	<i>Cynegole bennetti</i>		App II		√
		26. Binturung	<i>Arctictis binturong</i>		App III	VU	√
		27. Sigung	<i>Mydaus javanensis</i>			LC	√
		28. Musang congkok	<i>Prionodon linsang</i>		App II	LC	√
		29. Musang gigi kecil	<i>Arctogalidia trivirgata</i>			LC	√
		30. Kancil	<i>Tragulus kanchil</i>			LC	√
		31. Kelelawar tapal kuda	<i>Rhinolophus arcuatus</i>				√
		32.	<i>Rhinolophus lepidus</i>				√
		33.	<i>Rhinolophus pusillus</i>				√
		34.	<i>Rhinolophus robinsonii</i>				√
		35. Kelelawar tapal kuda berbulu wol	<i>Rhinolophus sedulus</i>				√
		36.	<i>Rhinolophus spesiosa</i>				√
		37. Berang-berang	<i>Lutra sumatrana</i>			EN	√

No.	Golongan	Nama Daerah	Nama Latin	Status			
				Endemik	Terancam		Dilindungi
					Berdasarkan CITES	Berdasarkan IUCN	
		Sumatragunung					
		38. Berang-berang Bulu Licin	<i>Lutrogale perspicillata</i>		Decreasing	√	
2	Burung	1. Elang alap jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>		LC	√	
		2. Undan Kacamata	<i>Pelecanus conspicilatus</i>			√	
		3. Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>			√	
		4. Cekakak Sungai	<i>Todirhampus chloris</i>		LC	√	
		5. Mentok Rimba	<i>Cairina scutulata</i>	App I	EN	√	
		6. Julang Dompot	<i>Aceros subruficollis</i>			√	
		7. Kuntul Besar	<i>Egretta alba</i>			√	
		8. Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>			√	
		9. Bangau Sandang lawe	<i>Ciconia epicopus</i>			√	
		10. Bangau Tongtong	<i>Leptotilos javanicus</i>			√	
		11. Burung Madu Sepah Raja	<i>Aethopyga siparaja</i>			√	
		12. Paok Hijau	<i>Pitta sordida</i>			√	
		13. Dara-laut biasa	<i>Sterna hirundo</i>		LC	√	
		14. Tokhtor Sumatera	<i>Carpococcyx viridis</i>		CR	√	
		15. Julang-jambul hitam	<i>Aceros corrogatus</i>		EN	√	
		16. Rangkong papan	<i>Buceros bicornis</i>	App I	NT	√	
		17. Sikep Madu Asia	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	App II		√	
		18. Elang Tiram	<i>Pondion baeliatus</i>			√	
		19. Baza Hitam	<i>Aviceda leuphothes</i>			√	
		20. Elang Laut Perut Putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	App II		√	
		21. Elang Perut Karat	<i>Hieraetus kienerii</i>			√	
		22. Elang Ikan Kepala Kelabu	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	App II	LR	√	
		23. Elang Ular Bido	<i>Spilornis cheela</i>	App II		√	
		24. Elang Gunung	<i>Spizaetus alboniger</i>	App II		√	
		25. Cekakak Hutan Melayu	<i>Actenoides concretus</i>			√	
		26. Raja Udang Erasia	<i>Alcedo atthis</i>			√	
		27. Raja Udang Kalung Biru	<i>Alcedo euryzona</i>		VU	√	
		28. Udang Api	<i>Cexy erithacus</i>			√	
		29. Udang Punggung Merah	<i>Cexy rufidorsa</i>			√	
		30. Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>			√	
		31. Cekakak Batu	<i>Lacedo pulchella</i>			√	
		32. Enggang Jambul	<i>Aceros comatus</i>	App II	L	√	
		33. Enggang Klihingan	<i>Anorrhinus galeritus</i>	App II		√	
		34. Kangkareng Perut Putih	<i>Anthracoceros albirostris</i>	App II		√	
		35. Kangkareng Hitam	<i>Anthracoceros malayanus</i>	App II	LR	√	
		36. Rangkong Badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	App II	LR	√	
		37. Rangkong Gading	<i>Buceros vigil</i>	App I	LR	√	
		38. Julang Emas	<i>Aceros undulatus</i>			√	
		39. Burung Madu Ekor Merah	<i>Aethopyga temminckii</i>			√	
		40. Burung Madu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>			√	
		41. Burung Madu Leher Merah	<i>Anthreptes rhodolamea</i>			√	

No.	Golongan	Nama Daerah	Nama Latin	Status			
				Endemik	Terancam		Dilindungi
					Berdasarkan CITES	Berdasarkan IUCN	
		42. Burung Madu Polos	<i>Anthreptes simplex</i>			√	
		43. Burung Madu Belukar	<i>Anthreptes singalensis</i>			√	
		44. Pijantung Telinga Kuning	<i>Arachnothera chrysogenys</i>			√	
		45. Pijantung Kampung	<i>Arachnothera crassirostris</i>			√	
		46. Pijantung Tasmak	<i>Arachnothera flavigaster</i>			√	
		47. Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>			√	
		48. Pijantung Besar	<i>Arachnothera robusta</i>			√	
		49. Burung Madu Rimba	<i>Hypogramma hypogrammicum</i>			√	
		50. Burung Madu Bakau	<i>Nectarinia calcostheta</i>			√	
		51. Burung Madu Sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>			√	
		52. Burung Madu Pengantin	<i>Nectarinia sperata</i>			√	
		53. Kuau Raja	<i>Argusianus argus</i>	App II	LR	√	
		54. Paok Sintau	<i>Pitta caerulea</i>		LR	√	
		55. Paok Delima	<i>Pitta granatina</i>		LR	√	
		56. Paok Pancawarna	<i>Pitta guajana</i>			√	
		57. Dara Laut Berkumis	<i>Chlidonias hybridus</i>			√	
		58. Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	App II	LC	√	
		59. Dara Laut Kecil	<i>Sterna albifrons</i>			√	
		60. Cikalang Christmas	<i>Fregata andrewsi</i>	App I	CR	√	
		61. Bangau bluwok	<i>Mycteria cinerea</i>	App I	VU	√	
		62. Elang tiram	<i>Pandion haliaeetus</i>	App II		√	
		63. Elang-apal Nipon	<i>Accipiter gularis</i>	App II		√	
		64. Elang-alap Besra	<i>Accipiter virgatus</i>	App II		√	
		65. Baza Jerdon	<i>Aviceda jerdoni</i>	App II		√	
		66. Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>			√	
		67. Elang ikan-kecil	<i>Ichthyophaga humilis</i>			√	
		68. Elang kelelawar	<i>Macheiramphus alcinus</i>	App II		√	
		69. Elang brontok	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	App II		√	
		70. Elang Wallace	<i>Spizaetus nanus</i>	App II	VU	√	
		71. Pijantung gunung	<i>Arachnotera affinis</i>			√	
		72. Pijantung telinga-kuning	<i>Arachnotera chrysogenys</i>			√	
		73. Pijantung kecil	<i>Arachnotera longirostra</i>			√	
		74. Pijantung besar	<i>Arachnotera robusta</i>			√	
		75. Camar-angguk coklat	<i>Anous stolidus</i>			√	
		76. Cekakak cina	<i>Halcyon pileata</i>			√	
		77. Paok Schneider	<i>Pitta schneideri</i>		VU	√	
		78. Paok topi-hitam	<i>Pitta venusta</i>		VU	√	
		79. Raja Udang Meninting	<i>Alcedo meninting</i>			√	
3	Reptil	1. Bulus	<i>Amyda cartilaginea</i>	App II	VU		
		2.	<i>Calothes sp.</i>				
		3.	<i>Draco sp.</i>				
		4. Welang	<i>Bungarus candidus</i>		LC		
		5. Ular lanang	<i>Ophiophagus hannah</i>		VU		

No.	Golongan	Nama Daerah	Nama Latin	Status			
				Endemik	Terancam		Dilindungi
					Berdasarkan CITES	Berdasarkan IUCN	
		6.	<i>Ahaetulla prasina</i>				
		7. Ular cincin mas	<i>Boiga dendrophyla</i>				
		8.	<i>Calamaria sp.</i>				
		9.	<i>Chrysopelea ornate</i>				
		10.	<i>Chrysopelea paradise</i>				
		11.	<i>Dedrelaphis formosus</i>			LC	
		12.	<i>Homalopsis buccata</i>				
		13.	<i>Natrix trianguligera</i>				
		14.	<i>Zaocys carinatus</i>				
		15. Ular tanah	<i>Agkistrodon rhodostoma</i>				
		16. Ular Bandotan	<i>Trimeresurus borneensis</i>				
		17. Ular Bandotan	<i>Trimeresurus puniceus</i>				
		18. Ular Bandotan	<i>Trimeresurus sumatranus</i>				
		19. Ular Sanca kembang	<i>Phyton curtus</i>				
		20. Ular Sanca	<i>Phyton reticulatus</i>				
		21. Tokek	<i>Gecko gecko</i>				
		22.	<i>Amphiesmainas Laidlaw</i>				
		23.	<i>Boiga cynodon</i>			LC	
		24.	<i>Boiga jaspidea</i>			LC	
		25.	<i>Boiga nigriceps</i>			LC	
		26. Weling	<i>Bungarus flaviceps</i>			LC	
		27.	<i>Calotes jubatus</i>				
		28.	<i>Dendrelaphis pictus</i>				
		29.	<i>Draco haematopogon</i>				
		30.	<i>Draco melanopogon</i>				
		31.	<i>Draco quinquefasciatus Gray</i>				
		32.	<i>Draco volans (Linn)</i>			LC	
		33.	<i>Gonicephalus sumatranus</i>				
		34.	<i>Gonocephalus lacunosus</i>				
		35.	<i>Gonyosoma oxicephalum</i>				
		36.	<i>Gymnodactylus pelagicus</i>				
		37. Kura-kura duri	<i>Heosemys spinosa</i>				
		38.	<i>Lycodon subcinatus</i>				
		39. Kadal	<i>Mabuaya multifasciata</i>				
		40.	<i>Mabuaya rudis</i>				
		41.	<i>Macrophisthodon rhodomelas</i>				
		42.	<i>Naja sputatrix</i>				
		43.	<i>Notochlys platynota</i>				
		44.	<i>Pareas malaccanus</i>				
		45.	<i>Psammodynastes purverulantis</i>				
		46.	<i>Ptychozoon kuhli</i>				
		47.	<i>Rhabdophis chrysargus</i>				
4	Amphibi	1.	<i>Sinonatrix trianguligera</i>				

No.	Golongan	Nama Daerah	Nama Latin	Status			
				Endemik	Terancam		Dilindungi
					Berdasarkan CITES	Berdasarkan IUCN	
		2.	<i>Tachydromus sexlineatus</i>				
		3.	<i>Tryonix sp</i>				
		4.	<i>Bufo spp.</i>				
		5. Kodok jam pasir	<i>Leptophryne borbonica</i>				
		6. Katak bertanduk	<i>Megophrys montana</i>				
		7. Katak serasah	<i>Leptobrachium haseltii</i>				
		8. Belentuk	<i>Kaloula baleata</i>				
		9.	<i>Microhyla sp.</i>				
		10. Katak hijau	<i>Fejervarya cancrivora</i>				
		11. Katak tegalan	<i>Fejervarya limnocharis</i>				
		12. Bangkong batu	<i>Limnonectes macrodon</i>				
		13. Kongkang baram	<i>Rana baramica</i>				
		14. Katak pohon hijau	<i>Rhacophorus reinwardtii</i>				
		15. Katak pohon bergaris	<i>Polypedates leucomystax</i>				
		16.	<i>Amolops jerboa</i>				
		17.	<i>Bufo asper</i>				
		18.	<i>Bufo melanostictus</i>				
		19.	<i>Kalophrynus pleurostigma</i>				
		20.	<i>Kaloula pulchra</i>				
		21.	<i>Magophrys nasuta</i>				
		22.	<i>Megophrys montana</i>				
		23.	<i>Microhyla heymonsi</i>				
		24.	<i>Occidozyga baluensis</i>				
		25.	<i>Occidozyga blythii</i>				
		26.	<i>Polypedates colleti</i>				
		27.	<i>Polypedates macrotis</i>				
		28.	<i>Polypedates otilophus</i>				
		29.	<i>Rana chalconota</i>				
		30.	<i>Rana hosei</i>				
		31.	<i>Rana kuhli</i>				
		32.	<i>Rana macrodon</i>				
		33.	<i>Rana microdisca</i>				
		34.	<i>Rana picturata</i>				
		35.	<i>Rana signata</i>				
		36.	<i>Rana sp2</i>				
		37.	<i>Rhacophorus appendiculatus</i>				
		38.	<i>Rhacophorus nigropalmatus</i>			LC	
		39.	<i>Rhacophorus pardalis</i>				
5	Ikan	1.	<i>Achantopagrus berda</i>				
		2.	<i>Ambassis miops</i>				
		3.	<i>Ambassis urotaenia</i>				
		4.	<i>Anguilla marmorata</i>				
		5.	<i>Apogon hyalosoma</i>				

No.	Golongan	Nama Daerah	Nama Latin	Status			
				Endemik	Terancam		Dilindungi
					Berdasarkan CITES	Berdasarkan IUCN	
		6.	<i>Awaous melanocephalus</i>				
		7.	<i>Bunaka gyrinoides</i>				
		8.	<i>Butis gymnopomus</i>				
		9. Kuwe	<i>Caranx sexfaciatus</i>				
		10. Bogo	<i>Channa gachua</i>				
		11. Gabus	<i>Channa striata</i>				
		12. Buntel	<i>Chelonodon patoca</i>				
		13. Lele	<i>Clarias bathracus</i>				
		14.	<i>Clarias sp.</i>				
		15.	<i>Eleotris melanosoma</i>				
		16.	<i>Gabiopterus chuno</i>				
		17. Kapasan	<i>Gerres filamentosus</i>				
		18.	<i>Gerres sp</i>				
		19.	<i>Glossogobius celebius</i>				
		20.	<i>Glossogobius giurus</i>				
		21.	<i>Gobiopterus chuno</i>				
		22.	<i>Gymnothorax polyurodon</i>				
		23.	<i>Hypseleotris leucius</i>				
		24.	<i>Kuhlia marginata</i>				
		25.	<i>Kuhlia rupestris</i>				
		26.	<i>Lamnostoma sp.</i>				
		27. Belanak	<i>Liza subviridis</i>				
		28.	<i>Lutjanus argentimaculatus</i>				
		29.	<i>Lutjanus sp.</i>				
		30.	<i>Mesopristes argenteus</i>				
		31.	<i>Microphis brachyurus</i>				
		32. Daun waru	<i>Monadactylus albus</i>				
		33.	<i>Oligolepsis acutipensis</i>				
		34.	<i>Ophioeleotris aporos</i>				
		35. Mujair	<i>Oreochromis mossambicus</i>				
		36. Ikan nasi	<i>Oryzias javanica</i>				
		37. Nilem	<i>Osteochilus hasseltii</i>				
		38. Sidat	<i>Phisodonopsis cancrivorus</i>				
		39.	<i>Plectorinchus gibbosus</i>				
		40. Benter	<i>Puntius binotatus</i>				
		41.	<i>Rasbora sumatrana</i>				
		42.	<i>Redigobius balteatus</i>				
		43.	<i>Ryaichtis aspro</i>				
		44. Ketang-ketang	<i>Scathopagus argus</i>				
		45.	<i>Schismatogobius marmoratus</i>				
		46.	<i>Scyopterus sp.</i>				
		47.	<i>Stenogobius blokzeyll</i>				
		48. Kerang-kerang	<i>Terapon sp.</i>				

No.	Golongan	Nama Daerah	Nama Latin	Status			
				Endemik	Terancam		Dilindungi
					Berdasarkan CITES	Berdasarkan IUCN	
		49. Lepu sungai	<i>Tetraroge niger</i>				
		50. Nila	<i>Tilapia nilotica</i>				
		51. Tambra	<i>Tor tambra</i>				
		52. Ikan sumpit	<i>Toxotes jaculator</i>				
		53. Sepat sawah	<i>Trichogaster trichopterus</i>				
6	Keong	-	-	-	-	-	
7	Serangga	-	-	-	-	-	
8	Tumbuhan	Bunga bangkai tangkai panjang	<i>Amorphophallus deculsivae</i>			√	
		Bunga bangkai raksasa	<i>Amorphophallus titanum</i>				
		Rafflesia raksasa	<i>Rafflesia arnoldi</i>			√	
		Kantong semar	<i>Nepentes spathulatas</i>		App II	√	
		Kantong semar	<i>Nepentes ovata</i>		App II	√	
		Tengkawang	<i>Shorea singkawang</i>			√	
			<i>Vatica jf javanica</i>			√	
			<i>Drypetes simalurensis</i>	√			
			<i>Drypetes subsymetrica</i>	√			
			<i>Endospermum quadriloculare</i>	√			
			<i>Casearia gigantifolia</i>	√			
			<i>Ryparosa multinervosa</i>	√			
			<i>Memecylon oligoneuron</i>	√			
			<i>Madhuca magnifolia</i>	√			
			<i>Microcos florida (Miq.) Burret</i>	√			
		Anggrek Kasut Liem	<i>Paphiopedilum liemianum</i>			√	

**Keterangan :**

- App I : Appendix I; seluruh spesies tumbuhan dan satwa liar yang dilarang dalam segala bentuk perdagangan internasional  
App II : Appendix II; spesies yang tidak terancam kepunahan, tapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan  
EX : *Extinct*; punah apabila tidak ada keraguan lagi bahwa individu terakhir sudah mati.  
EW : *Extinct in the wild*; [punah di alam liar](#).  
CR : *Critically endangered*; [kritis](#) atau sangat terancam punah  
EN : *Endangered*; [terancam](#)  
VU : *Vulnerable*; [rentan](#)  
LR : *Low Risk*; [risikorendah](#)  
CD : *Conservation Dependant*; tergantung konservasi  
NT : *Near Threatened*; [hampirterancam](#)  
LC : *Least Concern*; [risikorendah](#)  
DD : *Data Deficient*; [data kurang](#)  
NE : *Not Evaluated*; tidak dievaluasi  
NR : *Not Recognized*; tidak diketahui  
PE : *Possibly extinct in the wild*; kemungkinan punah di alam liar

Keterangan :

Sumber : Taman Nasional Bukit Barisan Selatan

Tabel-5. Penangkaran Satwadan Tumbuhan Liar

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Nama Perusahaan/Perorangan	SK	Jenis Satwa Yang Ditangkarkan
(1)	(2)	(3)	(4)
		NIHIL	

Keterangan :

Sumber :

Keterangan Tabel

(1). Diisi dengan Nama perusahaan yang mendapat ijin penangkaran

(2). Diisi dengan Nomor SK dan tanggal berlakunya ijin penangkaran

(3). Diisi dengan Surat Keputusan penangkaran satwa maupun tumbuhan liar yang masih berlaku

(4). Diisi dengan Jenis Satwa atau tumbuhan yang ditangkar

Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2020

No.	Kabupaten/ Kota/Kecamatan	Kritis (Ha)		Sangat Kritis (Ha)		Potensial Kritis (Ha)		Agak Kritis (Ha)		Tidak Kritis (Ha)	
		hutan	Non hutan	hutan	non hutan	hutan	non hutan	hutan	non hutan	hutan	non hutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	Lampung Barat	14.266,92									

Keterangan :

menurut UU 37 tahun 2014 Tentang Konservasi Tanah dan Air

menurut peraturannya dirjen nomor P.3/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis

Sumber : Taman Nasional Bukit Barisan Selatan

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3,dst
- (2) Diisi dengan kabupaten/kota/kecamatan yang ada di provinsi/kabupaten/kota penyusun laporan
- (3) Diisi dengan luas lahan kritis dalam kawasan hutan dalam satuan hektar
- (4) Diisi dengan luas lahan kritis luar kawasan hutan dalam satuan hektar
- (5) Diisi dengan luas lahan sangat kritis dalam kawasan hutan dalam satuan hektar
- (6) Diisi dengan luas lahan berpotensi kritis dalam kawasan hutan dalam satuan hektar
- (7) Diisi dengan luas lahan berpotensi kritis luar kawasan hutan dalam satuan hektar
- (8) Diisi dengan luas lahan agak kritis dalam kawasan hutan dalam satuan hektar
- (9) Diisi dengan luas lahan agak kritis luar kawasan hutan dalam satuan hektar
- (10) Diisi dengan luas lahan tidak kritis dalam kawasan hutan dalam satuan hektar
- (11) Diisi dengan luas lahan tidak kritis luar kawasan hutan dalam satuan hektar

Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Lokasi	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1		< 20 cm	0,2 - 1,3		
2		20 - < 50 cm	1,3 - < 4	<b>NIHIL</b>	
3		50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0		
4		100 - 150	9,0 - 12		
5		> 150 cm	> 12		

Keterangan : Sumber :

BPBD

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor Urut
- (2) Cukup Jelas
- (3) Cukup Jelas sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk Produksi Biomassa
- (4) Diisi dengan angka dalam satuan (mm/10 tahun)
- (5) Diisi dengan kata "Melebihi" atau "Tidak"

Tabel-8.EvaluasiKerusakanTanahdiLahanKering

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1		Ketebalan Solum	< 20 cm		
2		Kebatuan Permukaan	> 40%		
3.A		Komposisi Fraksi	< 18% koloid;	<b>NIHIL</b>	
3.B		Komposisi Fraksi	> 80% pasir kuarsitik		
4		Berat Isi	> 1,4 g/cm <sup>3</sup>		
5		Porositas Total	< 30% ; > 70%		
6		Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0		
7		pH (H <sub>2</sub> O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5		
8		Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm		
9		Redoks	< 200 mV		
10		Jumlah Mikroba	<10 <sup>2</sup> cfu/g tanah		

Keterangan :

Sumber : BPBD

Penjelasan Isi Tabel :

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3, dst

(2) Cukup jelas

(3) Cukup jelas sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah

(4) Diisi angka hasil pengamatan dengan satuan masing-masing parameter

(5) Diisi dengan kata “Melebihi” atau “Tidak”

Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Lokasi	Parameter	AmbangKritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/ Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1		Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa	>35cm/tahununtukketebalangambut≥ 3matau10%/5tahununtukketebalan gambut <3m	<b>NIHIL</b>	
2		Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH ≤ 2,5		
3		Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 Cm		

Keterangan :

Sumber : BPBD

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3,dst
- (2) Cukupjelas
- (3) Cukupjelas,sesuaiPeraturanPemerintahNo.150Tahun2000tentangPengendalianKerusakanTanahuntukProduksiBiomassa
- (4) Diisi menggunakan angka dalam satuanmasing-masing
- (5) Diisi dengan kata “Melebihi” atau“Tidak”

Tabel-10.LuasanKerapatanTutupanMangrove

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1				
2		<b>N I H I L</b>		
3				
4				
5				

Keterangan :

Sumber :

Penjelasan Isi Tabel :

BerdasarkanKeputusanMenteriLingkunganHidupNomor201Tahun2004 tentangKriteriaBakudanPedomanPenentuanKerusakanMangrove

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3, dst
- (2) Diisi dengan nama lokasi hutan mangrove
- (3) Diisi dengan luasan tutupan mangrove dalam satuan hektar
- (4) Diisi dengan persentase tutupan mangrove
- (5) Diisi dengan kerapatan tutupan mangrove dalam satuan pohon per hektar

Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Provinsi/Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1			
2			
3		N I H I L	
4			
5	dst.		

Keterangan:

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 200 Tahun 2004 tentang Kriteria Baku Kerusakan dan Pedoman Penentuan Status Padang Lamun

Sumber :

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3,dst
- (2) Diisi dengan provinsi/kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusunan laporan
- (3) Diisi dengan angka luas padang lamun dalam satuan hektar
- (4) Diisi dengan presentase area kerusakan

Tabel-12.LuasTutupandanKondisiTerumbuKarang

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Provinsi/Kabupaten/ Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1			<b>NIHIL</b>			
2						
3						

Keterangan :

BerdasarkanKeputusanMenteriNegaraLingkunganHidupNomor04Tahun2001tentangKriteriaBaku Kerusakan TerumbuKarang

Sumber :

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan nama kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusunan laporan
- (3) Diisi luasan tutupan terumbu karang menggunakan dalam satuan hektar
- (4) Diisi dengan presentase luas terumbu karang dengan kondisi sangat baik
- (5) Diisi dengan presentase luas terumbu karang dengan kondisi baik
- (6) Diisi dengan presentase luas terumbu karang dengan kondisi sedang
- (7) Diisi dengan presentase luas terumbu karang dengan kondisi rusak

Tabel-13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun: 2022

No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Permukiman		
2	Industri		
3	Tanah kering		
4	Perkebunan		
5	Semak belukar		
6	Tanah kosong		
7	Perairan/kolam		
8	Lainnya (sebutkan)		

Keterangan :

Sumber :

Penjelasan isi tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Cukup jelas
- (3) Diisi dengan luas lahan sebelum perubahan dalam satuan hektar
- (4) Diisi dengan luas lahan sesudah perubahan dalam satuan hektar

Tabel-13.a Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun: 2021

No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)	Sumber Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Permukiman	42.546	42.546	SP Lahan 2021
2	Industri	-	-	-
3	Perkebunan	70.572,50	70.572,50	SP Lahan 2021
4	Pertambangan	-	-	-
5	Sawah	10.464,64	10.464,64	SP Lahan 2021
6	Pertanian Lahan Kering	95.452,8	95.452,8	SP Lahan 2021
7	Perikanan	3.216	3.216	SP Lahan 2021
8	Lainnya	-	-	-
	Total	222.251,94	222.251,94	

Keterangan :

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura

Penjelasan isi tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Cukup jelas
- (3) Diisi dengan luas lahan sebelum perubahan dalam satuan hektar
- (4) Diisi dengan luas lahan sesudah perubahan dalam satuan hektar

Tabel-14. Lahan Pemanfaatan Lahan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2021

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tambang		Besar		
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
			Mikro		
2	Perkebunan		Besar		<b>NIHIL</b>
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
			Mikro		
3	Pertanian		Besar		
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
			Mikro		
4	Pemanfaatan Lahan		Besar		
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
			Mikro		
Dst					

Keterangan : Sumber :

Penjelasan isi tabel :

- (1) Diisi dengan nomor urut angka 1,2,3, dst
- (2) Diisi dengan jenis pemanfaatan lahan yang ada di wilayah administrasi daerah yang bersangkutan
- (3) Diisi dengan jumlah pemanfaatan lahan
- (4) Diisi dengan besarnya skala usaha dari jenis pemanfaatan lahan (Besar/Menengah/Kecil/Rakyat)
- (5) Diisi dengan luas lahan pemanfaatan lahan masing-masing skala usaha dengan satuan ha
- (6) Diisi apabila ada penjelasan pada masing-masing jenis pemanfaatan lahan

Tabel-15.LuasAreal danProduksiPertambanganMenurutJenisBahanGalian

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2021

No	Lokasi	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan/Perorangan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal Produksi (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pekon Hujung, Kecamatan Belalau	Andesit	NAZORI	0.9	0.9	960
2	Pekon Hujung, Kecamatan Belalau	Batu Andesit	SUGITO	0.97	0.97	1320
3	Pekon Sukarame, Kecamatan Belalau	Pasir Pasang	ABDUL AZIZ, SE	0.36	0.36	3600
4	Pekon Kejadian, Kecamatan Belalau	Pasir Pasang	SUMARDI, SE	0.6	0.6	2400
5	Pekon Giham Sukamaju, Kecamatan Sekinceau	Andesit	SUNANTAK	1	1	3600
6	Pekon batu Kebayan, Kecamatan Batu Ketulis	Andesit	MEMED SOHEH	1	1	3600
7	Pekon Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit	Andesit	AHMAD IWAN RIYADI	0.9	0.9	1680
8	Kelurahan Pasar Liwa, kecamatan Balik Bukit	Andesit	Hi. BARAZI ALI	0.53	0.53	1680
9	Kelurahan Pasar Liwa, Kecamatan Balik Bukit	Pasir Pasang	SAUKAT ALIFI	0.20	0.20	2880
10	Pekon Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit	Andesit	TARKIDI	0.50	0.50	600
11	Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat	Batu Andesit	RAIHANSYAH	0.43	0.43	2400
12	Pekon Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit	Pasir Pasang	MAT AZADI	0,11	0,11	1800
13	Pekon Tembelang, Kecamatan Bandar Negeri Suoh	Kerikil Berpasir Alami (Sirtu)	Hi. TEGUH MARYONO	0,99	0,99	2400
14	Pekon Tembelang, Kecamatan Bandar Negeri Suoh	Andesit	Hi. TEGUH MARYONO	0,99	0,99	3000
15	Pekon Bandar Agung, Kecamatan Bandar Negeri Suoh	Kerikil Berpasir Alami (Sirtu)	ZAINAL ARIFIN, S.Pdi	0,90	0,90	2400
16	Pekon Bumi Hantatai, Kecamatan Bandar negeri Suoh	Andesit	SYAHRUDDIN	4.29	4.29	3600
17	Pekon Bumi Hantatai, Kecamatan Bandar negeri Suoh	Andesit	SYAHRUDDIN	0.29	0.29	3600
18	Pekon Gunung Ratu, Kecamatan Bandar Negeri Suoh	Pasir Pasang	DEFRISON,SH	0.98	0.98	3600
19	Pekon Gunung Ratu, Kecamatan Bandar Negeri Suoh	Sirtu	DEFRISON,SH	0.98	0.98	3600
20	Pekon Tembelang, Kecamatan Bandar Negeri Suoh	Andesit	SARJONO	0.51	0.51	3000
21	Pekon Tembelang, Kecamatan Bandar Negeri Suoh	SIRTU	SARJONO	0.51	0.51	2400
22	Pekon Tembelang, Kecamatan Bandar Negeri Suoh	Andesit	DEDI SUTRISNO	0,31	0,31	1.320
23	Pekon Tembelang, Kecamatan Bandar Negeri Suoh	Pasir Pasang	DEDI SUTRISNO	0,31	0,31	3.600
24	Pekon Tembelang, Kecamatan Bandar Negeri Suoh	SIRTU	D A U R I	0,39	0,39	1.320
25	Pekon Tembelang, Kecamatan Bandar Negeri Suoh	Andesit	D A U R I	0,39	0,39	3.600
26	Pekon Banding Agung, Kecamatan Suoh	Pasir Pasang	SAMSUDIN	0,5	0,5	2.400
27	Pekon Bumi Hantatai, Kecamatan Bandar negeri Suoh	Pasir Pasang	SYAHRUDDIN	0,58	0,58	2.400
28	Pekon Tugu Ratu, Kecamatan Suoh	Pasir Pasang	ROPIK MAHMUDI, S.Pd	0.95	0.95	3.600

29	Pekon Banding Agung, Kecamatan Suoh	Pasir Pasang	SARIPUDDIN	0.92	0.92	3.600
30	Pekon Tugu Ratu, Kecamatan Suoh	Pasir Pasang	AHMAD JAMIDIN	0.41	0.41	3.600
31	Pekon Tugu Ratu, Kecamatan Suoh	SIRTU	AHMAD JAMIDIN	0.41	0.41	1.800
32	Jl. Margawiwitan II Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya	Andesit	SUCIPTO	1.00	1.00	1.200
33	Pekon Suka Pura Kecamatan Sumber Jaya	Tanah Diatomea	IYAN HERDIYANTO	1.00	1.00	120
34	Pekon Suka Pura Kecamatan Sumber Jaya	Tanah Diatomea	IYAN HERDIYANTO	0.60	0.60	120
35	Pekon Sindang Pagar, Kecamatan Sumber Jaya	Pasir	Hi. SETAM	0.51	0.51	2.800
36	Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumber Jaya	Tanah Diatomea	ERNAWATI	0.40	0.40	468
37	Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya	Tanah Diatomea	NONO SUKARSONO	0,32	0,32	480
38	Pekon Gunung Terang Kecamatan Air Hitam	Pasir	AHMAD FAUZI	1.00	1.00	1.620
39	Pekon Gunung Terang Kecamatan Air Hitam	Pasir Pasang	MAHMUD ERWIN	0.9	0.9	2.400
40	Pekon Kerang, Kecamatan Batu Brak	Pasir	SUHAIMI	0.20	0.20	2.880
41	Pekon Kerang, Kecamatan Batu Brak	Pasir Pasang	Hi. SALAM HAMZAH	0.60	0.60	2.400
42	Pekon Kerang, Kecamatan Batubrak	Batu Apung	SAMUEL NAWAWI	0.51	0.51	3.600
43	Pekon Kerang, Kecamatan Batubrak	Pasir Pasang	SAMUEL NAWAWI	0.51	0.51	3.600
44	Pekon Kejadian, Kecamatan Belalau	Pasir Pasang	ANHAR ALI	0.305	0.305	3.600
45	Pekon Kerang Kecamatan Batu Brak	Pasir Pasang	JARIMI	0,9	0,9	7.200
46	Pekon Kerang Kecamatan Batu Brak	sirtu	JARIMI	0,9	0,9	1.200
47	Pekon Giham Sukamaju, Kecamatan Sekincau	Andesit	SUNANTAK	1.00	1.00	3.600
48	Pekon Tiga Jaya, Kecamatan Sekincau	Andesit	SOPANI	1.00	1.00	1.800
49	Pekon Giham Sukamaju, Kecamatan Sekincau	Andesit	SUTISNA	0.62	0.62	1.920
50	Pekon Giham Sukamaju, Kecamatan Sekincau	Pasir Urug	SAHPIRI	0.36	0.36	2.400
51	Pekon Buay Nyerupa, Kecamatan Sukau	Sirtu	IHSAN JAYA	1.00	1.00	2.400
52	Kelurahan Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit	Pasir Pasang	PINARSIH	0.40	0.40	2.400
53	Pekon Pagar Dewa Kecamatan Sukau Lampung Barat	Batu Andesit	HENDRI WIJAYA	0.35	0.35	2.400
54	Pekon Buay Nyerupa, Kecamatan Sukau	Andesit	IKSAN JAYA	0.50	0.50	2.400
55	Pekon Pagar Dewa Kecamatan Sukau Lampung Barat	Pasir Psang	ASEP SUKMAJAYA	0.17	0.17	2.400
56	Marga Utama 2 Pekon Puralaksana Kecamatan Way Tenong	Andesit	Hi. BOIN	0.70	0.70	540
57	Kelurahan Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong	Pasir Pasang	Hi. ARMADA M NOOR	0.75	0.75	1.920
58	Gunung Sugih Raya Lampung Tengah	Andesit	SELVA AFRINA CLARA	0.62	0.62	2.400
59	Pekon Suka Raja, Kecamatan Way Tenong	Andesit	SAINAWAR	0.90	0.90	1.440
60	Pekon Mutar Alam, Kecamatan Way Tenong	Pasir Urug	M. TOYA	0.59	0.59	1.200
61	Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong	Andesit	SODRI SOPUAN	0.75	0.75	480
62	Pekon Mutar Alam, Kecamatan Way Tenong	Pasir Urug	SUSNI FATRAWATI	0.8	0.8	1.500

Keterangan :

Sumber : Bagian SDA Setdakab Lampung Barat

Penjelasan isi table

- (1) Diisi dengan nomor urut angka 1,2,3, dst
- (2) Diisi dengan lokasi Areal Izin Usaha
- (3) Diisi dengan jenis bahan galian
- (4) Diisi dengan luas izin usahapenambangandalamsatuanhektar
- (5) Diisi dengan luas area produksi dalam satuan hektar
- (6) Diisi dengan produksi dalam satuan ton per tahun

Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Lokasi Penanaman	Penghijauan				Reboisasi		
			Target(Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi JumlahPohon (batang)	Jumlah PohonHidup(batang)	Target(Ha)	Luas Realisasi(Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	DLH	Taman Kehati							
2.	PMP								
3.	TNBBS (Kec. Bandar Negeri Suoh)	Kawasan TNBBS di daerah Kaliminung Selatan, Sridadi dan Pedudukan Pekon Gunung Ratu	-	-	-	-	89	89	48.060
Dst.									

Keteangan :

Sumber : DLH, PMP dan TNBBS

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3, dst
- (2) Diisi dengan nama kabupaten/kota/kecamatan yang ada di provinsi penyusun laporan
- (2) Diisi dengan lokasi penanaman
- (4) Diisi dengan target penghijauan yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah dalam satuan hektar
- (5) Diisi dengan luas realisasi penghijauan yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah dalam satuan hektar
- (6) Diisi dengan jumlah realisasi pohon dilokasi dalam satuan batang
- (7) diisi dengan jumlah pohon yang hidup dilokasi dalam satuan batang
- (8) Diisi dengan target reboisasi yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah dalam satuan hektar
- (9) Diisi dengan luas realisasi yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah dalam satuan hektar
- (10)Diisidenganrealisasijumlahpohonyangditanamolehinstansipemerintahdaerahpadakegiatanreboisadisdalam satuanbatang

#### Definisi Penghijauan

Penghijauanadalahupaya pemulihankritis diluarkawasan hutanan untuk mengembalikan fungsi lahan (PPNo.76 Tahun 2008)

#### Definisi Reboisasi

Reboisasi adalah upaya penanaman jenis pohon hutana pada kawasan hutana rusak yang berupalahankosong, alang-alang atau semak belukar untuk mengembalikan fungsi hutana (PPNo.76 Tahun 2008)

Tabel-17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut

Kabupaten :Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Kabupaten/Kota/ Kecamatan	Lokasi	Luas (Ha)	kedalaman maksimal (m)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			<b>NIHIL</b>			

Keterangan :

Sumber :

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3, dst
- (2) Diisi dengan nama lokasi kerusakan gambut
- (3) Diisi dengan kabupaten/kota/kecamatan yang ada di provinsi/kabupaten/kota penyusunan laporan
- (4) Diisi dengan luas kerusakan gambut dalam satuan hektar
- (5) Diisi dengan kedalaman maksimal gambut dalam satuan meter
- (6) Diisi dengan prosentasi kerusakan gambut
- (7) Diisi dengan penyebab kerusakan gambut

Tabel-18. Jumlah dan Produksi Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No	Provinsi/Kab/ Kota	Lokasi	SK Definitif		Keterangan
			Jumlah Produksi	Luas (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<b>NIHIL</b>			

Keterangan :

Sumber : Dinas Penanaman Modal PTSP

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3, dst
- (2) Diisi dengan nama kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusun laporan
- (3) Diisi dengan lokasi Produksi Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
- (4) Diisi dengan jumlah produksi sesuai dengan SK Definitif
- (5) Diisi dengan luas sesuai dengan Surat Ketetapan Definitif

Tabel-19.JumlahdanLuasIjinUsahaPemanfaatanHasilHutanBukanKayu

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Provinsi/Kab/Kota	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<b>NIHIL</b>		

Keterangan :

Sumber : Dinas Penanaman Modal PTSP

Keterangan tabel :

- (1) No urut diisi dengan angka 1,2,3, dst
- (2) Apabila propinsi maka data yang diminta adalah jumlah dan luas izin di Kabupaten
- (3) Apabila Kab/KotamakadatayangdimintaadalahjumlahdanluasizindiKecamatan
- (4) Cukup Jelas
- (5) Cukup Jelas

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
(1)	(2)	(3)	(4)
		<b>NIHIL</b>	

Keterangan :

Sumber :

Keterangan Tabel :

(1) No urut diisi dengan angka 1,2,3, dst

(2) Diisi dengan spesies TSL yang diperdagangkan

(3) Diisi dengan bagian-bagian yang diperdagangkan misal: kulit, kuku, utuh (mati/hidup)

(4) Diisi dengan Status menurut CITES: Appendix 1, 2, atau 3

Tabel-21. Jumlah dan Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No	Lokasi	Jenis IUPJL WA						SK
		Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
					<b>NIHIL</b>			

Keterangan :

Sumber :

Keterangan Tabel :

- (1) No urut diisi dengan angka 1,2,3, dst
- (2) Diisi lokasi Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam
- (3) Diisi nama perusahaan dengan IUPJLWA
- (4) Diisi luas pemanfaatan Jasa Aliran Air dilokasi dalam bentuk hektar
- (5) Diisi luas wisata alam dilokasi dalam bentuk hektar
- (6) Diisi luas perlindungan keanekaragaman hayati dalam bentuk hektar
- (7) Diisi luas penyelamatan dna perlindungan lingkungan dalam bentuk hektar
- (8) Diisi luas penyerapan karbon dalam bentuk hektar
- (9) Diisi Surat Keputusan IUPJLWA sesuai lokasi

Tabel-22. Kualitas Air Sumur  
Kabupaten :Lampung Barat  
Tahun : 2022

No	Lokasi Sumur/ TitikPantau	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P(mg/L)	NO 3 sebagai N (mg/L)	NH3-N (mg/L)
			Lintang	Bujur													
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
								<b>NIHIL</b>									

sambungan

No	Lokasi Sumur/TitikP antau	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium(mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (VI) (mg/L)	Tembaga( mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan( mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng(mg/L)	Khlorida(mg/l)	Sianida (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)

sambungan

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Flourida( mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat(mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)	Belereng sebagai H2S (mg/L)	Fecal coliform (jml/100 ml)	Total coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq /L)	Gross-B (Bq /L)
(1)	(2)	(3)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)

Keterangan:

Penjelasan Isi Tabel:

- (1) Isi dengan nomor urut angka 1,2,3,...
- (2) Isi dengan lokasi sumur atau titik pantauan yang masuk dalam wilayah administrasi daerah yang bersangkutan
- (3)Isidengantanggalpemantauandarimasing-masingtitiksampling(tgl/bln/thn)
- (4) Diisi titik koordinat lintang pengambilan sampel air sungai
- (5) Diisi titik koordinat bujur pengambilan sampel air sungai
- (6)-(42) Isi dengan angka dari masing-masing parameter sesuai dengan satuan yang telah ditentukan

Tabel-23. Kualitas Ait Laut

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun :2022

No	Nama Lokasi/Titik Pantau	Waktu sampling tgl/bln/thn	Titik Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (Oc)	pH	Salinitas (‰)
			Lintang	Bujur											
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
						<b>NIHIL</b>									

sambungan

No	Nama Lokasi/Titik Pantau	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	DO (mg/l)	BOD5 (mg/l)	COD (mg/l)	Amoma total (mg/l)	NO2-N (mg/l)	NO3-N (mg/l)	PO4-P (mg/l)	Sulfida (CN-) (mg/l)	Sulfida (H2S) (mg/l)	Klor (mg/l)	Minyak bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PCB (mg/l)
(1)	(2)	(3)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)

Keterangan :

Sumber :

Penjelasan Isi Tabel :

(1) Diisi dengan angka urut 1,2,3,dst.

(2)Diisidengannamalokasipemantauan(Pelabuhan,wisatabahari, ..... )

(3)Diisidengantanggalpemantauandimasing-masingtitiksampling(tgl/bln/thn)

(4)-(5) Diisi dengan titik koordinat pengambilan sampel kualitas air laut

(6)-(30) Cukup Jelas. Untuk data berupa angka dapat diisi dalam angka dari masing-masing parameter sesuai dengan satuan yang telah ditentukan

Tabel-24. Curah Hujan Rata-rata Bulanan

Kabupaten :Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Titik Koordinat		Bulan											
		Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Pos BMKG Lampung Barat	-5.017	104.058	223	173.9	251.4	155	282	224.5	61	182.8	223.1	251.5	118.5	262.4

:

Keterangan :

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3,dst
- (2) Diisi dengan nama dan lokasi stasiun pengamatan
- (4)-(5) Diisi dengan titik koordinat pengambilan sampel curah hujan rata-rata bulanan
- (5)-(16) Diisi dengan menggunakan angka dalam satuan milimeter (mm)

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Kabupaten/Kota	Mata Air	Ledeng/PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Lampung Barat	10.122	74.495	57.278		100	7.646	

Keterangan :Dinas Kesehatan

Sumber : Dinas Kesehatan

Penjelasan Isi Tabel :

(1) Diisi dengan nomor urut 1,2,3,dst

(2) Diisi dengan nama kabupaten/ kota yang ada di provinsi penyusun laporan

(3) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan ledeng sebagai sumber air minum

Definisi air ledeng: sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air.

(4) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan sumur sebagai sumber air minum

Definisi air sumur: air yang berasal dari tanah yang digali dan lingkar tersebut dilindungi tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter kebawah tanah serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkar sumur

(5) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan air sungai sebagai sumber air minum.

(6) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan air hujan sebagai sumber air minum.

(7) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan air kemasan sebagai sumber air minum.

(8) Diisi dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan sumber selain kolom (3)-(9) sebagai sumber air minum dalam

Definisi air kemasan berdasarkan SNI : air yang telah diproses dan disajikan dalam kemasan plastik atau kaca, serta aman diminum

Tabel-26. Kualitas Air Hujan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

Lokasi Pemantauan	Titik Koordinat		Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO <sub>4</sub>	NO <sub>3</sub>	Cr	NH <sub>4</sub>	Na	Ca <sup>2+</sup>	Mg <sup>2+</sup>
	Latitude	Longitude										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
			Jan									
			Feb									
			Mar									
			Apr			<b>NIHIL</b>						
			Mei									
			Jun									
			Jul									
			Ags									
			Sep									
			Okt									
			Nop									
			Des									

Keterangan :

Sumber :

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Cukup Jelas. Diisi dengan lokasi pemantauan kualitas air hujan
- (2)-(3) Diisi dengan titik koordinat lokasi pengambilan sampel kualitas air hujan
- (5)-(13) Diisi dengan angka dari masing-masing parameter sesuai dengan satuan yang telah ditentukan

Tabel-27. Kondisi Sungai

Kabupaten :Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Nama Sungai	Panjang(k m)	Lebar Permukaan( m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman(m)	Debit Maks (m <sup>3</sup> /dtk)	Debit Min (m <sup>3</sup> /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Way Warkuk Hulu						
2	Way Warkuk Tengah						
3	Way Warkuk Hilir						
4	Way Besai Hulu						
5	Way Besai Tengah						
6	Way Besai Hilir						
7	Way Semangka Hulu						
8	Way Semangka Tengah						
9	Way Semangka Hilir						
10	Way Sindalapy Hulu						
11	Way Sindalapy Tengah						
12	Way Sindalapy Hilir						
13	Way umpu Hulu						
14	Way Umpu Tengah						
15	Way Umpu Hilir						

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan Isi Tabel :

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst

(2) Diisi dengan nama sungai

(3) Diisi dengan lokasi sungai

(4) Diisi dengan menggunakan angka panjang sungai dalam satuan kilometer (km)

(5) Diisi dengan menggunakan angka lebar permukaan sungai dalam satuan meter (m)

Lebar sungai dan kedalaman sungai dihitung rata-ratanya

(6) Diisi dengan menggunakan angka lebar dasar sungai dalam satuan meter (m)

(7) Diisi dengan menggunakan angka kedalaman sungai dalam satuan meter (m)

(8) Diisi dengan menggunakan angka debit maksimal sungai dalam satuan meter kubik per detik (m<sup>3</sup>/detik)(9) Diisi dengan menggunakan angka debit minimal sungai dalam satuan meter kubik per detik (m<sup>3</sup>/detik)

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m <sup>3</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Danau Ranau	4.267	
2	Danau Lebar	65	
3	Danau Asam	85	

Keterangan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan Isi Tabel :

(1) Diisi dengan nama danau/waduk/situ/embung

(2) Diisi menggunakan angka luas danau/situ/waduk/embung dalam satuan hektar

(3) Diisi dengan lokasi danau/situ/waduk/embung

(4) Diisi menggunakan angka volume air danau/situ/waduk/embung dalam satuan meter kubik



		Pagar Dewa/ Sukau	c. Hilir													
2	Way Besai	Temiangan/ Gedung Surian	a. Hulu													
		Gunung Terang/ Air Hitam	b. Tengah													
		Pekon Sukaraja/ Sumber Jaya	c. Hilir													
3	Way Semangka	Serungkuk/ Belalau	a. Hulu													
		Kerang/ Batu Brak	b. Tengah													
		BNS	c. Hilir													
4	Way Sindalipay	Kubu Perahu/ Balik Bukit	a. Hulu													
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	b. Tengah													
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	c. Hilir													
5	Way Umpu	Sidodadi/ Pagar Dewa	a. Hulu													
		Batu Api/ Pagar Dewa	b. Tengah													
		Basungan/ Balik Bukit	c. Hilir													

No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/th n)	Temperatur (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Way Warkuka	Sorhum/ Balik Bukit	a. Hulu	S : 04°57'21,1"	E :104°06'01,3"	10 Maret 2022	30,2	7,76	0	0	0	7,7	3,3	14,16	
		Buay Nyerupa/ Balik Bukit	b. Tengah	S :04°56'06,3"	E :104°02'03,8"	10 Maret 2022	31	7,3	0,037	26	58	5,4	0,2	14,16	
		Pagar Dewa/ Sukau	c. Hilir	S :04°54'31,6"	E :104°00'56,7"	07 Maret 2022	32,5	7,66	0,067	45	14	5	0	28,32	
2	Way Besai	Temiangan/ Gedung Surian	a. Hulu	S :05°06'43,8"	E :104°28'42,7"	08 Maret 2022	31,5	7,58	0	0	46	7,3	3,1	42,48	
		Gunung Terang/ Air Hitam	b. Tengah	S :05°04'30,2"	E :104°25'02,7"	08 Maret 2022	29,4	7,65	0	0	86	7,3	3,6	0	
		Pekon Sukaraja/ Sumber Jaya	c. Hilir	S :05°01'36,0"	E :104°25'23,0"	08 Maret 2022	30	7,73	0,013	9	42	8,6	4	35,4	
3	Way Semangka	Serungkuk/ Belalau	a. Hulu	S : 04°59'13,4"	E :104°11'25,4"	09 Maret 2022	29,4	7,87	0	0	31	9,2	4,2	21,24	
		Kerang/ Batu Brak	b. Tengah	S :05°01'47,0"	E :104°11'53,4"	09 Maret 2022	24,7	7,65	0	0	190	7,9	3,3	0	
		BNS	c. Hilir	S :05°12'12,8"	E :104°16'35,6"	24 Maret 2022	33,6	6,9	0	18	42	9,1	4,6	28,32	
4	Way Sindalipay	Kubu Perahu/ Balik Bukit	a. Hulu	S :05°02'01,2"	E :104°04'10,5"	10 Maret 2022	25	7,67	0,019	13	20	6,70	2,1	42,48	





3	Way Semangka	Hitam														
		Pekon Sukaraja/ Sumber Jaya	c. Hilir													
		Serungkuk/ Belalau	a. Hulu													
4	Way Sindalipay	Kerang/ Batu Brak	b. Tengah													
		BNS	c. Hilir													
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	a. Hulu													
5	Way Umpu	Kubu Perahu/ Balik Bukit	b. Tengah													
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	c. Hilir													
		Sidodadi/ Pagar Dewa	a. Hulu													
5	Way Umpu	Batu Api/ Pagar Dewa	b. Tengah													
		Basungan/ Balik Bukit	c. Hilir													

No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/th n)	Temperatur (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Way Warkuk	Sorhum/ Balik Bukit	a. Hulu	S : 04°57'21,1"	E :104°06'01,3"	29 Juli 2022	29,2	7,5	0	0	0	7,8	0,4	8,57	
		Buay Nyerupa/ Balik Bukit	b. Tengah	S :04°56'06,3"	E :104°02'03,8"	27 Juli 2022	29	6,84	0	9	4	7,6	2,3	5,71	
		Pagar Dewa/ Sukau	c. Hilir	S :04°54'31,6"	E :104°00'56,7"	27 Juni 2022	28	6,72	0	4,1	14	7,8	1,4	11,42	
2	Way Besai	Temiangon/ Gedung Surian	a. Hulu	S :05°06'43,8"	E :104°28'42,7"	28 Juni 2022	29,6	6,8	0,013	0	70	6,5	2,5	11,42	
		Gunung Terang/ Air Hitam	b. Tengah	S :05°04'30,2"	E :104°25'02,7"	28 Juni 2022	28,4	6,66	0,013	0	4	6,7	1,7	17,13	
		Pekon Sukaraja/ Sumber Jaya	c. Hilir	S :05°01'36,0"	E :104°25'23,0"	28 Juni 2022	32,4	6,71	0,031	0	42	7,3	0,8	5,71	
3	Way Semangka	Serungkuk/ Belalau	a. Hulu	S : 04°59'13,4"	E :104°11'25,4"	28 Juni 2022	23,8	7,06	0	0	60	7,1	1,4	5,71	
		Kerang/ Batu Brak	b. Tengah	S :05°01'47,0"	E :104°11'53,4"	21 Juni 2022	23,4	6,88	0	0	158	7,6	0	0	
		BNS	c. Hilir	S :05°12'12,8"	E :104°16'35,6"	04 Agustus 2022	28,2	7,0	0	0	32	8,1	4,2	17,13	
4	Way Sindalipay	Kubu Perahu/ Balik Bukit	a. Hulu	S :05°02'01,2"	E :104°04'10,5"	22 Juli 2022	24,2	6,59	0,031	21	29	7,40	1,9	11,42	
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	b. Tengah	S :05°02'47,8"	E :104°04'11,4"	22 Juli 2022	28,4	6,72	0,033	23	10	7,8	1,3	5,71	
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	c. Hilir	S :05°04'33,1"	E :104°02'06,0"	22 Juli 2022	29,4	6,64	0,025	19	24	8,1	2,8	11,42	
5	Way Umpu	Sidodadi/ Pagar Dewa	a. Hulu	S :04°56'35,7"	E :104°22'24,5"	21 Juli 2022	27,3	6,51	0	24	50	6,9	0	5,7	

	Batu Api/ Pagar Dewa	b. Tengah	S :04°55'21,1"	E :104°22'37,3"	21 Juli 2022	27,5	6,3	0	50	36	7,1	0,2	0	
	Basungan/ Balik Bukit	c. Hilir	S :04°54'09,5"	E :104°23'03,9"	21 Juli 2022									

Sambungan

No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000ml)	Total coliform (jmlh/1000ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	Way Warkuk	Sorhum/ Balik Bukit	a. Hulu											
		Buay Nyerupa/ Balik Bukit	b. Tengah											
		Pagar Dewa/ Sukau	c. Hilir											
2	Way Besai	Temiangun/ Gedung Surian	a. Hulu											
		Gunung Terang/ Air Hitam	b. Tengah											
		Pekon Sukaraja/ Sumber Jaya	c. Hilir											
3	Way Semangka	Serungkuk/ Belalau	a. Hulu											
		Kerang/ Batu Brak	b. Tengah											
		BNS	c. Hilir											
4	Way Sindalipay	Kubu Perahu/ Balik Bukit	a. Hulu											
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	b. Tengah											
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	c. Hilir											
5	Way Umpu	Sidodadi/ Pagar Dewa	a. Hulu											
		Batu Api/ Pagar Dewa	b. Tengah											
		Basungan/ Balik Bukit	c. Hilir											

No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/th n)	Temperatur (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Way Warkuk	Sorhum/ Balik Bukit	a. Hulu	S : 04°57'21,1"	E :104°06'01,3"	14 September 2022	28,2	7,17	0,014	9	0	4,25	0	5,5	
		Buay Nyerupa/ Balik Bukit	b. Tengah	S :04°56'06,3"	E :104°02'03,8"	14 September 2022	28,4	7,46	0,03	21	36	6,91	0	16,6	



		Balik Bukit														
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	b. Tengah													
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	c. Hilir													
5	Way Umpu	Sidodadi/ Pagar Dewa	a. Hulu													
		Batu Api/ Pagar Dewa	b. Tengah													
		Basungan/ Balik Bukit	c. Hilir													

No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/th n)	Temperatur (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Way Warkuk	Sorhum/ Balik Bukit	a. Hulu	S : 04°57'21,1"	E : 104°06'01,3"	09 November 2022	26,4	8,26	0	0	4	5,3	0	18,96	
		Buay Nyerupa/ Balik Bukit	b. Tengah	S : 04°56'06,3"	E : 104°02'03,8"	17 November 2022	26,4	7,01	0	0	80	7,3	0,92	7,58	
		Pagar Dewa/ Sukau	c. Hilir	S : 04°54'31,6"	E : 104°00'56,7"	17 November 2022	27,6	6,97	0,039	27	88	6,7	0,68	0	
2	Way Besai	Temiangon/ Gedung Surian	a. Hulu	S : 05°06'43,8"	E : 104°28'42,7"	16 November 2022	23	6,75	0	0	170	6,2	0,18	19	
		Gunung Terang/ Air Hitam	b. Tengah	S : 05°04'30,2"	E : 104°25'02,7"	16 November 2022	23	6,92	0	0	230	6,2	1,6	15,2	
		Pekon Sukaraja/ Sumber Jaya	c. Hilir	S : 05°01'36,0"	E : 104°25'23,0"	16 November 2022	23	6,7	0	0	3946	6,7	2,8	53,1	
3	Way Semangka	Serungkuk/ Belalau	a. Hulu	S : 04°59'13,4"	E : 104°11'25,4"	16 November 2022	30,7	7,31	0	0	66	7,3	1,28	37,91	
		Kerang/ Batu Brak	b. Tengah	S : 05°01'47,0"	E : 104°11'53,4"	16 November 2022	28,9	6,93	0,014	9	262	7,3	1,28	22,75	
		BNS	c. Hilir	S : 05°12'12,8"	E : 104°16'35,6"	17 November 2022	28,3	6,6	0	0	234	6,7	0	15,17	
4	Way Sindalipay	Kubu Perahu/ Balik Bukit	a. Hulu	S : 05°02'01,2"	E : 104°04'10,5"	09 November 2022	28,1	8,29	0	0	146	6,40	1,1	19	
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	b. Tengah	S : 05°02'47,8"	E : 104°04'11,4"	09 November 2022	27,5	8,37	0	0	36	6,02	0	7,6	
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	c. Hilir	S : 05°04'33,1"	E : 104°02'06,0"	09 November 2022	30,1	8,62	0	0	50	6,7	1,7	7,6	
5	Way Umpu	Sidodadi/ Pagar Dewa	a. Hulu	S : 04°56'35,7"	E : 104°22'24,5"	16 November 2022	25	7,36	0	0	78	7,4	2,1	22,75	
		Batu Api/ Pagar Dewa	b. Tengah	S : 04°55'21,1"	E : 104°22'37,3"	16 November 2022	25	7,54	0	0	100	7,6	1,2	15,2	
		Basungan/ Balik Bukit	c. Hilir	S : 04°54'09,5"	E : 104°23'03,9"	16 November 2022	25	7,52	0	0	60	7,08	3,18	37,9	

Sambungan

No.	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000ml)	Total coliform (jmlh/1000ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	
1	Way Warkuk	Sorhum/ Balik Bukit	a. Hulu												
		Buay Nyerupa/ Balik Bukit	b. Tengah												
		Pagar Dewa/ Sukau	c. Hilir												
2	Way Besai	Temiangun/ Gedung Surian	a. Hulu												
		Gunung Terang/ Air Hitam	b. Tengah												
		Pekon Sukaraja/ Sumber Jaya	c. Hilir												
3	Way Semangka	Serungkuk/ Belalau	a. Hulu												
		Kerang/ Batu Brak	b. Tengah												
		BNS	c. Hilir												
4	Way Sindalipay	Kubu Perahu/ Balik Bukit	a. Hulu												
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	b. Tengah												
		Kubu Perahu/ Balik Bukit	c. Hilir												
5	Way Umpu	Sidodadi/ Pagar Dewa	a. Hulu												
		Batu Api/ Pagar Dewa	b. Tengah												
		Basungan/ Balik Bukit	c. Hilir												

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan Isi Tabel:

- (1) Diisi dengan nomor urut angka 1 ,2,3, dst
- (2) Diisi dengan nama sungai yang masuk dalam wilayah administrasi daerah yang bersangkutan
- (3) Diisi dengan lokasi pengambilan sampel kualitas air sungai
- (4) Diisi dengan nama lokasi titik pantau
- (5)–(6) Diisi dengan titik koordinat pengambilan sampel air sungai.
- (6) Diisi dengan tanggal pemantauan dari masing-masing titik sampling (tgl/bln/thn)
- (7)–(27)Diisidenganangkadarimasing-masingparameteresuaidengansatuanyangtelahditentukan

Tabel-30.Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No	Nama	Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/t hn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
				Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung	07 November 2022	S : 05° 56'54,8"	E : 103° 55'08,6"	28,9			6,63	0,187	127	0	8,3	3,1	15,53
2	Danau Lebar	Souh	09 November 2022	S : 05°14'52,6"	E : 104°16'16,8"	33,2			7,1	0,631	421	30	10,6	6,2	15,53
3	Danau Asam	Souh	09 November 2022	S : 05°14'19,3"	E : 104°16'41,1"	31,9			4,6	1,438	972	0	8,3	2,9	31,07

sambungan

No	Nama	Lokasi	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (ug/L)	Minyak dan Lemak (ug/L)	Detergen (ug/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)	Total coliform (jmlh / 100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung												
2	Danau Lebar	Souh												
3	Danau Asam	Souh												

No	Nama	Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/t hn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
				Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung	07 Maret 2022	S : 05° 56'54,8"	E : 103° 55'08,6"	32,7			7,17	0,178	119	1	3,8	0,4	14,16
2	Danau Lebar	Souh	24 Maret 2022	S : 05°14'52,6"	E : 104°16'16,8"	30			6,63	0,73	487	0	9,4	4,6	21,24
3	Danau Asam	Souh	24 Maret 2022	S : 05°14'19,3"	E : 104°16'41,1"	31,6			5,74	1,493	996	0	8,5	2,3	21,24

sambungan

No	Nama	Lokasi	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (ug/L)	Minyak dan Lemak (ug/L)	Detergen (ug/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)	Total coliform (jmlh / 100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung												
2	Danau Lebar	Souh												
3	Danau Asam	Souh												

No	Nama	Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
				Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung	18 Mei 2022	S : 05° 56'54,8"	E : 103° 55'08,6"	28,9			6,88	0,189	126	6	9,4	2,5	25,6

sambungan

No	Nama	Lokasi	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (ug/L)	Minyak dan Lemak (ug/L)	Detergen (ug/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)	Total coliform (jmlh / 100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung												

No	Nama	Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
				Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung	27 Juli 2022	S : 05° 56'54,8"	E : 103° 55'08,6"	31			6,75	0,187	125	42	7,1	2,1	8,57
2	Danau Lebar	Souh	04 Agustus 2022	S : 05°14'52,6"	E : 104°16'16,8"	29			6,16	0,733	487	38	6,4	2,5	21,42
3	Danau Asam	Souh	04 Agustus 2022	S : 05°14'19,3"	E : 104°16'41,1"	29,6			5,48	1,632	1095	21	7,4	3,8	5,71

sambungan

No	Nama	Lokasi	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (ug/L)	Minyak dan Lemak (ug/L)	Detergen (ug/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)	Total coliform (jmlh / 100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung												
2	Danau Lebar	Souh												
3	Danau Asam	Souh												

No	Nama	Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
				Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung	14 September 2022	S : 05° 56'54,8"	E : 103° 55'08,6"	29,2			7,29	0,177	121	4	7,62	1,24	11
2	Danau Lebar	Souh	20 Oktober 2022	S : 05°14'52,6"	E : 104°16'16,8"	30,9			6,16	0,714	479	2	6,9	2,65	11,03
3	Danau Asam	Souh	20 Oktober 2022	S : 05°14'19,3"	E : 104°16'41,1"	29			5,48	1,569	1049	7	7,3	1,6	5,52

sambungan

No	Nama	Lokasi	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (ug/L)	Minyak dan Lemak (ug/L)	Detergen (ug/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)	Total coliform (jmlh / 100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung												
2	Danau Lebar	Souh												
3	Danau Asam	Souh												

No	Nama	Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
				Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung	17 November 2022	S : 05° 56'54,8"	E : 103° 55'08,6"	25,3			6,76	0,177	118	4	6,7	0,68	15,17
2	Danau Lebar	Souh	17 November	S : 05°14'52,6"	E : 104°16'16,8"	26,4			6,9	0,656	441	18	4,6	2,12	37,91

			2022												
3	Danau Asam	Souh	17 November 2022	S : 05°14'19.3"	E : 104°16'41.1"	26,4			5,07	1,437	965	18	5,7	0	37,91

sambungan

No	Nama	Lokasi	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (ug/L)	Minyak dan Lemak (ug/L)	Detergen (ug/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)	Total coliform (jmlh / 100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
1	Danau Ranau	Lumbok Seminung												
2	Danau Lebar	Souh												
3	Danau Asam	Souh												

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Diisi dengan nomor urut angka 1,2,3,...
- (2) Diisi dengan nama danau yang masuk dalam wilayah administrasi daerah yang bersangkutan
- (3) Diisi dengan tanggal pemantauan dan masing-masing titik sampling (tgl/bln/thn)
- (4) Diisi dengan waktu pengambilan sampel kualitas air Danau/Waduk/Situ/Embung
- (5)-(6) Diisi titik koordinat pengambilan sampel air Danau/Waduk/Situ/Embung.
- (7)-(28) Diisi dengan angka dari masing-masing parameter sesuai dengan satuan yang telah ditentukan

Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar  
Kabupaten : Lampung Barat  
Tahun : 2022

No	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	90.170	87.093	3.077	-	-

Keterangan : Sumber : Dinas Kesehatan

Penjelasan isi tabel :

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3 , dst

(2) Diisi dengan kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusundokumen atau diisi dengan kecamatan yang ada di kabupaten/kota penyusundokumen

(3) Diisi dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang bermukim di Kabupaten/Kota/Kecamatan.

(4) Diisi dengan jumlah rumah tangga (KK) dengan fasilitas tempat buang air besar sendiri.

(5) Diisi dengan jumlah rumah tangga (KK) dengan fasilitas tempat buang air besar bersama.

(definisi bersama adalah jamban/kakus yang digunakan beberapa rumah tangga tertentu)

(6) Diisi dengan jumlah rumah tangga (KK) dengan fasilitas tempat buang air besar umum.

(definisi umum adalah jamban/kakus yang penggunaannya tidak terbatas pada rumah tangga tertentu, tetapi siapapun dapat menggunakannya)

(7) Diisi dengan jumlah rumah tangga (KK) dengan tempat buang air besar di sungai, kolam, kebun, laut.

Tabel-32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2021

No	Kabupaten/Kota/Kec.	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA	
		L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	Lampung Barat			14.851	13.825	5.434	5.117		

No	Kabupaten/Kota/Kec.	Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)

Keterangan :

L = Laki-Laki

P = Perempuan Sumber :

Penjelasan Isi Tabel :

(1) Cukup jelas

(2) Diisi dengan nama kabupaten/kota yang ada diprovinsi penyusun laporan

(3)-(18) Diisi berdasarkan kelompok tingkat pendidikan dan jenis kelamin dalam satuan jiwa

Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk  
Kabupaten : Lampung Barat  
Tahun : 2022

No.	Lokasi	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	Gastritis	6.049
2		Hipertensi	5.436
3		Influenza	4.828
4		Diabetes Melitus Tipe II	2.411
5		Atritis Reumatoid	2.311
6		Dyspepsia	1.847
7		Myalgia	1.816
8		Common Cold	1.494
9		Dermatitis Kontak Alergi	1.356
10		Scabies	1.151
11		Vertigo	1.061
12		Diare	953
13		ISPA	890
14		Bronkitis Akut	759
15		Migran	662
16		Kehamilan Normal	518
17		Persistensi Gigi Sulung	516
18		Asma Bronkial	513
19		Demam Tifoid	444
20		CHF	403

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3 , dst
- (2) Diisi dengan lokasi penduduk yang sakit
- (3) Diisi dengan jenis penyakit yang ada di provinsi penyusunan laporan
- (4) Diisi dengan jumlah penderita penyakit dalam satuan jiwa

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Presentase RumahTangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Balik Bukit	11.671	3.216	27
2	Sumber Jaya	6.389	2.256	35
3	Belalau	3.197	1.693	53
4	Way Tenong	9.156	1.569	17
5	Sekincau	5.153	1.785	35
6	Suoh	5.135	1.863	36
7	Batu Brak	3.913	1.806	46
8	Sukau	6.423	2.657	41
9	Gedung Surian	4.678	1.513	32
10	Kebun Tebu	5.663	2.116	37
11	Air Hitam	3.590	990	28
12	Pagar Dewa	5.057	1.218	24
13	Batu Ketulis	3.723	1.784	48
14	Lumbok Seminung	2.261	951	42
15	Bandar Negeri Suoh	6.924	2.965	43
	Jumlah	82.933	28.292	545

Keterangan

Sumber : Dinas Sosial

Penjelasan Isi tabel :

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3 , dst

(2) Diisi dengan nama kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusun laporan

(3) Diisi dengan jumlah rumah tangga di masing-masing kabupaten/kota/kecamatan

(4) Diisi dengan jumlah rumah tangga miskin di masing-masing kabupaten/kota/kecamatan

(5) Diisi dengan prosentase rumah tangga miskin di masing-masing kabupaten/kota/kecamatan

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran

Kabupaten :Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	a. Bergerak :							
	1.							
	2.							
	dst.							
	b. Tidak Bergerak :							
	1. RSUD Alimudin Umar	RSUD Alimudin Umar	Rumah Sakit				13.822	
	2. RSIA Bunda	RSIA Bunda	Rumah Sakit				3.750	
	3. 15 Puskesmas	15 Puskesmas	Puskesmas				2.202,7	

Keterangan : Sumber : Dinas Kesehatan

Penjelasan isi tabel :

- (1) Diisi dengan nomor urut angka 1,2,3, dst
- (2) Sumber pencemar diisi dengan a). Bergerak : diisi dengan Transportasi darat, laut dan udara, contohnya tempat sarana transportasi darat antara lain ; terminal bus Pulogadung, stasiun kereta api Solo Balapan dll. b). Tidak bergerak : diisi dengan aktivitas seperti industri, rumah sakit, hotel,
- (3) Diisi dengan Lokasi sampel limbah
- (4) Diisi dengan Jenis atau klasifikasi sumber pencemar. Contoh : Terminal, Pelabuhan, Tempat Wisata, Hotel, Rumah Sakit, Pabrik, dst
- (4) Diisi dengan luas areal sumber pencemaran
- (5) Diisi dengan perkiraan volume limbah padat
- (6) Diisi dengan perkiraan volume limbah cair
- (7) Diisi dengan perkiraan volume limbah B3 padat
- (8) Diisi dengan perkiraan volume limbah B3 cair



Tabel-36. Suhu Udara Rata-rata Bulanan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2021

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Lokasi	Titik Koordinat		Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
			Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Pos BMKG Lampung Barat		-5.017	104.058	21,4	21,5	21,3	21,7	22,5	21,2	21	21,4	21,4	21,2	21,6	21,6

Sumber : BMKG

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Diisi dengan nomor urut angka 1,2,3, dst
- (2) Diisi dengan nama dan lokasi stasiun pengamatan
- (3) Diisi dengan lokasi pemantauan
- (4)-(5) Diisi dengan titik koordinat pemantauan
- (6)-(17) Diisi menggunakan angka dalam satuan derajat celcius

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien

Kabupate : Lampung Barat

Tahun : 2022

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	SO <sub>2</sub> (µg/Nm <sup>3</sup> )	CO(µg/Nm <sup>3</sup> )	NO <sub>2</sub> (µg/Nm <sup>3</sup> )	O <sub>3</sub> (µg/Nm <sup>3</sup> )	HC (µg/Nm <sup>3</sup> )	PM10 (µg/Nm <sup>3</sup> )	PM2,5 (µg/Nm <sup>3</sup> )	TSP (µg/Nm <sup>3</sup> )	Pb (µg/Nm <sup>3</sup> )	Dustfall (µg/Nm <sup>3</sup> )	Total Fluorides Sebagai F (µg/Nm <sup>3</sup> )	Fluor Index (µg/Nm <sup>3</sup> )	Klorine dan Klorine Dioksida (µg/Nm <sup>3</sup> )	Sulphat Index (µg/Nm <sup>3</sup> )
	Latitude S	Longitude E															
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Terminal Pasar Liwa	05°02'18.3"	104°05'00.8"	14 Hari	13,10		3,81											
Pekon Kubu Perahu Kec. Balik Bukit	05°05'26.3"	104°25'48.4"	14 Hari	7,90		4,12											
Gunung Sugih	05°01'39.5"	104°06'01.5"	14 Hari	8,47		11,68											
Dinas Lingkungan Hidup	05°01'09.4"	104°03'33.5"	14 Hari	17,39		6,68											

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Diisi dengan nama lokasi pemantauan
- (2) Diisi dengan titik koordinat pemantauan
- (3) Diisi dengan angka lama pengukuran pengukuran (1jam, 24 jam, 1 tahun) disesuaikan dengan daerah
- (2)-(18) Diisi dalam angka dari masing-masing parameter sesuai dengan satuan yang telah ditentukan

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	Industri :											
1.	Industri Kecil					<b>NIHIL</b>						
2.	Industri Sedang											
3.	Industri Besar											
B	Rumah Tangga :											

Keterangan :

Sumber : Dinas Perhubungan

Penjelasan isi tabel:

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3,dst

(2) Diisisesuaidenganklasifikasipenggunaan

(3)-(13) Diisi sesuai dengan jumlah konsumsi bahan bahan bakar yangdigunakan.

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang digunakan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sepeda Motor	104.207	104.207	NIHIL	NIHIL
2	Mobil Penumpang	5.513	4.363	1.150	NIHIL
3	Mobil Bus	85	NIHIL	85	NIHIL
4	Mobil Barang	5.072	NIHIL	NIHIL	NIHIL
5	Kendaraan Khusus	93	NIHIL	93	NIHIL

Keterangan :

Menurut PP Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan

Sumber : Dinas Perhubungan

Penjelasan

(1)-(2) Cukup Jelas

(3) Diisi dengan jumlah unit kendaraan

(4)-(6) Diisi dengan jumlah kendaraan bermotor yang ada di wilayah administrasi daerah yang bersangkutan dengan satuan unit sesuai dengan bahan bakar yang digunakan

Tabel-40. Perubahan Penambahan Ruas Jalan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2021

No	Kelas Jalan	Panjang Jalan dua tahun terakhir (km)	
		Tahun 2020	Tahun 2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jalan Bebas Hambatan	-	-
2	Jalan Raya	-	-
3	Jalan Sedang	724	724
4	Jalan Kecil	382,46	382,46
5	Jalan Nasional	-	-
6	Jalan Provinsi	-	-

Keterangan :

Ket: Sesuai dengan PP No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan pasal 31 ayat 3 menyatakan kelas jalan berdasarkan spesifikasi penyediaan prasarana jalan atas jalan bebas hambatan, jalan raya, jalan sedang dan jalan kecil

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Penjelasan Tabel :

(1)-(2) Cukup Jelas

(3)-(4) Diisi dengan panjang jalan dua tahun terakhir dalam bentuk kilometer

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan		Ridwan	
2.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan		Ardenti Sepadya F. Nasution	
3.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Dokter Umum)		Jefri Rahmat Phalepi	
4.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan		Eka Silviani	
5.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Apotek)		Rica Novia Sari	
6.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan		Kurnia Dewi	
7.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan		Yuli Froza Lena	
8.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Klinik)		Garda Bredaru Berlin	
9.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan		Silvan	
10.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Apotek)		Dhea Kanzela	
11.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Toko Obat)		Anisah	
12.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Apotek)		Farida	
13.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Keperawatan)		Mulyakin	
14.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Terapis Gigi dan Mulut)		Jayanti	
15.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Dokter Umum)		Lolin Rara Masela	
16.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Keperawatan)		Dwi Prihandoko	
17.	2022	SPPL	Bidang Industri (UMKM)		Tri Susilawati	
18.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Keperawatan)		Hendri Saputra	
19.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Dokter Umum)		dr. Rahma Puji Lestari	
20.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Keperawatan)		Dina Prihatin	
21.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Apotek)		Untung	
22.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Keperawatan)		Idris Siregar	
23.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Dokter Umum & Apotek)		dr. Nofani Felicia	
24.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Klinik Polres)		Nursal Akmin	
25.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Keperawatan)		Agus Hermawan	
26.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Dokter Umum)		dr. Rasyid Ridho	
27.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Dokter Umum)		dr. Denara Eka Safitri	
28.	2022	SPPL	Bidang Infrastruktur		Ir. Ansari	
29.	2022	SPPL	Bidang Infrastruktur		Ir. Ansari	
30.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Klinik Rawat Inap)		Garda Bredaru Berlin	
31.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Keperawatan)		Suryani	
32.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (RSUD Alimuddin Umar)		dr. Iman Hendarman	
33.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Toko Obat)		Ades Sugama	
34.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Apotek)		Septa Nirwana	
35.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Apotek)		Budiono	
36.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Dokter Umum)		dr. Yudha	
37.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Apotek)		Untung	
38.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Terapis Gigi dan Mulut)		Attorik	
39.	2022	SPPL	Bidang Infrastruktur		Tri Umaryani	
40.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Dokter Umum)		dr. Depi Anggraini	
41.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Terapis Gigi dan Mulut)		Enni Suryani	
42.	2022	SPPL	Bidang Pendidikan (Pendirian Gedung)		Muslimin	
43.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Klinik Rawat Inap)		Amirulloh	
44.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Apotek)		Jefri Rahmat Phalepi	
45.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Toko Obat)		Yusuf Bactiar	
46.	2022	SPPL	Praktek Mandiri Bidan (PMB)		Sri Wahyulin	
47.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Praktek Mandiri Dokter)		dr. Rini Safitri	
48.	2022	SPPL	Bidang Kesehatan (Praktek Mandiri Dokter)		dr. Hendi Irawan	
49.	2022	DPLH	Bidang Infrastruktur (Ruas Jalan Kabupaten 724 km)		Ir. Ansari	
50.	2022	DPLH	Bidang Infrastruktur (Ruas Jalan Lingkungan 4,926 km)		Ir. Ansari	
51.	2022	DPLH	Bidang Infrastruktur (Ruas Jalan Lingkungan 4,952km)		Ir. Ansari	
52.	2022	DPLH	Bidang Infrastruktur (Ruas Jalan Lingkungan 4,954 km)		Ir. Ansari	
53.	2022	DPLH	Bidang Infrastruktur (Jaringan Irigasi Way Samang)		Ir. Ansari	
54.	2022	DPLH	Bidang Infrastruktur (Bangunan Pengaman Pantai)		Ir. Ansari	
55.	2022	DPLH	Normalisasi Way Warkuk		Ir. Ansari	

**Keterangan:**

Tabel ini merupakan hasil penyesuaian dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup

**Penjelasan isi tabel:**

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan tahun dokumen izin lingkungan diterbitkan
- (3) Diisi dengan jenis dokumen izin lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))
- (4) Diisi dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan
- (5) Diisi dengan komisi penilai saat dokumen izin lingkungan diterbitkan
- (6) Diisi dengan nama pemrakarsa
- (7) Diisi dengan nama dokumen

Definisi AMDAL adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan

Definisi UKL/UPL adalah pengelolaan dan pemantauan usaha dan/atau kegiatan yang tidak berdampak penting terhadap

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/ Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			<b>NIHIL</b>				

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan isi tabel :

(1) Nomor urut

(2) Diisi dengan tahun perusahaan mendapatkan izin mengelola limbah B3

(3) Diisi dengan nama perusahaan yang mendapat izin mengelola limbah B3

(4) Diisi dengan jenis kegiatan/usaha sesuai dengan lampiran

(5) Diisi dengan jenis izin: penyimpanan, pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan, atau pengangkutan

(6) Diisi dengan nomor SK yang berlaku pada tahun penyusunan laporan

(7) Diisi dengan nama dokumen

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu(tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.		2022	Ridwan	11 Januari 2022	
2.		2022	Ardenti Sepadya F. Nasution	17 Januari 2022	
3.		2022	Jefri Rahmat Phalepi	17 Januari 2022	
4.		2022	Eka Silviani	17 Januari 2022	
5.		2022	Rica Novia Sari	17 Januari 2022	
6.		2022	Kurnia Dewi	18 Januari 2022	
7.		2022	Yuli Froza Lena	19 Januari 2022	
8.		2022	Garda Bredaru Berlin	20 Januari 2022	
9.		2022	Silvan	27 Januari 2022	
10.		2022	Dhea Kanzela	31 Januari 2022	
11.		2022	Anisah	01 Maret 2022	
12.		2022	Farida	07 Maret 2022	
13.		2022	Mulyakin	31 Maret 2022	
14.		2022	Jayanti	31 Maret 2022	
15.		2022	Lolin Rara Masela	31 Maret 2022	
16.		2022	Dwi Prihandoko	11 April 2022	
17.		2022	Tri Susilawati	11 April 2022	
18.		2022	Hendri Saputra	11 April 2022	
19.		2022	dr. Rahma Puji Lestari	15 April 2022	
20.		2022	Dina Prihatin	18 April 2022	
21.		2022	Untung	20 April 2022	
22.		2022	Idris Siregar	20 April 2022	
23.		2022	dr. Nofani Felicia	20 April 2022	
24.		2022	Nursal Akmin	28 Juni 2022	
25.		2022	Agus Hermawan	28 Juni 2022	
26.		2022	dr. Rasyid Ridho	28 Juni 2022	
27.		2022	dr. Denara Eka Safitri	05 Juli 2022	
28.		2022	Ir. Ansari	28 Juni 2022	
29.		2022	Ir. Ansari	28 Juni 2022	
30.		2022	Garda Bredaru Berlin	25 Agustus 2022	
31.		2022	Suryani	31 Agustus 2022	
32.		2022	dr. Iman Hendarman	05 September 2022	
33.		2022	Ades Sugama	06 September 2022	
34.		2022	Septa Nirwana	06 September 2022	
35.		2022	Budiono	06 September 2022	
36.		2022	dr. Yudha	22 September 2022	
37.		2022	Untung	13 September 2022	
38.		2022	Attorik	30 September 2022	
39.		2022	Tri Umaryani	04 Oktober 2022	
40.		2022	dr. Depi Anggraini	04 Oktober 2022	
41.		2022	Enni Suryani	04 Oktober 2022	
42.		2022	Muslimin	22 November 2022	
43.		2022	Amirulloh	27 November 2022	
44.		2022	Jefri Rahmat Phalepi	28 November 2022	
45.		2022	Yusuf Bactiar	28 November 2022	
46.		2022	Sri Wahyulin	20 Desember 2022	
47.		2022	dr. Rimi Safitri	20 Desember 2022	
48.		2022	dr. Hendi Irawan	20 Desember 2022	
49.		2022	Ir. Ansari	22 November 2022	
50.		2022	Ir. Ansari	27 November 2022	
51.		2022	Ir. Ansari	28 November 2022	
52.		2022	Ir. Ansari	28 November 2022	
53.		2022	Ir. Ansari	20 Desember 2022	
54.		2022	Ir. Ansari	20 Desember 2022	
55.		2022	Ir. Ansari	20 Desember 2022	

Keterangan :

Sumber :

Penjelasan isi tabel:

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst

(2) Diisidengannamaperusahaan/pemrakarsaizinlingkungan

(3) Diisi dengan tanggal/bulan/tahun pelaksanaan pengawasan

(4) Diisi dengan hasil pengawasan izin lingkungan

Tabel ini merupakan hasil penyesuaian dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012. Izin lingkungan terdiri dari AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan

Tabel-44. Kebencanaan

Kabupaten : Lampung Barat  
Tahun : 2022

No.	JENIS BENCANA (KEJADIAN)	WAKTU Kejadian				LOKASI			TERDAMPAK			RUMAH					LAHAN	FASILITAS UMUM					LAIN-LAIN	Keterangan							
		Tanggal	Bulan	Tahun	Pukul (WIB)	Jalan/Pekon/Desa/Pemangku/Kel	Pekon	Kecamatan	Mengungsi & Menderita (Pendataan)	Warga terdampak (Layanan Penyelamatan)	Meninggal	Terendam	RB	RS	RR	TD	Ha	Pendidikan	Kesehatan	Peribadatan	Jalan	Jembatan	Bendungan/Irigasi		Gorong Gorong	Kerugian (±)					
1	Tanah Longsor	5	Januari	2022	03.00 WIB	Pemangku Bandar Teladan dan Pemangku Sidorejo Pekon Bandar Agung	Bandar Agung	BNS	4																			Rumah dan Musholla			
2	Banjir	5	Januari	2022	16.15 WIB	Pekon Bumi Agung	Bumi Agung	Behluu																				Bendungan Jebol			
3	Tanah Longsor	8	Januari	2022	15.15 WIB	Jalan Pemangku Pekon Sukapura	Sukapura	Sumber Jaya		24											1							Rusak ringan			
4	Cuaca Ekstrem	9	Januari	2022	15.00 WIB	Pemangku Gumang Sari dan Wono Sari 3 Pekon Simpang Sari	Simpang Sari	Sumber Jaya	7																			(Angin Puting Belu)			
5	Tanah Longsor	11	Januari	2022	02.00 WIB	TK Negeri 1 Batu Ketulis Pekon Bakhu	Bakhu	Batu Ketulis																							
6	Banjir	12	Januari	2022	17.30 WIB	Pekon Pampangan	Pampangan	Sekincau	7																						
7	Banjir	12	Januari	2022	14.30 WIB	Jalan penghubung pekon Pura Jaya dan Mekar Jaya	Pura Jaya	Gedung Surian	85																						
8	Tanah Longsor	12	Januari	2022	14.00 WIB	Jungku Tikoran dan Jungku Sembayang Asri Pekon Sebarus	Sebarus	Balik Bukit													1							121,000,000	Rusak berat		
9	Tanah Longsor	14	Januari	2022	15.30 WIB	Jl. Kabupaten (Rias Sumber Jaya - Air Hitam), Pekon Tri Mulyo	Tri Mulyo	Gedung Surian	82												1								Rusak Sedang		
10	Banjir	14	Januari	2022	14.30 WIB	Lingkungan Sukamaju II, Kelurahan Pajar Bulan	Fajar Bulan	Way Tenong															1						Jembatan Putus (rusak berat)		
11	Banjir	15	Januari	2022	17.00 WIB	Lingkungan Sukamaju II, Kelurahan Way Mengaku	Way Mengaku	Balik Bukit															1						Irigasi		
12	Non Alam	19	Januari	2022	11.30 WIB	Pekon Sukamarga	Sukamarga	Suoh																					Konflik Gajah		
13	Banjir	19	Januari	2022	17.00 WIB	Pekon Pahayu Jaya	Pahayu Jaya	Pagar Dewa															1						Rusak sedang		
14	Banjir	20	Januari	2022	18.30 WIB	Gang Seru, Depan Jalur Dua Komplek Pemda Lampung Barat, Kelurahan Way Mengaku	Way Mengaku	Balik Bukit																							
15	Tanah Longsor	20	Januari	2022	20.30 WIB	Jalan menuju Pondok Pesantren Darul Tolibbin, Pemangku Serdang Dalam, Kelurahan Way Mengaku	Way Mengaku	Balik Bukit	25												1								36,000,000	Rusak sedang	
16	Tanah Longsor	20	Januari	2022	17.30 WIB	Jl Lintas Lombok Seminung, Pekon Lombok Timur,	Lombok Timur	Lombok Seminung	150																					Rusak Sedang	
17	Tanah Longsor	20	Januari	2022	20.30 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa - Gunung Kemala Krui Pekon Kubu Perahu KM 2 sebelum kolam renang Way Sinda	Kubu Perahu	Balik Bukit	145																						
18	Cuaca Ekstrem	20	Januari	2022	20.30 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa - Gunung Kemala Krui KM 3 setelah kolam renang way sinda,	Kubu Perahu	Balik Bukit	155																					Pohon Tumbang	
19	Non Alam	20	Januari	2022	20.30 WIB	Pekon Sukamarga	Sukamarga	Suoh																						Konflik Gajah	
20	Cuaca Ekstrem	20	Januari	2022	20.30 WIB	Jl Way Robok, Jalan Penghubung Pemda Lampung Barat Kelurahan Way Mengaku - Pekon Pamaru SMPN 2 Liwa	Way Mengaku	Balik Bukit	29																					Pohon Tumbang	
21	Tanah Longsor	20	Januari	2022	19.00 WIB	Sukameanti II Kelurahan Pasar Liwa	Pasar Liwa	Balik Bukit																							
22	Banjir	21	Januari	2022	17.00 WIB	Pemangku Tebalin pekon Lombok Timur	Lombok Timur	Lombok Seminung																						Rusak ringan	
23	Tanah Longsor	21	Januari	2022	15.00 WIB	Pemangku Malang Jaya A Pekon Pampangan	Pampangan	Sekincau																						166,000,000	(Rusak sedang)
24	Banjir	21	Januari	2002	15.30 WIB	Way Cangkak Kiri, Pekon Pagar Dewa	Pagar Dewa	Pagar Dewa																							
25	Tanah Longsor	21	Januari	2022	15.30 WIB	SD Pahayu Jaya Pekon Pahayu Jaya	Pahayu Jaya	Pagar Dewa																						78,000,000	(rusak ringan)
26	Cuaca Ekstrem	22	Januari	2022	15.00 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa - Krui, Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu	Balik Bukit	255																						(Pohon Tumbang)
27	Cuaca Ekstrem	23	Januari	2022	13.00 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa - Krui, Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu	Balik Bukit	244																						(Pohon Tumbang)
28	Tanah Longsor	23	Januari	2022	14.20 WIB	Pemangku Simpang I, Pekon Mutar Alam	Mutar Alam	Way Tenong																						193,000,000	(Jalan Putus)
29	Tanah Longsor	23	Januari	2022	14.00 WIB	Puskesmas Air Hitam		Air Hitam																							
30	Tanah Longsor	24	Januari	2022	12.30 WIB	Pemangku Marga Salayu, Pekon Puralaksana,	Puralaksana	Way Tenong																							Korban Meninggal Dunia (Operasi)
31	Tanah Longsor	25	Januari	2022	14.30 WIB	Lingkungan Mar gaw iwaan II, Tugusari	Tugu Sari	Sumber Jaya																							Dapur Warga
32	Banjir	25	Januari	2022	14.45 WIB	Pekon Mutar Alam	Mutar Alam	Way Tenong																							Jalan tertutup Banjir

No.	JENIS BENCANA (KEJADIAN)	WAKTU Kejadian				LOKASI			TERDAMPAK			RUMAH					LAHAN		FASILITAS UMUM						LAIN-LAIN	Keterangan	Titik Koordinat																	
		Tanggal	Bulan	Tahun	Pukul (WIB)	Jalan/Pekon/Desa/Pemangku/Kel	Pekon	Kecamatan	Mengungsi & Menderita (Pendataan)	Warga terdampak (Layanan Penyelamatan)	Meninggal	Terendam	RB	RS	RR	TD	Ha	Pendidikan	Kesehatan	Peribadatan	Jalan	Jembatan	Bendungan/Irigasi	Gorong Gorong				Kerugian (±)																
33	Banjir	30	Januari	2022	15.30 WIB	Pekon Pahayu Jaya	Pahayu Jaya	Pagar Dewa																																				
34	Cuaca Ekstrem	31	Januari	2022	11.50 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa – Gunung Kemala Krui KM 9, Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu	Balik Bukit	258																								(Pohon Tumbang)											
35	Tamah Longsor	31	Januari	2022	16.15 WIB	Jalan Lingkar Cipta Sari II, Pekon Pura Jaya	Pura Jaya	Kebun Tebu	94											1													Rusak ringan											
36	Cuaca Ekstrem	1	Februari	2022	14.30 WIB	Pemangku 8 Sunjaya, Pekon Giham Sukamaju	Giham Sukamaju	Sekinceau					16																					(Hujan Es dan Angin Pating Belulang)										
37	Banjir	1	Februari	2022	14.30 WIB	Pemangku Way Ringkih, Pekon Pura Mekar	Pura Mekar	Gedung Sarisan																																				
38	Tamah Longsor	4	Februari	2022	14.00 WIB	Jl Lintas Sekinceau Pemangku Talang Mulya, Pekon Negeri Jaya	Negeri Jaya	BNS	54														1											Gorong-gorong putus										
39	Tamah Longsor	5	Februari	2022	15.30 WIB	SMA Negeri 2 Liwa Kelurahan Pasar Liwa	Pasar Liwa	Balik Bukit																		34,000,000								(sekolah)										
40	Tamah Longsor	5	Februari	2022	22.00 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa – Gunung Kemala Krui KM 2, KM 5 dan KM 7, Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu	Balik Bukit	154																																			
41	Tamah Longsor	5	Februari	2022	22.00 WIB	Pemangku Kayu Mulu Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu	Balik Bukit	8				2																															
42	Banjir	6	Februari	2022	01.00 WIB	Pekon Tanjung Sari Kecamatan BNS dan Pekon Tugu Ratu Kecamatan Suoh	Tanjung Sari	BNS & Suoh																											Pekon Tugu Ratu 100 Ha dan Pekon Tanjung Sari 50 Ha									
43	Banjir	6	Februari	2022	01.30 WIB	Jalan Penghubung Antara Pekon Kagungan - Pekon Sukabanjar (Way Tuku), Pekon Kagungan dan Pemangku Way Kelhok, Pekon Kagungan		Lumbok Semining	2																																			
44	Banjir	6	Februari	2022	01.30 WIB	Pemangku Way Lumbok, Pekon Lumbok	Lumbok	Lumbok Semining	5																											Gubuk Terbawa Aliran Sungai								
45	Banjir	6	Februari	2022	01.30 WIB	Pemangku 5 Way Kenilai, Pekon Tawan Sukamulya	Tawan Sukamulya	Lumbok Semining																												8 Ekor Kambing terbawa aliran sungai								
46	Tamah Longsor	6	Februari	2022	02.00 WIB	Jl Way Kenilai, Pekon Sukabanjar	Suka Banjar	Lumbok Semining	46																																			
47	Non Alam	6	Februari	2022	10.30 WIB	Talang Nangka pekon Way Petai	Way Petai	Sumber Jaya	1																											Operasi SAR (Orang Tenggelam)								
48	Cuaca Ekstrem	7	Februari	2022	02.00 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa – Gunung Kemala Krui KM 7, Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu	Balik Bukit	122																											(Pohon Tumbang)								
49	Tamah Longsor	8	Februari	2022	17.00 WIB	Jalan Wisata Keramik, Pekon Sukamarga	Suka Marga	Suoh	26																																			
50	Banjir	10	Februari	2022	17.00 WIB	Pekon Cipta Mulya	Cipta Mulya	Kebun Tebu																												Irigasi								
51	Cuaca Ekstrem	20	Februari	2022	15.30 WIB	Lingkungan Kauman, Rejo Sari dan Bandar Betung, Kelurahan Sekinceau	Sekinceau	Sekinceau	30																											(Hujan Es dan Angin Pating Belulang)								
52	Cuaca Ekstrem	20	Februari	2022	15.30 WIB	Pemangku Keramat Jaya, Pekon Batu Kebayun	Batu Kebayun	Batu Ketulis	1																											16,000,000	(Hujan Es dan Angin Pating Belulang)							
53	Cuaca Ekstrem	20	Februari	2022	18.30 WIB	Pekon Banding Agung	Banding Agung	Suoh	1																											(Pohon Tumbang)								
54	Tamah Longsor	1	Maret	2022	19.00 WIB	SMPN 2 Sumber Jaya Pekon Simpang Sari	Simpang Sari	Sumber Jaya																													Sekolah							
55	Tamah Longsor	5	Maret	2022	22.00 WIB	Pemangku Talang Semarang A Pekon Pampangan	Pampangan	Sekinceau																													Rusak ringan							
56	Non Alam	8	Maret	2022	22.00 WIB	Pemangku Pedukuhan, Pekon Gunung Ratu, Kecamatan Suoh dan Pekon Sukamarga		BNS																													Merusak Perkebunan Warga (Konflik Gajah)							
57	Tamah Longsor	9	Maret	2022	17.00 WIB	Way Susuk Pemangku I pekon Luas	Luas	Batu Ketulis																													Rusak sedang							
58	Banjir	9	Maret	2022	16.00 WIB	Pekon Tri budi Makmur	Tri budi Makmur	Kebun Tebu																														Irigasi						
59	Banjir	9	Maret	2022	16.00 WIB	Kali Bening Barat Pekon Tugu Ratu	Tugu Ratu	Suoh																														Gorong-gorong, Rumah Tersapu Banjir						
60	Banjir	10	Maret	2022	16.00 WIB	Pungkalan Barat I Pekon Tugu Ratu	Tugu Ratu	Suoh																														1	Rusak sedang					
61	Banjir	11	Maret	2022	16.00 WIB	Pungkalan Tengah Pekon Tugu Ratu	Tugu Ratu	Suoh																															Bronjong					
62	Tamah Longsor	19	Maret	2022	15.00 WIB	Pekon Way Petai	Way Petai	Sumber Jaya	1																																			
63	Banjir	2	April	2022	18.00 WIB	Pekon Ringin Sari	Ringin Sari	Suoh																															1	Rusak sedang				
64	Cuaca Ekstrem	6	April	2022	08.00 WIB	Jl Jend. Sudirman (Depan Rumah Makan Gigin) Pekon Sebarus	Sebarus	Balik Bukit																															(Pohon Tumbang)					
65	Tamah Longsor	6	April	2022	18.50 WIB	Jalan Simpang Serdang-Serdang Dalam, Kelurahan Way Mengaku	Way Mengaku	Balik Bukit	56																															1	Rusak sedang			
66	Tamah Longsor	16	April	2022	19.30 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa – Bukit Kemuning, Pekon Sukapura (Sektor Pimasan)	Sukapura	Sumber Jaya	245																																			
67	Tamah Longsor	27	April	2022	14.00 WIB	Ruas Jalan Sumber Jaya-Kebun Tebu, Kelurahan Tugu Sari	Tugu Sari	Sumber Jaya	122																															1	Rusak ringan			
68	Non Alam	3	Mei	2022	20.00 WIB	Pekon Sukamarga	Sukamarga	Suoh																																4	Kawanan Gajah merusak perkebunan pisang milik warga (Konflik Gajah)			
69	Banjir	4	Mei	2022	17.00 WIB	Pemangku 1 Sukur Sari Pekon Sidodadi	Sidodadi	Pagar Dewa																																1	50,000,000	(Jembatan)		
70	Cuaca Ekstrem	8	Mei	2022	05.00 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa – Bukit Kemuning, Pekon Sebarus	Sebarus	Balik Bukit																																	(Pohon Tumbang)			
71	Tamah Longsor	10	Juni	2022	17.40 WIB	Jl Umpu Segahumong Penghubung Pemangku 1 Ke Pemangku 2 Pekon Bedudu	Bedudu	Behlau	57																																			
72	Banjir	10	Juni	2022	16.00 WIB	Pemangku 2 Way Semangka, Pekon Bedudu	Bedudu	Behlau																																		1	Kolum Budidaya Ikan	
73	Tamah Longsor	12	Juni	2022	15.30 WIB	Pemangku 6 Pekon Pahayu	Pahayu Jaya	Pagar Dewa																																		1	Rusak Ringan	



No.	JENIS BENCANA (KEJADIAN)	WAKTU Kejadian				LOKASI			TERDAMPAK			RUMAH					LAHAN		FASILITAS UMUM					LAIN-LAIN	Keterangan	Taik Koordinat
		Tanggal	Bulan	Tahun	Pukul (WIB)	Jalan/Pekon/Desa/Pemangku/Kel	Pekon	Kecamatan	Mengungsi & Mendirikan (Pendataan)	Warga terdampak (Layanan Penyelamatan)	Meninggal	Terendam	RB	RS	RR	TD	Ha	Pendidikan	Kesehatan	Peribadatan	Jalan	Jembatan	Bendungan/irigasi			
120	Tamah Longsor	16	Oktober	2022	16.00 WIB	Jl Penghubung Pekon Pagar Dewa - Pekon Sukamalya	Suka Mulya	Sukau																		
121	Banjir	21	Oktober	2022	17.00 WIB	Pemangku Simar Harapan II, Pekon Way Ngison	Batu Ketulis	Batu Ketulis	1																	
122	Tamah Longsor	21	Oktober	2022	19.00 WIB	Pemangku Tim Karya (Jalan SMA 1 Batu Ketulis) dan Pemangku Keramat Jaya, Pekon Batu Kebuyan	Batu Kebuyan	Batu Ketulis															1	100,000,000	SMAN 1 Batu Ketulis Longsor P6 x L5	
123	Tamah Longsor	21	Oktober	2022	19.00 WIB	Pemangku Margodadi Pekon Batu Kebuyan	Batu Kebuyan	Batu Ketulis													1					
124	Cuaca Ekstrem	23	Oktober	2022	20.00 WIB	Jalan Lintas Liwa-Pesisir Barat (km 251+050) Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu	Balik Bukit	30																	Pohon Tumbang
125	Banjir	24	Oktober	2022	14.30 WIB	Pekon Sukaraja	Sukaraja	Way Tenong		1															134,226,000	Kolam Ikan an. Tpa Arsta (56.376.000), Sawah Padi an. Roni (7.350.000), Kolam dan Sawah an. Arsyi (43.000.000) dan Kolam dan Ternakan.Edi Sutiono (27.500.000)
126	Banjir	24	Oktober	2022	16.30 WIB	Tempat Penyucian Mobil/Motor, Pekon Giham Sukamaju	Giham Sukamaju	Sekincau																		
127	Banjir	24	Oktober	2022	16.30 WIB	Pemangku Argo Sari, Pemangku Cempedak, Pekon Padang Tambak	Padang Tambak	Way Tenong													3				633,565,000	Jembatan Rusak (494.915.000) rumah an. Akshah (3.000.000) Kolam Ikan an. Bambang 120.650.000 dan Kebun Pisang Bu Sarhadu 15.000.000
128	Banjir	25	Oktober	2023	16.30 WIB	Pekon Tanjung Raya	Tanjung Raya	Way Tenong													1					Jembatan Putus
129	Tamah Longsor	24	Oktober	2022	21.00 WIB	Pemangku II Kesugihan, Pekon Sukarame	Sukarame	Belilau												1						
130	Tamah Longsor	24	Oktober	2022	18.00 WIB	Pemangku Pansantun, Pekon Tanjung Raya	Tanjung Raya	Sukau																		
131	Cuaca Ekstrem	25	Oktober	2022	01.00 WIB	Simpang Serdang Kelurahan Way Mengaku	Way Mengaku	Balik Bukit																		(Pohon Tumbang)
132	Tamah Longsor	25	Oktober	2022	01.00 WIB	Pekon Tebuk Pring	Tebuk Pring	Sukau													1					Batu Jalan
133	Cuaca Ekstrem	25	Oktober	2022	01.00 WIB	Pekon Bahik, Pekon Padang Cahya	Padang Cahya	Balik Bukit	20												1					(Pohon Tumbang)
134	Tamah Longsor	25	Oktober	2022	06.30 WIB	Pemangku 2 Pekon Batu Kebuyan	Batu Kebuyan	Batu Ketulis				1														
135	Tamah Longsor	25	Oktober	2022	14.30 WIB	Kelurahan Sekincau	Sekincau	Sekincau	30																45,000,000	
136	Tamah Longsor	26	Oktober	2022	11.00 WIB	Pekon Pampangan	Pampangan	Sekincau													1					
137	Cuaca Ekstrem	26	Oktober	2022	15.00 WIB	Jalan Lintas Liwa-Pesisir Barat (km 255) Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu	Balik Bukit																		(Pohon Tumbang)
138	Tamah Longsor	27	Oktober	2022	13.00 WIB	Pemangku Sidamakmur, Pekon Sukamanti	Sukamanti	Way Tenong															1		146,218,000	
139	Cuaca Ekstrem	30	Oktober	2022	18.40 WIB	Jalan Nasional Lintas Liwa - Muara Dua Pekon Padang Cahya	Padang Cahya	Balik Bukit																		Pohon Tumbang
140	Tamah Longsor	31	Oktober	2022	05.00 WIB	Jl TPU, Pemangku Bedeng, Pekon Padang Cahya	Padang Cahya	Balik Bukit													1					
141	Tamah Longsor	2	November	2022	16.00 WIB	Pemangku I Pekon Karang Agung	Karang Agung	Way Tenong	2																	2 unit rumah warga dan 1 kantor PDAM
142	Tamah Longsor	3	November	2022	17.00 WIB	Tanjakan Sukaraja-Turjak, Pekon Sukaraja	Sukaraja	Batu Brak													1					
143	Tamah Longsor	7	November	2022	16.00 WIB	Jl Nasional Ruas Liwa - Muara Dua Ranau, Pemangku Kembang Cengkeh, Pekon Buay Nyerupa	Buay Nyerupa	Sukau	50																	
144	Tamah Longsor	9	November	2022	17.00 WIB	Jl Lintas Pemangku Talang Bandung Bawah, Pekon Sindang Pagar	Sindang Pagar	Sumber Jaya													1				60,000,000	
145	Tamah Longsor	12	November	2022	23.00 WIB	Pemangku Bedeng, Pekon Padang Cahya	Padang Cahya	Balik Bukit	1					1												
146	Tamah Longsor	13	November	2022	01.00 WIB	Jl Pemangku Limau Kunci - Bedeng Pekon Padang Cahya	Padang Cahya	Balik Bukit					1													
147	Banjir	13	November	2022	01.00 WIB	Pemangku Karya Balti dan Uluhan, Pekon Buay Nyerupa	Buay Nyerupa	Sukau	102	100												3				
148	Banjir	13	November	2022	01.00 WIB	Jembatan penghubung Pekon Pagar Dewa ke Pekon Sukamalya	Pagar Dewa	Sukau	160												1					Jembatan terputus
149	Banjir	13	November	2022	4.30 WIB	Pemangku II Kampung Sawah, Pekon Sukarame	Sukarame	Belilau	20	10																
150	Banjir	13	November	2022	4.30 WIB	Pekon Kerang	Kerang	Batu Brak	25	14									1	2						
151	Tamah Longsor	13	November	2022	03.00 WIB	Jl Penghubung Pekon Tebuk Pring Raya	Tebuk Pring Raya	Sukau	30																	
152	Tamah Longsor	13	November	2022	4.30 WIB	Jl Nasional Ruas Liwa - Bukit Kemuning, Pekon Kuta Besi	Kuta Besi	Batu Brak	120																	
153	Cuaca Ekstrem	13	November	2022	04.00 WIB	Pekon Pagar Dewa	Pagar Dewa	Sukau	20																	(Pohon Tumbang)
154	Tamah Longsor	13	November	2022	5.30 WIB	Pekon Sukaraja	Sukaraja	Batu Brak	10																	
155	Banjir	13	November	2022	4.30 WIB	Pekon Kagungan	Kagungan	Lumbok Semintang	30	30										2						
156	Tamah Longsor	13	November	2022	3.00 WIB	Jl Penghubung Pekon Sedampah Indah - Pematang Liyu	Sedampah Indah	Balik Bukit																		
157	Cuaca Ekstrem	13	November	2022	15.30 WIB	Jl Nasional Ruas Liwa - Muara Dua Ranau, Pemangku Kembang Cengkeh, Pekon Buay Nyerupa	Buay Nyerupa	Sukau																		(Pohon Tumbang)
158	Cuaca Ekstrem	13	November	2022	03.00 WIB	Depan Pengadilan Negeri Lampung Barat	Way Mengaku	Balik Bukit	20																	(Tiang Listrik Roboh)
159	Tamah Longsor	13	November	2022	05.00 WIB	Pekon Sedampah Indah	Sedampah Indah	Balik Bukit	1																	
160	Tamah Longsor	15	November	2022	10.00 WIB	Talang Gincing/Talang Balak, Pekon Lumbok Induk	Lumbok	Lumbok Semintang						4												
161	Cuaca Ekstrem	20	November	2022	18.30 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa - Gunung Kemala Krui KM 254-950, Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu	Balik Bukit																		(Pohon Tumbang)
162	Non Alam	12	Desember	2022	19.30 WIB	Pekon Bandar Baru	Bandar Baru	Sukau		1																Operasi SAR (Evakuasi Korban Jatuh Ke Dalam Jurang) s.n Sunoto Siran (68)
163	Cuaca Ekstrem	31	Desember	2022	15.30 WIB	Pekon Purawititan	Purawititan	Keban Tebu	4				1	3												Rumahan 1. Bapak Suprman; 2. Ibu Herliant; 3. Ibu Rusminu; 4. Bapak Rakhmat

No.	JENIS BENCANA (KEJADIAN)	WAKTU Kejadian				LOKASI			TERDAMPAK			RUMAH					LAHAN	FASILITAS UMUM						LAIN-LAIN	Keterangan										
		Tanggal	Bulan	Tahun	Pukul (WIB)	Jalan/Pekon/Desa/Pemangku/Kel	Pekon	Kecamatan	Mengungsi & Menderita (Pendataan)	Warga terdampak (Layanan Penyelamatan)	Meninggal	Terendam	RB	RS	RR	TD	Ha	Pendidikan	Kesehatan	Peribadatan	Jalan	Jembatan	Bendungan/Irigasi	Gorong Gorong		Kerugian (z)									
																											2		2						
1	Tanah Longsor	5	Januari	2022	03.00 WIB	Pemangku Bandar Teledan dan Pemangku Sidorejo Pekon Bandar Agung	Bandar Agung	BNS	4											1												Rumah dan Musholla			
2	Banjir	5	Januari	2022	16.15 WIB	Pekon Bumi Agung	Bumi Agung	Behlalu														1										Bendungan Jebol			
3	Tanah Longsor	8	Januari	2022	15.15 WIB	Jalan Pemangku Pekon Sukapura	Sukapura	Sumber Jaya		24											1											Rusak ringan			
4	Cuaca Ekstrem	9	Januari	2022	15.00 WIB	Pemangku Gunung Sari dan Wono Sari 3 Pekon Simpang Sari	Simpang Sari	Sumber Jaya	7						7																	(Angin Puting Beliu)			
5	Tanah Longsor	11	Januari	2022	02.00 WIB	TK Negeri 1 Batu Ketulisa Pekon Bakhu	Bakhu	Batu Ketulis																											
6	Banjir	12	Januari	2022	17.30 WIB	Pekon Pampangan	Pampangan	Sekincaw	7		7																								
7	Banjir	12	Januari	2022	14.30 WIB	Jalan penghubung pekon Pura Jaya dan Mekar Jaya	Pura Jaya	Gedung Surian	85																										
8	Tanah Longsor	12	Januari	2022	14.00 WIB	Jangka Tikoran dan Jangka Sembayang Aeri Pekon Sebarus	Sebarus	Balik Bukit													1												Rusak berat		
9	Tanah Longsor	14	Januari	2022	15.30 WIB	Jl. Kabuputen (Ruas Sumber Jaya - Air Hitam), Pekon Tri Mulyo	Tri Mulyo	Gedung Surian	82												1												Rusak sedang		
10	Banjir	14	Januari	2022	14.30 WIB	Lingkungan Sukamaju II, Kelurahan Pajir Bulan	Pajir Bulan	Way Tenong															1										Jembatan Putus (rusak berat)		
11	Banjir	15	Januari	2022	17.00 WIB	Lingkungan Sukamaju II, Kelurahan Way Mengaku	Way Mengaku	Balik Bukit														1											irigasi		
12	Non Alam	19	Januari	2022	11.30 WIB	Pekon Sukamarga	Sukamarga	Suoh																									Konflik Gajah		
13	Banjir	19	Januari	2022	17.00 WIB	Pekon Pahayu Jaya	Pahayu Jaya	Pagar Dewa														1											Rusak sedang		
14	Banjir	20	Januari	2022	18.30 WIB	Gang Setia, Depan Jauh Dus Komplek Penda Lampung Barat, Kelurahan Way Mengaku	Way Mengaku	Balik Bukit			3																								
15	Tanah Longsor	20	Januari	2022	20.30 WIB	Jalan menuju Pondok Pesantren Darul Tolibhin, Pemangku Serdang Dalam, Kelurahan Way Mengaku	Way Mengaku	Balik Bukit	25												1												36.000.000	Rusak sedang	
16	Tanah Longsor	20	Januari	2022	17.30 WIB	Jl. Lintas Lumbok Seminung, Pekon Lumbok Timur,	Lumbok Timur	Lumbok Seminung	150												1												Rusak Sedang		
17	Tanah Longsor	20	Januari	2022	20.30 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa - Gunung Kemala Krui Pekon Kubu Perahu KM 2 sebelum kolam renang Way Sinda	Kubu Perahu	Balik Bukit	145																										
18	Cuaca Ekstrem	20	Januari	2022	20.30 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa - Gunung Kemala Krui KM 3 setelah kolam renang way sinda,	Kubu Perahu	Balik Bukit	155																									Pohon Tumbang	
19	Non Alam	20	Januari	2022	20.30 WIB	Pekon Sukamarga	Sukamarga	Suoh																										Konflik Gajah	
20	Cuaca Ekstrem	20	Januari	2022	20.30 WIB	Jl. Way Robok, Jalan Penghubung Penda Lampung Barat Kelurahan Way Mengaku - Pekon Pantau/SMPN 2 Liwa	Way Mengaku	Balik Bukit	29																									Pohon Tumbang	
21	Tanah Longsor	20	Januari	2022	19.00 WIB	Sakamezanti II Kelurahan Pasar Liwa	Pasar Liwa	Balik Bukit																											
22	Banjir	21	Januari	2022	17.00 WIB	Pemangku Tebalin pekon Lombok Timur	Lombok Timur	Lumbok Seminung														1												Rusak ringan	
23	Tanah Longsor	21	Januari	2022	15.00 WIB	Pemangku Malang Jaya A Pekon Pampangan	Pampangan	Sekincaw														1											166.000.000	(Rusak sedang)	
24	Banjir	21	Januari	2002	15.30 WIB	Way Cangak Kiri, Pekon Pagar Dewa	Pagar Dewa	Pagar Dewa																											
25	Tanah Longsor	21	Januari	2022	15.30 WIB	SD Pahayu Jaya Pekon Pahayu Jaya	Pahayu Jaya	Pagar Dewa													1													78.000.000	(rusak ringan)
26	Cuaca Ekstrem	22	Januari	2022	15.00 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa - Krui, Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu	Balik Bukit	255																									(Pohon Tumbang)	
27	Cuaca Ekstrem	23	Januari	2022	13.00 WIB	Jl Nasional Lintas Liwa - Krui, Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu	Balik Bukit	244																									(Pohon Tumbang)	
28	Tanah Longsor	23	Januari	2022	14.20 WIB	Pemangku Simpang 1, Pekon Mutar Alam	Mutar Alam	Way Tenong														1												193.000.000	(Jalan Putus)
29	Tanah Longsor	23	Januari	2022	14.00 WIB	Puskesmas Air Hitam		Air Hitam																											
30	Tanah Longsor	24	Januari	2022	12.30 WIB	Pemangku Marga Sabayu, Pekon Puralsaksana,	Puralsaksana	Way Tenong		1																								Korban Meninggal Dunia (Operasi)	
31	Tanah Longsor	25	Januari	2022	14.30 WIB	Lingkungan Margawitan II, Tugusari	Tugu Sari	Sumber Jaya							1																			Dapur Warga	
32	Banjir	25	Januari	2022	14.45 WIB	Pekon Mutar Alam	Mutar Alam	Way Tenong			5																							Jalan terputus Banjir	







No.	JENIS BENCANA (KEJADIAN)	WAKTU Kejadian				LOKASI			TERDAMPAK			RUMAH				LAHAN	FASILITAS UMUM						LAIN-LAIN	Keterangan	Titik Koordinat		
		Tanggal	Bulan	Tahun	Pukul (WIB)	Jalan/Pekon/Desa/Pemangku/Kel	Pekon	Kecamatan	Mengungsi & Menderita (Pendataan)	Warga terdampak (Layanan Penyelamatan)	Meninggal	Terendam	RB	RS	RR	TD	Ha	Pendidikan	Kesehatan	Peribadatan	Jalan	Jembatan	Bendungan/irigasi			Gorong Gorong	Kerugian (±)
									68	3,350	5	248	6	62	45	-	258	7	1	5	26	15	7	8	1,982,629,000	-	-

**Keterangan :**

MD : Meninggal Dunia HL : Hilang LR : Luka ringan LS : Luka sedang	LB : Luka Berat PGS : Pengungsi Keluarga KK : Kepala Keluarga RB : Rusak Berat	RS : Rusak Berat RR : Rusak Ringan TD : Terdampak Ha : Hektar
---	---	--

Jenis Kejadian Bencana	Total
Tanah Longsor	73
Banjir	49
Cuaca Ekstrem	28
Non Alam	12
Kebakaran Lahan dan Hutan (Karhutla)	1
<b>Jumlah Total</b>	<b>163</b>

**Akibat Cuaca Ekstrem :**  
1. Pohon Tumbang  
2. Angin Puting Belulang  
3. Hujan Es  
4. Tiang Listrik Roboh

**Non Alam :**  
1. Operasi SAR  
2. Konflik Gajah

Kepala Pelaksana BPBD,

**PADANG PRIYO UTOMO, S.H**  
NIP. 19720815 200003 1 003

Laporan Kejadian Bencana merupakan hasil dari rekapitulasi laporan Harian, berdasarkan keadaan dan informasi kejadian bencana yang terjadi di Lampung Barat disetujui dan ditandatangani oleh pihak-pihak terkait untuk dipergunakan

Tabel-45. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk(Kabupaten/Kota/Kecamatan\*)

Kabupaten :Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Kabupaten/Kota	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	2.116,59	303.397	1,008	143,34

Keterangan :

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk, KB, PP&PA

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut
- (2) Diisi dengan kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusunan laporan.
- (3) Diisi dengan luas kabupaten/kota
- (4) Diisi dengan jumlah penduduk .
- (5) Diisi dengan presentase pertumbuhan penduduk
- (6) Diisi dengan presentase kepadatan penduduk

Tabel-46. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Kabupaten	Lokasi	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas(M <sup>3</sup> )	Volume Eksisting (M <sup>3</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Lampung Barat	Pekon/Desa Bahway Kecamatan Balik Bukit	TPA Bahway	Control Landfill	3	142.719.24	50.000

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan isi tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan provinsi/kota/kabupaten tempat pembuangan akhir sampah
- (3) Apabila Propinsi maka TPA yang diisi adalah TPA kab/kota
- (3) Apabila Kab/Kota maka TPA yang diisi adalah TPA kecamatan
- (4) Cukup jelas
- (5) Cukup jelas
- (6) Cukup jelas
- (7) Cukup jelas

Tabel-47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Kabupaten/Kota/ Kecamatan	Lokasi	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (M <sup>3</sup> /hari)	Status Pengelolaan Sampah		
					Open Dumping	Sanitary Landfill	Controlled Landfill
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Lampung Barat	Lampung Barat	302,14	17797.52			Controlled Landfill

Keterangan : Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan isi tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3, dst
- (2) Diisi dengan kabupaten/kota yang ada di provinsi penyusun laporan
- (3) Diisi dengan lokasi timbunan sampah
- (3) Diisi dengan jumlah penduduk yang ada di kabupaten/kota
- (4) Diisi dengan perkiraan timbulan sampah dalam satuan kilogram per hari

Tabel-48. Jumlah Bank Sampah

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Lokasi	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Liwa	Bank Sampah Induk "Mutiara Kampung Baru"	SK Bupati Lampung Barat Nomor : B/154/KPTS/III.14/2018	2.529,5	Induk	Balik Bukit	35 Nasabah	8 orang	25.000.000
2	Liwa	Bank Sampah Unit Serdang "Bintang Terang"	SK Kepala Dinas Lampung Barat Nomor : 660/11/KPTS/III.14/20'8	650	Unit	Balik Bukit	17 Nasabah	6 orang	7.000.000

:

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan isi tabel :

- (1) Cukup Jelas
- (2) Diisi dengan lokasi bank sampah
- (3) Diisi dengan tahun terbentuk bank sampah
- (2) Diisi dengan nama bank sampah
- (3) Diisi dengan dasar hukum pendirian bank sampah
- (4) Diisi dengan jumlah sampah yang diterima setiap bulan
- (5) Diisi dengan status bank sampah (aktif atau tidak aktif)
- (6) Diisi dengan wilayah pelayanan bank sampah
- (7) Diisi dengan jumlah penabung aktif
- (8) Diisi dengan jumlah karyawan yang bertugas
- (9) Diisi dengan omset dari bank sampah dalam rupiah

Tabel-49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2021

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kegiatan Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong	SMP N 1 Liwa Kecamatan Balik Bukit	Pemda Lampung Barat
2	Kegiatan Pembangunan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan sungai dalam daerah	Masjid Al-Manshur Kecamatan Balik Bukit	Pemda Lampung Barat

Sumber : Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Penjelasan isi tabel :

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst.

(2) Diisi dengan nama kegiatan fisik lingkungan contoh: pembuatan kompos, pembersihan saluran air/selokan.

(3) Diisi dengan lokasi kegiatan fisik lingkungan

(4) Diisi dengan pelaksana kegiatan fisik lingkungan (oleh pemerintah, masyarakat, swasta)

Tabel-50. Status Pengaduan Masyarakat

Kabupaten :Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<b>NIHIL</b>		

Keterangan

:Sumber :

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst,
- (2) Diisi dengan pihak yang mengadukan (perseorangan, kelompok, lembaga swasta, instansi pemerintah)
- (3) Diisi dengan masalah lingkungan hidup yang diadukan oleh masyarakat
- (4) Diisi dengan tahun pengaduan
- (5) Diisi dengan status dan tindak lanjut pengaduan

Tabel-51. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2021

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(5)	(4)
	Bumi Sekala Conservation	Wates	Keputusan Menteri Hukum dan HAM R Nomor : AHU-0014680.AH.01.07. TAHUN 2021	Jl. Lintas Liwa Wates Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat

Keterangan :

Sumber :

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan nama LSM lingkungan hidup
- (3) Diisi lokasi LSM Lingkungan hidup
- (4) Diisi dengan akta pendirian LSM lingkungan hidup
- (5) Diisi dengan alamat LSM lingkungan hidup

Tabel-52.JumlahPersonilLembagaPengelolaLingkunganHidupmenurutTingkatPendidikan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Tingkat Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Doktor (S3)	-	-	-
2.	Master (S2)	5	3	8
3.	Sarjana (S1)	16	12	28
4.	Diploma (D3/D4)	-	1	1
5.	SLTA	15	5	20
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>21</b>	<b>57</b>

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan isi tabel:

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst

(2) Cukup jelas

(3) Diisi dengan jumlah personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup dengan jenis kelamin laki-laki

(4) Diisi dengan jumlah personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup dengan jenis kelamin perempuan

(5) Diisi dengan jumlah keseluruhan kolom (3) dan (4)

Tabel-53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

Keterangan :

(3) Diisi dengan nama jabatan fungsional berdasarkan keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

Sumber :

Penjelasan isi tabel :

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan nama instansi asal
- (3) cukup jelas, pilihan PEDAL atau PPLH
- (4) Diisi dengan jumlah staf fungsional laki-laki
- (5) Diisi dengan jumlah staf fungsional perempuan
- (6) Diisi dengan jumlah staf laki-laki yang sudah mengikuti diklat
- (7) Diisi dengan jumlah staf perempuan yang sudah mengikuti diklat

Tabel-54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No	Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SMPN 1 Kebun Tebu	Adiwiyata Tingkat Kabupaten	Bupati Lampung Barat	2022
2	SMPN 2 Way Tenong	Adiwiyata Tingkat Kabupaten	Bupati Lampung Barat	2022
3	SDN 1 Giham Sukamaju	Adiwiyata Tingkat Kabupaten	Bupati Lampung Barat	2022
4	MAN 1 Lampung Barat	Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Lampung Barat	2022
5	MTsN 1 Lampung Barat	Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Lampung Barat	2022
6	MIN 1 Lampung Barat	Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Lampung Barat	2022
7	SDN 1 Sukapura	Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Lampung Barat	2022
8	SMPN 1 Air Hitam	Adiwiyata Tingkat Nasional	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2022
9	SDN 1 Purajaya	Adiwiyata Tingkat Nasional	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2022
10	SDN 3 Way Mengaku	Adiwiyata Tingkat Nasional	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2022
11	MIN 2 Lampung Barat	Adiwiyata Tingkat Nasional	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2022
12	HKm Sumber Sari	Kalpataru Kategori Penyelamat Lingkungan	Gubernur Lampung Barat	2022

: Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan isi tabel:

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst

(2) Diisi dengan nama orang/kelompok/organisasi penerima penghargaan lingkungan hidup

(3) Diisi dengan nama penghargaan lingkungan hidup contoh : Adipura, Kalpataru, dll

(4) Diisi dengan instansi pemberi penghargaan lingkungan hidup (pemerintah/swasta)

(5) Diisi dengan tahun penerimaan penghargaan lingkungan hidup

Tabel-55. Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat

Kabupaten :Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<b>NIHIL</b>		

Keteranga

n:

Sumber:

Penjelasan isi tabel:

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst

(2) Diisi dengan nama kegiatan sosialisasi lingkungan hidup. Contoh : penyuluhan, kampanye, iklan layanan masyarakat, talkshow.

(3) Diisi dengan instansi penyelenggara kegiatan sosialisasi lingkungan hidup

(4) Diisi dengan kelompok sasaran kegiatan sosialisasi lingkungan hidup

(5) Diisi dengan bulan dan tahun kegiatan penyuluhan

Tabel-56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya	Satu Tahun Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	47,75	47,26
2	Pertambangan dan Penggalian	2,61	2,43
3	Industri Pengolahan	5,29	5,33
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,11
6	Konstruksi	3,99	4,28
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	12,20	12,85
8	Transportasi dan Pergudangan	2,63	2,58
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,35	1,29
10	Informasi dan Komunikasi	3,22	3,18
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,86	1,95
12	Real Estat	4,45	4,33
13	Jasa Perusahaan	0,19	0,18
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	6,80	6,81
15	Jasa Pendidikan	4,50	4,47
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,55	1,56
17	Jasa Lainnya	1,47	1,38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00

Keterangan : Sumber : Lampung Barat Dalam Angka

Penjelasan isi tabel:

(1) dan (2) Cukup Jelas

(3)-(4) Diisi dengan nilai PDRB atas dasar harga berlaku sektor/sub sektor pada masing-masing daerah yang bersangkutan sesuai publikasi Badan Pusat Statistik selama dua tahun

Tabel-57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No. (1)	URAIAN (2)	Dua Tahun Sebelumnya (3)	Satu Tahun Sebelumnya (4)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2379,61	2384,49
2	Pertambangan dan Penggalian	117,48	113,80
3	Industri Pengolahan	237,72	249,02
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,87	0,93
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,59	5,71
6	Konstruksi	205,68	224,08
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	610,86	665,11
8	Transportasi dan Pergudangan	130,40	131,40
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	56,38	56,15
10	Informasi dan Komunikasi	193,54	205,69
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	87,27	91,21
12	Real Estat	229,13	232,58
13	Jasa Perusahaan	8,67	8,78
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	300,66	316,68
15	Jasa Pendidikan	212,18	216,60
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	75,03	77,45
17	Jasa Lainnya	75,24	73,65
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		4926,30	5053,32

Keterangan : Sumber : Lampung Barat Dalam Angka

Penjelasan isi tabel:

(1) dan (2) Cukup Jelas

(3)-(4) Diisi dengan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor/Sub Sektor pada masing-masing daerah yang bersangkutan sesuai publikasi Badan Pusat Statistik selama 2 (dua) tahun

Tabel-58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No	Jenis Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peraturan Daerah		Nomor 4 Tahun 2018 Tanggal 15 Oktober 2018	Pengelolaan Sampah	<a href="https://jdih.lampungbaratkab.gp.id">https://jdih.lampungbaratkab.gp.id</a>
2	Peraturan Daerah		Nomor 3 Tahun 2020 Tanggal 21 Desember 2020	Retribusi Jasa Umum	

Keterangan : Sumber : Bagian Hukum Setdakab

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2)-(3) Diisi dengan jenis produk hukum, contoh: Peraturan Gubernur/Bupati/Walikota, MoU, dll
- (4) Diisi dengan nomor dan tanggal peraturan yang tersebut
- (5) Diisi dengan perihal peraturan
- (6) Unggah dokumen

Tabel-59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	APBD	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	347.062.526	295.539.205
		Program Pengelolaan Persampahan	3.263.078.257	2.545.601.725
		Program Keanekaragaman Kehati	3.083.521.096	2.082.738.395

Keterangan : Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Penjelasan isi tabel:

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst.

(2) Cukup Jelas

(3) Diisi dengan peruntukan anggaran

(4) Diisi dengan jumlah anggaran tahun sebelumnya, contoh: jika Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan

(5) Diisi dengan jumlah anggaran tahun berjalan, sesuai tahun disusunnya Dokumen Informasi Kinerja

Tabel-60. Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2022

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Pajak	14.367.963.003,00
2	Retribusi	2.363.387.207,00
3	Laba BUMD	6.623.153.836,00
4	Pendapatan lainnya yang Sah	50.873.650.425,00
Total		74.228.154.471,00

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan Daerah

Penjelasan isi tabel:

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst

(2)-(3) Cukup Jelas

Tabel-61. Inovasi Lingkungan Hidup Daerah

Kabupaten : Lampung Barat

Tahun : 2021

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lampung Barat	Sedang Berseri (Sekolah Berbudaya Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri)	Menjadikan Sekolah di Lampung Barat menjadi sekolah yang berbudaya lingkungan hidup.	SK Kepala Dinas Lingkungan Hidup Nomor : 660/54/KPTS/III.14/2021
2		Kehati (Keanekaragaman Hayati)	Menjadikan Taman Kehati Lumbok Seminung menjadi sarana pendidikan, pengembangan dan edowisata	SK Kepala Dinas Lingkungan Hidup Nomor : 660/52/KPTS/III.14/2021
3		Ada Upah (Ayo Daur Ulang Sampah)	Melatih warga sekolah dan masyarakat untuk mendaur ulang sampah	SK Kepala Dinas Lingkungan Hidup Nomor : 660/51/KPTS/III.14/2021
4		Kompor (Kompos Organik)	Pembuatan kompos dari bahan organik seperti sisa tanaman dan kotoran ternak	
5		PM Bersih (Petugas Menyapu, Bersih, Indah dan Hebat)		

Sumber :Balitbang

Keterangan :

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst
- (2) Diisi dengan nama lokasi yang melakukan inovasi pengelolaan lingkungan hidup daerah
- (3) Diisi dengan nama inovasi yang dilakukan
- (4) Diisi dengan deskripsi masing-masing inovasi
- (5) Diisi dengan dasar hukum melakukan inovasi



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT**  
**DINAS LINGKUNGAN HIDUP**

Jl. Tulip No. 2 Way Mengaku, Liwa 34811  
Telp./Faks. (0728) 21216

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP**  
**KABUPATEN LAMPUNG BARAT**  
**NOMOR : 660/04 /KPTS/III.14/2022**

**TENTANG**  
**PENUNJUKAN TIM PENYELENGGARA PENYUSUNAN DOKUMEN INFORMASI**  
**KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH PADA KEGIATAN**  
**PENCEGAHAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP**  
**KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN ANGGARAN 2022**

**KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN LAMPUNG BARAT,**

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022 akan segera dilaksanakan, dipandang perlu menunjuk tim penyelenggara penyusunan dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah;
  - b. bahwa untuk memenuhi maksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup;
- Mengingat:**
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3452);
  2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 5059);
  3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 5679);
  4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
  5. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2030;
  6. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 14 Tahun 2021;
  7. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 11 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Daerah Tahun Anggaran 2022;



Memperhatikan: Dokumen Pelaksana Anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk nama yang tersebut pada lampiran keputusan ini sebagai Tim penyelenggara penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah.
- KEDUA : Nama-nama yang terlampir pada lampiran keputusan ini memiliki tugas sebagai berikut:  
1. Operator Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah bertugas mengentri data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber;  
2. Pengolah data Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah bertugas mengolah dan menganalisa data yang sudah dientri oleh operator kegiatan.
- KETIGA : Dalam melaksanakan tim penyelenggara penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat;
- KEEMPAT : Biaya yang timbul akibat pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Lampung Barat Tahun Anggaran 2022 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 31 Desember 2022, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Liwa  
Pada tanggal, 18 Januari 2022

KEBAYAAN LINGKUNGAN HIDUP  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT



**MUHAMMAD HENRY FAISAL, SH., MH.**

PEMBAWA UTAMA MUDA (IV.c)

NIP. 19730912 199903 1 003

MENGETAHUI

FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA  
TANGGAL, 31 Agustus 2022  
DINAS LINGKUNGAN HIDUP  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT



LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DINAS  
LINGKUNGAN HIDUP LAMPUNG BARAT  
NOMOR : 660/04/KPTS/III.14/2022  
TANGGAL : 18 Januari 2022

TIM PENYELENGGARA PENYUSUNAN DOKUMEN INFORMASI KINERJA  
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH TAHUN ANGGARAN 2022

NO	NAMA/NIP	JABATAN	KETERANGAN
1	ROSMALIYA, S.Sos.	Staf Seksi Peningkatan Kapasitas Rehabilitasi dan Konservasi	Operator
2	ANGGI ALDILLA, S.Si, M.Si.	Staf Kajian Dampak Lingkungan Hidup&Laboratorium	Operator
3	LUSI MELIYANA, S.Si.	Staf Kajian Dampak Lingkungan Hidup&Laboratorium	Pengolah Data
4	PRICILIA WATI SANTOSO, ST.	Staf Kajian Dampak Lingkungan Hidup&Laboratorium	Pengolah Data
5	REFI ROHMATIKA, S.Kom.	Staf Bagian Umum dan Perencanaan	Pengolah Data
6	SANTOSO	Staf Kajian Dampak Lingkungan Hidup&Laboratorium	Pengolah Data

Ditetapkan di Liwa  
Pada tanggal, 18 Januari 2022



## BIODATA PENYUSUN

### 1. Pelindung

Nama : Muhammad Henry Faisal, SH.,MH  
TTL : Tanjung Karang, 12 September 1973  
Jabatan : Kepala Dinas  
Pendidikan Terakhir : S2 (Ilmu Hukum)

### 2. Ketua

Nama : Hamrowi  
TTL : Tanjung Jati, 13 Maret 1969  
Jabatan : Sekretaris Dinas  
Pendidikan Terakhir : S2 (Ilmu Hukum)

### 3. Sekretaris

Nama : Sukimin, S.IP.,MM  
TTL : Banjar Agung, 11 Januari 1981  
Jabatan : Kabid Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup  
Pendidikan Terakhir : S2 (Manajemen)

### 4. Anggota

1. Nama : Santoso, SH  
TTL : Sribasuki, 25 Februari 1978  
Jabatan : Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan Hidup,  
Koordinator Seksi Peningkatan Kapasitas, Rehabilitasi dan  
Konservasi  
Pendidikan Terakhir : S1 (Hukum)
2. Nama : Nur Efni Imelda, ST  
TTL : Metro, 26 September 1980  
Jabatan : Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan Hidup,  
Koordinator Seksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan  
Pendidikan Terakhir : S1 (Sarjana Teknik Lingkungan)
3. Nama : Udooyo, SKM  
TTL : Bangun Sari, 10 Februari 1974  
Jabatan : Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan Hidup,  
Koordinator Kajian Dampak Lingkungan Hidup dan  
Laboratorium  
Pendidikan Terakhir : S1 (Kesehatan Masyarakat)

4. Nama : Rosmaliya, S.Sos  
TTL : Kota Agung, 15 Juli 1996  
Jabatan : Staf Seksi Peningkatan Kapasitas, Rehabilitasi dan Konservasi  
Pendidikan Terakhir : S1 (Sosiologi)
  
5. Nama : Anggi Aldilla, S.Si.,M.Si  
TTL : Kerang, 24 Januari 1986  
Jabatan : Staf Kajian Dampak Lingkungan Hidup dan Laboratorium  
Pendidikan Terakhir : S2 (Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan)
  
6. Nama : Lusi Meliyana, S.Si  
TTL : Liwa, 2 Januari 1994  
Jabatan : Staf Kajian Dampak Lingkungan Hidup dan Laboratorium  
Pendidikan Terakhir : S1 (Kimia)
  
7. Nama : Pricilia Wati Santoso, ST  
TTL : SP.6, 22 April 1996  
Jabatan : Staf Kajian Dampak Lingkungan Hidup dan Laboratorium  
Pendidikan Terakhir : S1 (Teknik Lingkungan)
  
8. Nama : Refi Rohmatika, S.Kom  
TTL : Tanjung Raya, 19 Januari 1995  
Jabatan : Staf Bagian Umum dan Perencanaan  
Pendidikan Terakhir : S1 (Sistem Informasi)
  
9. Nama : Santoso  
TTL : Kotabesi, 8 Juli 1985  
Jabatan : Staf Kajian Dampak Lingkungan Hidup dan Laboratorium  
Pendidikan Terakhir : SMA (Sekolah Menengah Atas)

# BEGUAI JEJAMA

MENUJU LAMPUNG BARAT

# HEBAT!



DINAS LINGKUNGAN HIDUP  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT